

TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

LAPORAN BUKU STUDIO TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat yang Diperlukan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh:

LION ANDERSON

1603110058

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir Dengan Judul "Taman Budaaya Di Simeulue"

Disusun Oleh :

Nama : Lion Anderson

NIM : 1603110058

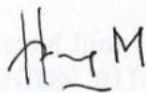
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh, Telah lulus pada tanggal 02 September 2023

Banda Aceh, 02 September 2023

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN . 0111037303

Ketua Program Studi Arsitektur



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN . 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan
Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



(Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU ASEAN Eng, ACPE)
NIDN . 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE Arsitektur Neo-Vernakular

Disusun Oleh :

Nama : Lion Anderson

NIM : 1603110058

Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammasiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui Oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 02 September 2023

Penguji 1,



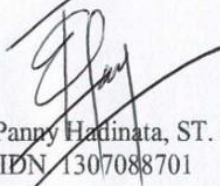
(Muhammad Joni, SE., Ak., ST. MT)
NIDN. 0118066802

Penguji 2,



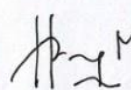
(Astrid Annisa, ST. M. Arch)
NIDN. 1313108501

Penguji 3,



(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1307088701

Pembimbing,



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN. 0111037303

Mengetahui,
Ketua Program studi Arsitektur



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN. 0111037303

Universitas Muhammadiyah Aceh

Fakultas Teknik

Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disertakan dalam daftar Pustaka. Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sangksi apapun.

Banda Aceh, 02 September 2023



(Lion Anderson)



KATA MUTIARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

(QS. Lukman : 27)

Akhirnya tercapai juga...

Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan berhasil kutempuh berawal dari suka dan duka, menunduk meski terbentur mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya yang kurasakan saat melangkah dicelah-celah perjalanan studiku, namun seakan hilang tanpa bekas di saat keberhasilan bersamaku...

Ayahanda dan ibunda Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang ayahanda dan ibunda, searifarahanmu ayah, Doamu hadirkan keridhaan untukku, petunjukmu tentukan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu dan sebaht doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah,

kini diriku telah selesai dalam studiku. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah, Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang temulia, kepada yang mulia dan tersayang ayahanda Rasanadin, S.E dan ibunda Nursilawaty dan yang tercinta adik-adikku...

Ananda ucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas perjuangan untuk terus mendukung ananda tercinta. Ucapan terimakasih ini tidak sebanding dengan apa yang telah tcurahkan untukku selama ini. Namun, segala usaha akan kurintis demi membahagiakan kalian yang paling berarti dihidupku, semoga Tugas Akhir ini bisa menjadi seuntai kebahagiaan yang ku persembahkan untuk kalian. Teristimewa lagi untuk keluarga besar dan teman-teman ku yang telah memberikan ananda dukungan dan bantuan selama ini demi keberhasilan, sehingga Ananda dapat membanggakan kalian semua. Saya juga sangat berterima kasih kepada Ibu Henmy Marlina, ST.MT yang telah membimbing dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini...

Akhirnya, hanya kepada Mu ya Allah
Aku berdoa bersyukur dan tafakkur
Semoga dapat berjihad di jalanmu bersama taufiq dan hidayahmu

By. Lion Anderson

TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE

ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

LION ANDERSON
1603110058

ABSTRAK

Kabupaten Simeulue memiliki warisan keragaman seni dan budaya yang khas dari nenek moyang secara turun temurun, dalam kehidupan bermasyarakat Simeulue yaitu seni nandong, seni rapa'i debus, selain seni nandong dan seni rapa'i debus, juga tersedia beberapa jenis seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue yaitu tari soi silongor dan tari mangasila. Pagelaran ini sering ditampilkan di gedung pusat seni budaya yang berada di Kota Sinabang namun kondisi gedung saat ini karena tidak adanya perawatan menyebabkan bangunan tersebut berjamur dan lembab, ditambah lagi fasilitas yang tidak lengkap pada bangunan tersebut atau banyak fasilitas yang belum ada seperti ruang khusus untuk seniman, ruang latihan seniman, ruang rapat, gallery seni, dan area parkir. Oleh karena itu perlu adanya taman budaya di Simeulue yang nantinya sebagai tempat kegiatan dalam berbagai *event* pertunjukan berskala baik tingkat lokal maupun tingkat nasional di Kabupaten Simeulue yang direncanakan berlokasi di jalan RSUD Ameria Bahagia Kecamatan Simeulue Timur ibukota Sinabang.

Penerapan Tema Arsitektur Neo-Vernakular dengan menghadirkan keselarasan antara kebiasaan masyarakat dengan seni dan budaya di Simeulue. Pengembangan adat istiadat yang dimiliki oleh Simeulue, seperti motif khas milik Simeulue yaitu syial mata-mata, dengan analisis fungsional, lingkungan, dan bangunan.

Luas lahan Taman Budaya di Simeulue ini 27,200 m² (2,72 Ha) dengan menggunakan pola massa tunggal. Koefisien Dasar Bangun KDB 40 % yaitu 10.880 m², Koefisien Luas Bangunan (KLB) 81.600 m² dengan jumlah kapasitas 900 kursi penonton. Dengan fasilitas-fasilitas utama seperti *Auditorium*, *Amphiteater*, sanggar seni, studio seni, studio musik, serta ruang-ruang penunjang seperti: Ruang pengelola, galeri, ruang seminar, dan fasilitas pelengkap lainnya seperti: Mushola, kafetaria, ruang tunggu, lavatory, ruang security, dan parkir.

Kata Kunci : Arsitektur Neo-Vernakular, Simeulue, Taman Budaya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dan tak lupa shalawat dan salam kita lanturkan keharibaan junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan yang baik sehingga kita masih berada di jalan-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Laporan Buku Tugas Akhir ini.

Laporan Buku Tugas Akhir yang berjudul Taman Budaya di Simeulue dengan Tema Arsitektur Neo-Vernakular ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam kurikulum Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh. Laporan Buku Tugas Akhir ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, deskripsi proyek, penjelasan tema, analisis fungsional dan tapak serta konsep perancangan yang akan menjadi acuan awal dari proses penyusunan Tugas Akhir (TA).

Tidak lupa menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hafnidar A.Rani, ST. MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Ibu Henny Marlina, ST. MT sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
3. Ibu Henny Marlina, ST. MT sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk pada penulisan laporan Buku Tugas Akhir ini;
4. Bapak Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, serta arahan demi kesempurnaan penulisan ini;
5. Ibu Astrid Annisa, ST. M. Arch sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, serta arahan demi kesempurnaan penulisan ini;

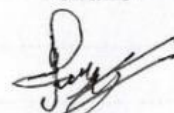
6. Bapak T. Eka Panny Hadinata, ST. MT sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan, serta arahan demi kesempurnaan penulisan ini;
7. Terisrimewa ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang serta Adek tercinta Royan Firdaus, Fefi Mulia Utami, dan Taufik Hidayat serta keluarga besar semuanya yang telah memberikan bimbingan, arahan dan doa yang sangat luar biasa kepada penulis sehingga terselesainya penulisan laporan ini.
8. Staf Program Studi Teknik Arsitektur yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi; dan
9. Serta teman-teman yang turut membantu dalam menyelesaikan Studio Tugas Akhir ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan nama satu persatu yang telah menyumbangkan saran dan pemikiran sehingga selesainya penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan perbaikan ke masa yang akan datang.

Akhir kata dengan ridha Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Agustus 2023

Penulis



Lion Anderson
1603110058

DAFTAR ISI

COVER.....	
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.2.1. Maksud	2
1.2.2. Tujuan	2
1.3. Identifikasi Masalah.....	3
1.4. Referensi Tugas Akhir Sejenis	3
1.5. Ruang Lingkup Perancangan	8
1.6. Kerangka Pikir.....	9
1.7. Sistematika Laporan	10
 BAB II DESKRIPSI PERANCANGAN	 12
2.1. Deskripsi Umum	12
2.2. Pengertian Judul	12
2.3. Studi Literatur	13
2.3.1. Fungsi Taman Budaya	13
2.3.2. Klasifikasi Taman Budaya.....	14
2.3.3. Standarisasi Taman Budaya	20

2.3.4.	Lingkup Pelayanan.....	29
2.4.	Survey Objek Sejenis.....	31
2.4.1.	Deskripsi Proyek	31
2.4.2.	Eksisting Site.....	31
2.4.3.	Kelebihan dan Kekurangan	32
2.4.4.	Fasilitas	32
2.5.	Lokasi	35
2.5.1.	Latar Belakang Pemilihan Lokasi	35
2.5.2.	Kriteria Lokasi	36
2.5.3.	Peraturan Pemerintah	37
2.5.4.	Alternatif Pemilihan Lokasi	39
2.5.5.	Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi.....	43
2.6.	Program Kegiatan	44
2.6.1	Kegiatan Umum	45
2.6.2	Kegiatan Pengelola.....	45
2.7.	Studi Banding Proyek Sejenis	45
2.7.1	Taman Budaya Yogyakarta	47
2.7.2	Taman Budaya Jawa Barat	48
2.7.3	Garuda Wisnu Kencana (<i>Cultural Part</i>).....	52
2.7.4	Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis	54
BAB III	TEMA RANCANGAN	57
3.1.	Latar Belakang Pemilihan Tema	57
3.2.	Pengertian Tema	57
3.3.	Sejarah Tema	59
3.4.	Ciri-ciri Tema	59
3.5.	Prinsip-prinsip Tema	60
3.6.	Interpretasi Tema	62
3.7.	Penerapan Tema Pada Bangunan	64
3.8.	Studi Banding Tema Sejenis	64
3.8.1	Masjid Raya Sumatra Barat	64

3.8.2 Asakusa culture tourist information center	68
3.8.3 Lotus Temple, New Delhi, India	71
3.9. Kesimpulan Studi Banding	72
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	74
4.1. Analisis Fungsional	74
4.1.1 Analisis Pemakai	74
4.1.2 Analisis Aktivitas dan kebutuhan Ruang.....	76
4.1.3 Program Ruang.....	78
4.1.4 Organisasi Ruang	80
4.1.5 Besaran Ruang.....	83
4.1.6 Perhitungan Kebutuhan dan Luasan Parkir	87
4.1.7 Analisis Besaran ruang	88
4.2. Analisis Tapak.....	89
4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak	89
4.2.2 Kondisi Eksisting	90
4.2.3 Ukuran Tapak	91
4.2.4 Analisis Iklim	92
4.2.5 Analisis Matahari	93
4.2.6 Analisis Hujan	95
4.2.7 Analisis Angin.....	96
4.2.8 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian.....	97
4.2.9 Analisis Kebisingan	97
4.2.10 Analisis View	99
4.2.11 Analisis Vegetasi.....	100
4.2.12 Analisis Parkir	100
4.3. Analisis Bangunan.....	103
4.3.1 Analisis Masa Bangunan	103
4.3.2 Analisis Bentuk Masa Bangunan	104
4.3.3 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan.....	104

4.3.4 Analisis Struktur dan Kontruksi	106
4.3.5 Material Peredam Suara	109
4.3.6 Material Penutup Lantai.....	111
4.3.7 Material Penutup Langit-Langit	113
4.3.8 Material Dinding	114
4.3.9 Analisis Utilitas	115
BAB V KONSEP PERANCANGAN.....	124
5.1. Konsep Sesuai Tema	124
5.2. Konsep Tapak	124
5.2.1 Konsep Penzoningan	125
5.2.2 Konsep Sirkulasi.....	127
5.2.3 Konsep Lansekap (Tata hijau).....	128
5.3. Konsep Tapak	129
5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan	130
5.3.2 Konsep Struktur.....	132
5.3.3 Konsep Material	134
5.3.4 Konsep Utulitas	135
5.4. Konsep Bentuk.....	140
5.4.1 Transformasi Konsep Bangunan.....	141
BAB VI HASIL RANCANGAN.....	143
1. Peta Lokasi.....	143
2. Block Plan	144
3. Site Plan.....	145
4. Layout Plan.....	146
5. Tampak Potongan Site.....	147
6. Bangunan Utama	148
6.1 Denah Lantai 1	148
6.2 Denah Lantai 2	149
6.3 Denah Lantai 3	150

6.4	Tampak Depan Dan Tampak Samping Kanan.....	151
6.5	Tampak Belakang Dan Tampak Samping Kiri	152
6.6	Tampak Atap.....	153
6.7	Potongan A-A Dan Potongan B-B.....	154
6.8	Denah Pondasi.....	155
6.9	Detail Sloof.....	156
6.10	Denah Kolom Lantai 1 (+4.00)	157
6.11	Denah Kolom Lantai 2 (+8.00).....	158
6.12	Denah Kolom Lantai 3 (+12.00).....	159
6.13	Denah Balok Lantai 1 (+4.00).....	160
6.14	Denah Balok Lantai 2 (+8.60).....	161
6.15	Denah Ring Balok (+10.00).....	162
6.16	Denah Ring Balok (+12.00).....	163
6.17	Detail Pondasi.....	164
6.18	Detail Pembesian.....	165
6.19	Denah Sanitasi Lantai 1.....	166
6.20	Denah Sanitasi Lantai 2.....	167
6.21	Denah Sanitasi Lantai 3.....	168
6.22	Denah Instalasi Listrik Lantai 1.....	169
6.23	Denah Instalasi Listrik Lantai 2.....	170
6.24	Denah Instalasi Listrik Lantai 3.....	171
6.25	Denah Instalasi Kebakaran Lantai 1.....	172
6.26	Denah Instalasi Kebakaran Lantai 2.....	173
6.27	Denah Instalasi Kebakaran Listrik 3.....	174
6.28	Denah Instalasi CCTV Lantai 1.....	175
6.29	Denah Instalasi CCTV Lantai 2.....	176
6.30	Denah Instalasi CCTV Lantai 3.....	177
7.	Bangunan Pos Jaga.....	178
7.1	Denah, Tampak, Potongan.....	178
8.	Detail Arsitektur.....	179
8.1	Interior.....	179

8.2	Eksterior.....	182
9.	Perspektif.....	184
9.1	Perspektif Mata Kucing.....	184
9.2	Perspektif Mata Burung.....	185
DAFTAR PUSTAKA		188
DAFTAR ISTILAH		190
LAMPIRAN		
1.	Peta Kawasan	
2.	Berita Acara Sidang Tugas Akhir	
3.	Kartu Asistensi	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Layout Bangunan TA Sejenis	5
Gambar 1.2 Denah lantai 1-2 Bangunan TA Sejenis	5
Gambar 1.3 Denah lantai 3-4 Bangunan TA Sejenis	6
Gambar 1.4 Tampak Depan,Samping Kanan Bangunan TA Sejenis.....	6
Gambar 1.5 Belakang Bangunan TA Sejenis	7
Gambar 1.6 Tampak Samping Kiri Bangunan TA Sejenis.....	7
Gambar 2.1 Bentuk Panggung Procenium.....	15
Gambar 2.2 Bentuk Panggung Terbuka	16
Gambar 2.3 Bentuk Panggung Arena.....	16
Gambar 2.4 Bentuk Panggung Fleksibel Stage	17
Gambar 2.5 Bentuk Panggung Fleksibel Stage	18
Gambar 2.6 Bentuk Lantai Kipas	18
Gambar 2.7 Bentuk Lantai Tapak teratur	19
Gambar 2.8 Plafond miring yang dianjurkan	22
Gambar 2.9 Garis pandang penonton yang dianjurkan.....	22
Gambar 2.10 Detail Kursi	24
Gambar 2.11 Plafond miring yang di anjurkan	25
Gambar 2.12 Bentuk Plafond paralel yang tidak di anjurkan.....	26
Gambar 2.13 Posisi Pengeras Suara	26
Gambar 2.14 Distribusi suara merata.....	27
Gambar 2.15 Eksisting Komplek Taman Budaya	32
Gambar 2.16 Ruang Pertunjukkan Taman Seni dan Budaya	33
Gambar 2.17 Open Stage Taman Seni Dan Budaya	33
Gambar 2.18 Lobby Taman Seni Dan Budaya.....	34
Gambar 2.19 Area Pameran Taman Seni Dan Budaya.....	34
Gambar 2.20 Alternatif lokasi 1	39
Gambar 2.21 Alternatif lokasi 2	41
Gambar 2.22 Alternatif lokasi 3	42

Gambar 2.23 Layout Taman Budaya	46
Gambar 2.24 Tampak Bangunan Taman Budaya	46
Gambar 2.25 Ruang pementasan/pertunjukan (panggung).....	47
Gambar 2.26 Ruang pementasan/pertunjukan (Kursi Penonton)	47
Gambar 2.27 Ruang Perpustakaan	47
Gambar 2.28 Ruang Serbaguna	48
Gambar 2.29 Tapak/Site	49
Gambar 2.30 Ruang Teater Tertutup	49
Gambar 2.31 Ruang Teater Terbuka	50
Gambar 2.32 Ruang Teater Taman	51
Gambar 2.33 Ruang Galeri	51
Gambar 2.34 Sanggar Tari.....	52
Gambar 2.35 Signage Gerbang Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Part.....	53
Gambar 2.36 Beberapa Fasilitas Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Park...	53
Gambar 2.37 Beberapa Fasilitas Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Park...	54
Gambar 2.38 Area Kawasan Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Part	54
 Gambar 3.1 Syal Mata-mata	 63
Gambar 3.2 Masjid Raya Sumatra Barat	65
Gambar 3.3 Masjid Raya Sumatra Barat	66
Gambar 3.4 Masjid Raya Sumatra Barat	66
Gambar 3.5 Masjid Raya Sumatra Barat	67
Gambar 3.6 Masjid Raya Sumatra Barat	67
Gambar 3.7 Asakusa Culture Tourist Information Center	68
Gambar 3.8 Asakusa Culture Tourist Information Center	69
Gambar 3.9 Asakusa Culture Tourist Information Center	69
Gambar 3.10 Asakusa Culture Tourist Information Center	70
Gambar 3.11 Kuala Lumpur International Airport	71
Gambar 3.12 Kuala Lumpur International Airport	72
 Gambar 4.1 Peta Kabupaten Simeulue Dan Lokasi	 90

Gambar 4.2 Peta Lokasi	91
Gambar 4.3 Eksisting Site	92
Gambar 4.4 Analisis Matahari.....	94
Gambar 4.5 Analisis Hujan.....	95
Gambar 4.6 Analisis Angin	96
Gambar 4.7 Analisis Sirkulasi Pencapaian.....	97
Gambar 4.8 Analisis Kebisingan.....	98
Gambar 4.9 Analisis View.....	99
Gambar 4.10 Pola Parkir Tegak lurus	101
Gambar 4.11 Pola Parkir sudut 30°	101
Gambar 4.12 Pola Parkir sudut 45°	102
Gambar 4.13 Pola Parkir sudut 60°	102
Gambar 4.15 Pola Parkir sudut 90°	102
Gambar 4.16 (a) Iamrstrong Acoustic Panel (B) Mineral Wool (C) Karpas	110
Gambar 4.17 (a) keramik (b) beton(c) gypsum	110
Gambar 4.18 (a) <i>QRD diffuser</i> (b) <i>BAD Panel</i> (c) <i>skyline diffuser</i>	111
Gambar 4.19 Penghawaan Buatan (1) AC Split. (2) AC Central	117
Gambar 4.20 Penangkal petir elektrostatik	120
Gambar 4.21 Kamera CCTV	121
Gambar 4.22 Koridor dan Jalan Keluar	121
Gambar 4.23 Pintu <i>Fire Exit</i>	122
Gambar 4.24 Tangga Darurat	123
 Gambar 5.1 Penzonangan Horizontal	 125
Gambar 5.2 Sirkulasi dan Pencapaian.....	128
Gambar 5.3 Analisis Vegetasi	129
Gambar 5.4 Lift Barang	130
Gambar 5.5 Eskalator.....	131
Gambar 5.6 Ramp Disabilitas.....	131
Gambar 5.7 Tangga Darurat	132
Gambar 5.8 Pondasi Tiang Pancang	133

Gambar 5.9 Rangka baja	133
Gambar 5.10 Struktur Space Frame	134
Gambar 5.11 Marmer, keramik, dan Karpet	134
Gambar 5.12 Bata Ringan.....	135
Gambar 5.13 Kaca Tempered	135
Gambar 5.14 Syial Mata-mata Khas Simeulue	141
Gambar 5.15 Transformasi Konsep Bentuk	141
Gambar 5.16 Tampak Alternatif 1	142
Gambar 5.17 Perspektif Alternatif 1	142

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka Pikir	9
Skema 4.1 Organisasi Ruang Makro.....	80
Skema 4.2 Pengunjung Umum	81
Skema 4.3 Teater Terbuka (Outdoor)	81
Skema 4.4 Teater Tertutup (Indoor).....	82
Skema 4.5 Sanggar Tari dan Studio Musik	82
Skema 4.6 Organisasi Ruang Pengelola	83
Skema 5.1 Pola Distribusi Listrik.....	136
Skema 5.2 Pola Distribusi Air Bersih	137
Skema 5.3 Pola Distribusi Air Kotor	137
Skema 5.4 Pola Distribusi Sampah	138
Skema 5.5 Sistem Pencegahan Kebakaran	139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Taman Budaya Depdikbut 1981	21
Tabel 2.2 Persyaratan Reverberation Time/gema tiap jenis kegiatan	27
Tabel 2.3 Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi	44
Tabel 2.4 Kesimpulan studi banding proyek sejenis.....	55
Tabel 3.1 Perbandingan Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular.....	61
Tabel 3.2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	72
Tabel 4.1 Jumlah Pengelola	74
Tabel 4.2 Studi Aktifitas dan Kebutuhan Ruang	76
Tabel 4.3 Kesimpulan Kebutuhan Ruang	78
Tabel 4.4 Program Ruang	79
Tabel 4.5 Besaran Ruang Zona Publik.....	83
Tabel 4.6 Besaran Ruang Zona Semi Publik	84
Tabel 4.7 Besaran Ruang Zona Privat Ruang Pengelola	85
Tabel 4.8 Besaran Ruang Zona Service	85
Tabel 4.9 Besaran Ruang Teater Terbuka (Outdoor)	86
Tabel 4.10 Besaran Ruang Teater Tertutup (Indoor)	86
Tabel 4.11 Rekapitulasi Besaran Ruang berdasarkan zona ruang.....	87
Tabel 4.12 Rekapitulasi Besara Ruang Parkir	87
Tabel 4.13 Kondisi Tapak.....	91
Tabel 4.14 Prinsip Penyusunan Ruang	105
Tabel 4.15 Jenis-jenis pondasi.....	106
Tabel 4.16 Jenis-jenis Struktur Utama	107
Tabel 4.17 Jenis-jenis Struktur Atas	108
Tabel 4.18 Jenis Material Penutup Lantai	112
Tabel 4.19 Jenis Material Penutup Langit-langit	113
Tabel 4.20 Jenis Material Dinding	114
Tabel 4.21 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif.....	119
Tabel 4.22 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu daerah kepulauan yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Simeulue memiliki warisan keragaman seni dan budaya yang khas dari nenek moyang secara turun temurun dalam kehidupan bermasyarakat Simeulue. Seni dan budaya yang sering ditampilkan oleh masyarakat Simeulue diantaranya: Seni nandong yang merupakan pertunjukan grub bukan solo, pemainnya minimal dua orang dan tidak dibatasi jumlah maksimalnya namun biasanya antara tiga sampai lima pemain, mulai dari usia remaja sampai dewasa. Seni rapa'i debus yang juga merupakan seni pertunjukan permainan beladiri yang memperlihatkan kekebalan tubuh dari benda-benda tajam. Selain seni nandong dan seni rapa'i debus, juga tersedia beberapa jenis seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue yaitu Tari Soi Silongor dan Tari Mangasila.

Pagelaran ini sering ditampilkan diacara-acara adat, baik adat pernikahan maupun hari besar lainnya, biasanya untuk hari besar ditampilkan di ruang tertutup yaitu gedung pusat seni budaya yang berada di Kota Sinabang dan masih populer bagi masyarakat lokal Simeulue, namun kondisi gedung saat ini karena tidak adanya perawatan menyebabkan bangunan itu sudah tidak layak lagi untuk dipakai dengan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga kurang memadai yang ada didalam seperti ruang sound sistem, ruang ganti, toilet, resepsionis penerima tamu, panggung yang kecil, kursi penonton, dan pusat informasi.

Oleh karena itu perlu adanya taman budaya di Simeulue yang nantinya sebagai tempat kegiatan dalam *event* pameran, selain seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue juga perlu seni lainya seperti seni musik, seni keterampilan, seni rupa dan seni drama, serta peluang untuk memperkenalkan dan mempertahankan kelestarian budaya yang sesuai standar serta memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk sebuah bangunan taman budaya, sehingga bangunan ini menjadi taman pameran atau promosi, berskala baik ditingkat lokal maupun tingkat nasional di Kabupaten Simeulue.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perencanaan dan perancangan Taman Budaya di Simeulue adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan Taman Budaya di Simeuleu sebagai tempat pertunjukan yang memberikan fasilitas pada taman budaya serta pengelolaan yang optimal dalam mendukung kegiatan pagelaran atau event pertunjukan taman budaya di Simeulue.
2. Sebagai bentuk kepedulian pemerintah Kabupaten Simeulue terhadap taman budaya dengan fasilitas yang optimal di Kota Sinabang.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Taman Budaya di Simuelue adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal melestarikan dan

mengembangkan kebudayaan, serta tempat menampilkan bakat seni dengan menyediakan dan melengkapi fasilitas yang memadai.

2. Menciptakan fasilitas yang mampu mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung serta sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung usaha peningkatan pariwisata dibidang seni dan budaya di Kabupaten Simeulue.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka identifikasi masalah pada Taman Budaya di Simeulue adalah:

1. Bagaimana rancangan taman budaya di Simeulue yang sesuai standar dan representatif yang mampu menunjang perkembangan kegiatan kebudayaan masyarakat Simeulue?
2. Bagaimana menerapkan Tema Neo-Vernakular pada taman budaya di Simeulue?

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Laporan ini mengambil objek rancangan Taman Budaya Abdy dengan pendekatan tema Arsitektur Simbolis oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh yang bernama Darma Musli Andi, Nim. 0903110586.

1. Konsep Rancangan

Tema yang akan diangkat dalam perancangan gedung Taman Budaya Abdy adalah sebuah Taman Budaya yang bergaya Simbolis dengan pencitraan yang baik, dengan menciptakan bentuk taman yang inovatif bagi masyarakat Abdy dan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang

seni dan budaya yang ada di Aceh melalui pendekatan Simbolis.

Penerapan pada tema bangunan Taman Budaya Abdya adalah tema Arsitektur Simbolis secara langsung, dimana simbol yang timbul untuk memenuhi fungsi bangunan dan objek yang dimunculkan dalam bangunan Taman Budaya Abdya adalah alat-alat kesenian dan *icon* aceh, seperti *tambo*, *rapa'i* (alat musik), dan *rencong* aceh (*icon* aceh).

2. Layout

Pada layout Taman Budaya Abdya ini, terdapat pengelompokan zona para ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya adalah sebagai berikut :

- a. Pada zona area Publik yaitu taman/plaza yang diletakan pada bagian yang berdekatan dengan jalan yang bertujuan untuk mengurangi kebisingan yang masuk kedalam site.
- b. Pada zona area Privat yaitu bangunan utama yang diletakkan pada belakang site untuk menghindari gangguan dari pengunjung.
- c. Pada zona area Service yaitu parkir, caffe, musholla, dan kantor pengelola yang diletakkan ditengah bangunan utama yang bertujuan agar pengunjung tidak berjalan jauh dari lokasi parkir menuju bangunan.
- d. Pada zona area Semi Publik yaitu teater dan tempat latihan (sanggar dan studio musik) yang diletakkan disamping kiri dan kanan bangunan, hal ini dilakukan untuk menghindari kebisingan dan tidak mengganggu pengunjung sewaktu masuk kedalam teater.

Selain pengelompokan zona para ruang-ruang diatas juga menyediakan

fasilitas ruang diantaranya, pos jaga, gudang mesin, dan tower air.

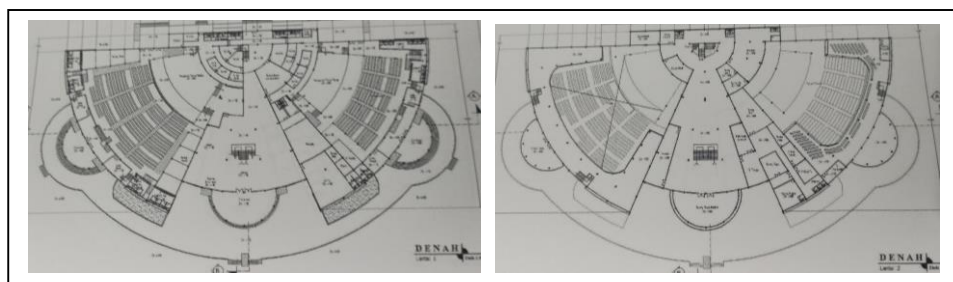


Gambar 1.1 Layout Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)

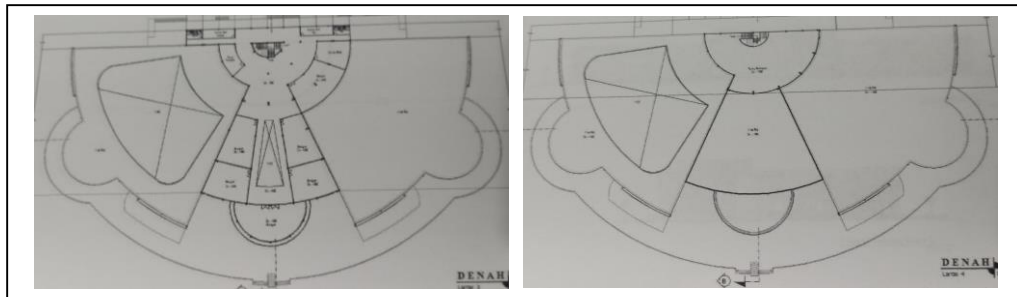
Terdapat dua tribun untuk kegiatan penonton

3. Denah

Pada bangunan Taman Budaya Abdya terdapat 4 lantai diantaranya, denah lantai 1 terdapat dua ruang teater yang dijadikan sebagai tempat pertunjukan pada sisi kanan dan kiri, lobby, resepsionis, ruang pimpinan, ruang administrasi, caffee, loket karcis, lantai 2 terdapat ruang pertunjukan dan tempat latihan, studio musik, pada lantai 3 dan lantai 4 terdapat ruang galeri dan perpustakaan.



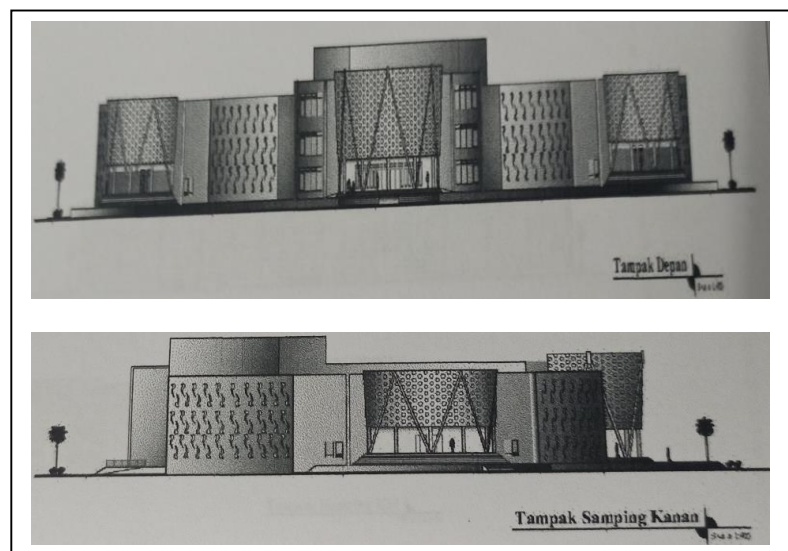
Gambar 1.2 Denah lantai 1-2 Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)



Gambar 1.3 Denah lantai 3-4 Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)

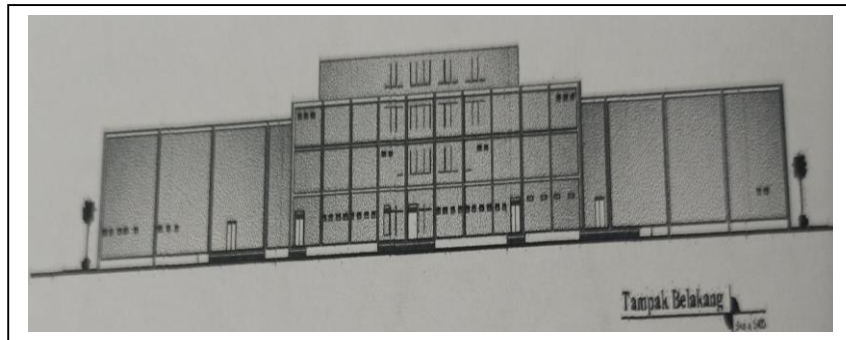
4. Tampak

Tampak depan bangunan beorientasi menghadap ke selatan karena entrance masuk area bangunan terdapat di selatan, dan juga pintu masuk utama bangunan, pada fasade bangunan memunculkan bentuk tambo dan ukiran rencong aceh sebagai sun shading pada fasade bangunan, warna kuning sebagai simbol utama pada fasade bangunan.



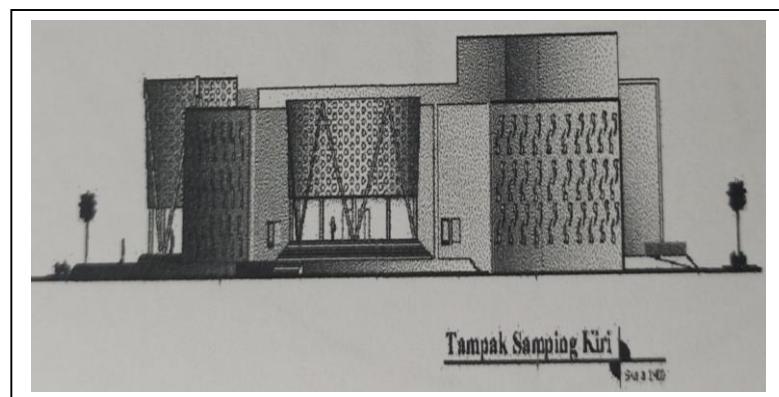
Gambar 1.4 Tampak Depan,Samping Kanan Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)

Pada tampak belakang dilihat dari arah utara, struktur yang digunakan pada tampak belakang merupakan beton dan jendela kaca sebagai menambah estetika.



Gambar 1.5 Belakang Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)

Pada tampak belakang dilihat dari arah utara, material yang digunakan pada tampak belakang merupakan fasad beton dan jendela kaca sebagai menambah estetika.



Gambar 1.6 Tampak Samping Kiri Bangunan TA Sejenis
(Sumber: Andi, 2015)

Pada tampak samping kiri memunculkan bentuk tambo dan ukiran rencong aceh sebagai sun shading pada fasade bangunan.

Berdasarkan penjelasan gambar diatas terdapat elemen-elemen ruang luar yang digunakan seperti perbedaan sirkulasi pejalan kaki atau pendestrian dengan sirkulasi kendaraan, *paving blok* sebagai elemen perkerasan pada site, lampu penerang jalan dan vegetasi pendukung lansekap.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Berdasarkan referensi dari tugas akhir yang diperoleh maka yang akan diterapkan pada Taman Budaya di Simeulue diantaranya :

a. Lokasi

Taman Budaya di Simeulue yang terdapat pada Jalan RSUD Ameria Bahagia Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

b. Tema

Taman Budaya di Simeulue menerapkan tema *Arsitektur Neo-Vernakular* dalam unsur kedaerahan dalam bingkai modern.

c. Fungsional

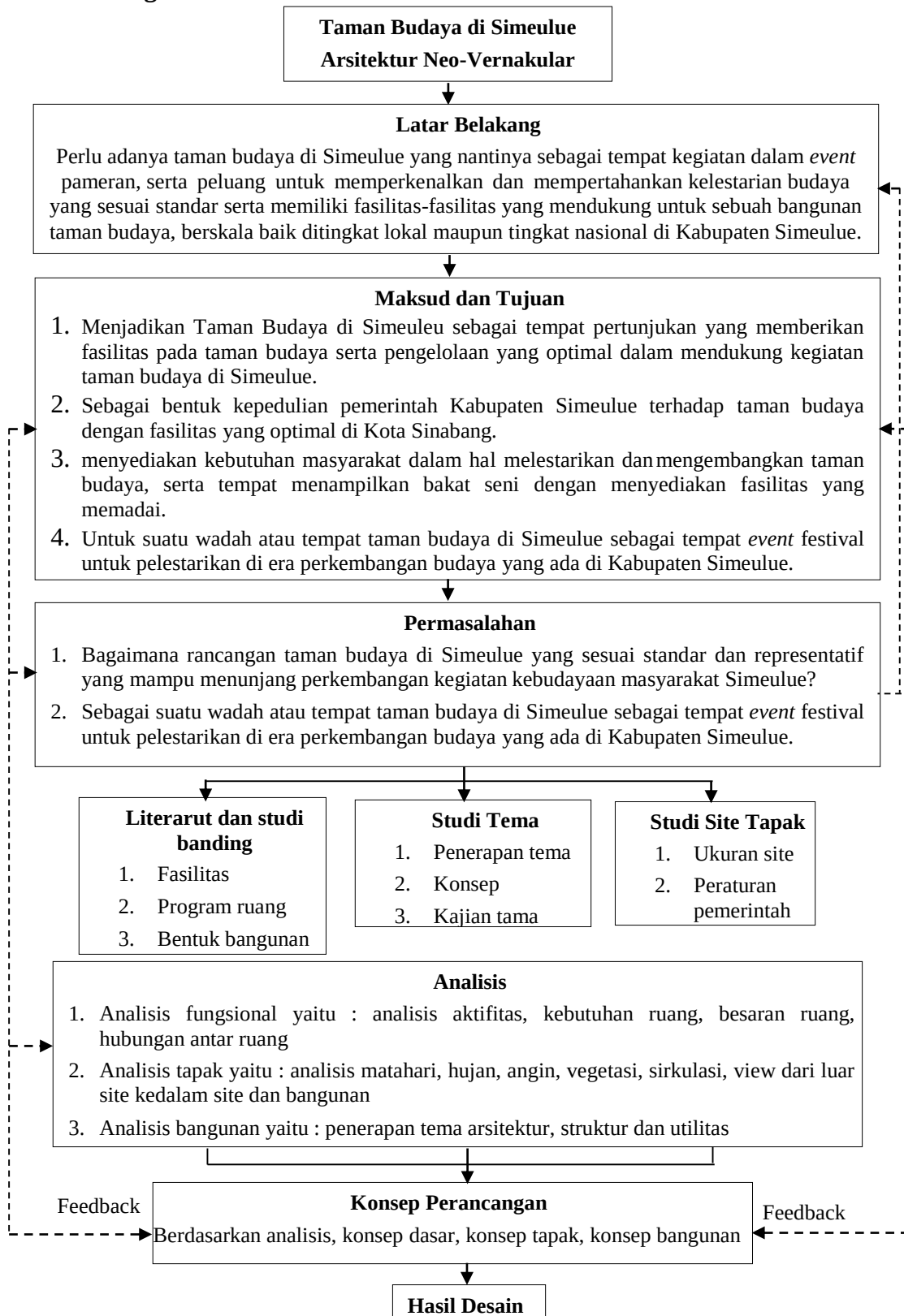
Pemakai bangunan Taman Budaya di Simeulue, ialah pengelola, pengunjung, dan seniman.

d. Bangunan Taman Budaya di Simeulue merupakan bangunan massa tunggal dan berlantai 3.

e. Lingkungan

Lokasi berada di Kecamatan Simeulue Timur merupakan daerah yang berkontur datar dan peruntukan lahan untuk perkantoran.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
(Sumber: Analisis, 2023)

1.7 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan rancangan Buku Tugas Akhir dengan judul Taman Budaya di Simeulue *Arsitektur Neo-Vernakular* adalah sebagaiberikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, maksud, tujuan masalah perancangan, pendekatan lingkup pembahasan, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

BAB II : DESKRIPSI RANCANGAN

Berisi tentang kajian mengenai konsep perancangan secara umum seperti lokasi atau site, luas lahan, peraturan KDB dan KLB, luas dan tinggi bangunan serta memiliki bangunan serta peraturan pemerintah setempat. Selain itu dalam bab ini terdapat survey objek sejenis, studi banding proyek sejenis (minimal 3 (tiga) proyek, campuran dalam dan luar negeri), dan kesimpulan studi banding (berupa tabel).

BAB III : TEMA RANCANGAN

Menjelaskan tentang latar belakang tema, pengertian tema, interpretasi tema, studi banding tema sejenis, (minimal 3 (tiga) proyek, campuran dalam dan luar negeri), dan kesimpulan studi banding (berupa tabel) dan perancangan arsitektur untuk Taman Budaya di Simeulue dengan tema *Arsitektur Neo-Vernakular*.

BAB IV : ANALISIS PERANCANGAN

Analisis perancangan menguraikan tentang analisis fungsional (analisis pemakai, analisis aktivitas dan kebutuhan ruang, program ruang, organisasi ruang, besaran ruang (analisis tapak, dipilih sesuai dengan kebutuhan perancangan dan tema), dan analisis bangunan (struktur, material dan dan utilitas lansekap).

BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Meliputi konsep sesuai tema, konsep tapak (sesuai dengan analisis, penzoningan tapak), konsep bangunan (sirkulasi, modul, struktur, material, dan utilitas lansekap), dan konsep bentuk (denah/gubahan massa/ tampak alternatif).

BAB VI : HASIL DESAIN

Meliputi konsep gambar hasil rancangan berupa denah, tampak, potongan, struktur, rencana utilitas, hasil 3D, interior maupun eksterior, dan pendukung bangunan lainnya.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Berikut adalah tinjauan umum rancangan Taman Budaya di Simeulue dalam konteks arsitektural sebagai tempat pertunjukan dan pengembangan seni budaya yang ada di Kabupaten Simeulue umumnya, deskripsi umum dari rancangan ini adalah sebagai berikut:

Judul : Taman Budaya di Simeulue

Tema : Arsitektur *Neo-Vernakular*

Pemilik Proyek : Pemerintah Kabupaten Simeuleu

Lokasi : Jalan RSUD Ameria Bahagia Kecamatan Simeulue Timur

Luas Lahan : 2,72 Ha

2.2 Pengertian Judul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023) Taman adalah sebuah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga atau tempat bersenang-senang (tempat yang menyenangkan. Sedangkan menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu, didalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya.

Budaya adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya yang didapat melalui

Pendidikan sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau formal atau informal (Lowie, 1917)

Taman adalah merupakan tempat terbuka untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023). Kabupaten Simeulue merupakan salah satu daerah kepulauan yang ada di Provinsi Aceh yang berada kurang lebih 150 km dari lepas pantai barat Aceh, dengan ibukota Kabupaten Simeulue yang berada di Kecamatan Simeulue Timur yaitu Sinabang. Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Budaya di Simeulue adalah sebuah wadah yang menampung aktifitas seni pertunjukan dan menjadi titik fokus kegiatan seni budaya Simeulue yang terletak di kota Sinabang.

2.3 Studi Literatur

2.3.1 Fungsi Taman Budaya

Taman Budaya adalah sebagai daya tarik wisata melalui pertunjukan seni dan budayanya. Masyarakat secara umum juga dapat menjadikan penyelenggaraan kegiatan, baik yang bersifat pertunjukan maupun workshop dan pagelaran pentas termasuk dalam kategori pertunjukan yang dinamis atau bergerak kepada pengunjung berfungsi juga sebagai berikut :

1. Sebagai tempat memamerkan semua karya seni (Ruang Pameran).
2. Mempromosikan karya seni dan tempat jual-beli karya seni (Retail).
3. Sebagai wadah berkumpul para pelaku seni.
4. Sebagai wadah untuk memperkuat nilai seni dan kebudayaan di masyarakat.

2.3.2 Klasifikasi Taman Budaya

1. Berdasarkan Gedung Pertunjukan

Menurut Neufert (2002), gedung pertunjukan terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Teater : Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik.
- b. Opera : Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental.
- c. Bioskop/cinema : Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar film yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara).

Berdasarkan pembagian jenis gedung pertunjukan, Taman Budaya di Simeulue termasuk dalam kategori Teater.

2. Teater Berdasarkan Kapasitas

Menurut Ham (1987), jenis teater juga dapat diklasifikasikan menurut kapasitas penonton yang ditampungnya:

- a. Sangat Besar : Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.
- b. Besar : Teater yang memiliki 900 - 1500 kursi penonton.
- c. Sedang : Teater yang memiliki 500-900 kursi penonton.
- d. Kecil : Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

Berdasarkan pembagian kapasitas, Taman Budaya di Simuelue termasuk dalam kategori Sedang memiliki 500-900 kursi penonton.

3. Berdasarkan Model Panggung

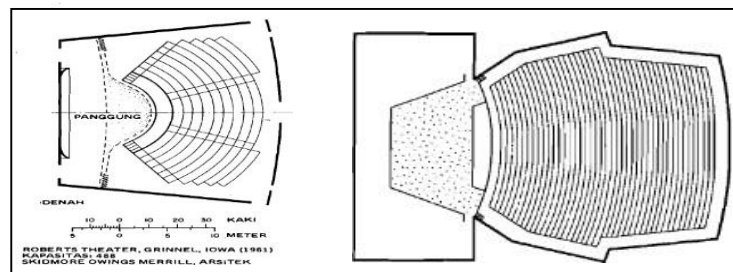
Panggung adalah tempat di mana para pemain mempertunjukkan keahliannya. Penonton sebagai penikmat dengan pemain sebagai fokus perhatiannya. Bentuk panggung menurut, Doelle (1972), dapat dibedakan atas 4 jenis yaitu:

a. Panggung Procenium

Panggung procenium adalah panggung yang dipakai untuk membatasi daerah pemeran dan daerah penonton, panggung ini mengarah penonton ke satu jurusan saja agar penonton lebih terpusat ke pertunjukkan.

Ciri-ciri panggung berbentuk ini adalah:

1. pentas berada pada salah satu sisi auditorium
2. Merupakan bentuk konvensional. Bentuk panggung ini dikembangkan daridaerah pentas jaman Yunani dan Romawi kuno.
3. Penonton melihat panggung hanya pada satu sisi saja, sehingga untuk jumlahpenonton banyak ruang akan memanjang ke belakang.



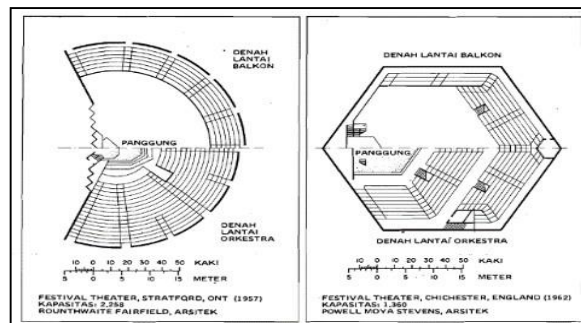
Gambar 2.1 Bentuk Panggung Procenium
(Sumber : Doelle,1972)

b. Panggung Terbuka

Panggung terbuka disebut juga panggung elizabeth, daerah pentas utama menghadap ke penonton, dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi.

Ciri-ciri panggung berbentuk ini adalah:

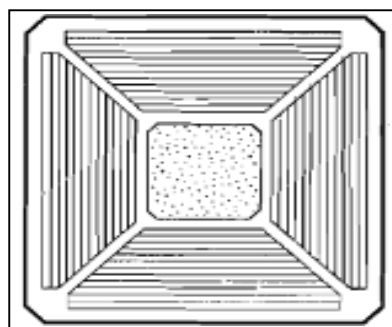
1. Daerah pentas utama menghadap penonton pada beberapa sisi.
2. Memungkinkan banyak penonton lebih dekat ke panggung.



Gambar 2.2 Bentuk Panggung Terbuka
(Sumber : Doelle,1972)

c. Panggung Arena

Panggung arena panggung pusat, tengah, dengan bentuk radial, bentuk ini menghilangkan pemisahan antara pemain dan penonton. Penempatan panggung arena merupakan kelanjutan dari panggung terbuka.



Gambar 2.3 Bentuk Panggung Arena
(Sumber : Doelle,1972)

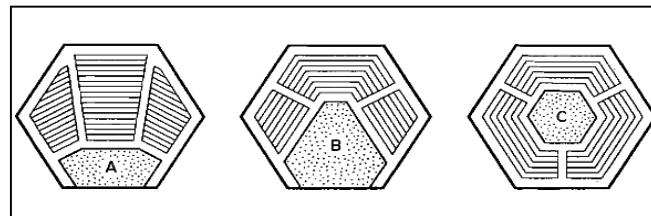
d. Panggung Fleksibel Stage

Perubahan dalam teater ini dapat dicapai dengan tangan atau alat-alat

elektronik mekanis yang dapat mengatur letak, bentuk dan ukuran daerah pentas serta hubungannya dengan daerah penonton dapat diubah tanpa batas.

Ciri-ciri dari bentuk panggung ini adalah:

1. Merupakan konsep panggung yang berupa panggung fleksibel.
2. Panggung dapat diubah-ubah dengan sistem elektromagnetis yang dapat mengatur letak, bentuk dan ukuran panggung.



Gambar 2.4 Bentuk Panggung Fleksibel Stage
(Sumber : Doelle,1972)

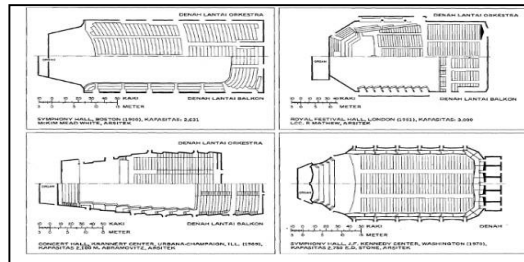
Dari beberapa jenis bentuk panggung pertunjukkan, penelitian ini menemukan bentuk panggung Procenium yang dapat disesuaikan dalam Taman Budaya.

4. Berdasarkan Bentuk Lantai

Bentuk-bentuk lantai yang digunakan untuk pertunjukkan seni menurut Doelle (1972), dapat di bedakan 4 jenis yaitu :

a. Persegi Empat

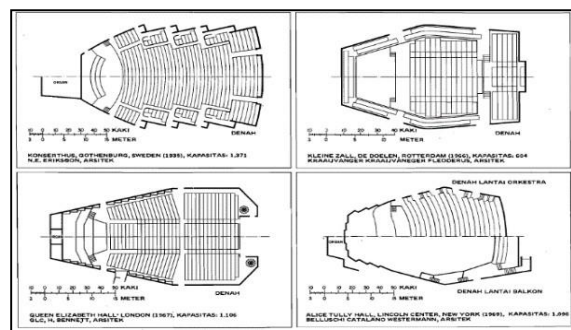
Peletakan panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi suangan sedangkan penempatan area penonton berada pada sisi yang lain. Kondisi ini memiliki kekurangan yaitu penonton pada area samping akan kesulitan dalam menikmati pertunjukkan.



Gambar 2.5 Bentuk Panggung Fleksibel Stage
(Sumber : Doelle,1972)

b. Denah Lantai Kipas

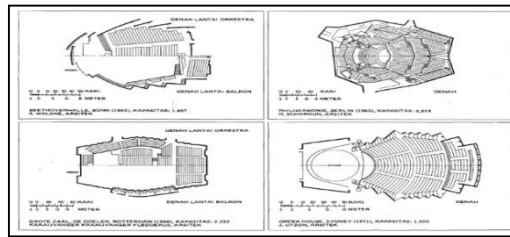
Denah berbentuk kipas cocok diaplikasikan pada ruang pertunjukan dengan kapasitas penonton yang banyak. Kondisi auditorium berbentuk kipas dengan karakteristik pandangan penonton dapat berfokus pada satu pusat. Namun, bentuk ini memiliki dinding bagian samping akan melebar ke belakang sehingga memungkinkan terjadinya gema.



Gambar 2.6 Bentuk Lantai Kipas
(Sumber : Doelle,1972)

c. Denah Lantai Tidak teratur

Bentuk ini dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pemantulan-pemantulan dengan waktu tunda singkat dapat dipadukan dengan mudah ke dalam keseluruhan rancangan arsitektur.



Gambar 2.7 Bentuk Lantai Tapak teratur
(Sumber : Doelle,1972)

Dari beberapa jenis bentuk lantai pertunjukkan, penelitian ini menerapkan bentuk lantai kipas yang dapat disesuaikan dalam Taman Budaya di Simeulue bentuk ini membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi, dengan memperhatikan persyaratan akustik.

5. Berdasarkan Sistem Pementasan

Pementasan adalah suatu hal yang penting artinya bagi para musisi maupun penonton, penikmat, maupun pendengar, karena pada saat itu mereka bisa saling berhadapan langsung. Menurut Pratiwi (2009) sistem pementasan dapat dibedakan 3 jenis yaitu :

a. Pementasan Ensambel

Yaitu kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa iringan atau kelompok pemain musik dengan atau tanpa nyanyian. Biasanya melibatkan pemain dalam jumlah sedang 7-20 orang dan menggunakan alat-alat musik baku serta ditujukan bagi penonton dalam jumlah relatif sedang.

b. Pementasan *Symphony Orchestra* Yaitu sebuah pementasan dengan jumlah pemain yang besar sekitar 20- 100 orang, dengan alat musik baku dan ditujukan bagi penonton dalam jumlah sedang sampai dengan besar.

- c. Pementasan Sistem *Concert Band* Yaitu pementasan dengan jumlah pemain sedikit, sekitar 3-10 orang dengan alat-alat musik baku maupun modifikasi dan ditujukan untuk penonton dalam jumlah besar.

Berdasarkan sistem pementasan pada Taman Budaya di Simeulue rancangan termasuk dalam pementasan sistem *Concert Band*.

6. Berdasarkan Tempat Pementasan

Terdapat dua jenis tempat pementasan menurut Pratiwi (2009) yaitu :

a. Outdoor

Yaitu tempat pementasan yang berada di ruangan terbuka/lapangan, sehingga dapat menampung penonton dalam jumlah besar. Akan tetapi sistem tata suara yang diperoleh menjadi kurang sempurna dan kurang merata .

b. Indoor

Yaitu tempat pementasan yang berada di ruangan tertutup, di tempat ini hanya dapat menampung penonton dalam jumlah tertentu, akan tetapi sistem tata suara yang diperoleh akan lebih sempurna dengan didukung akustik ruang yang baik, dengan penataan ruang audience, maka penonton akan lebih nyaman.

Berdasarkan tempat pementasan pada Taman Budaya di Simeulue rancangan menggunakan jenis pementasan sistem Outdoor dan Indoor.

2.3.3 Standarisasi Taman Budaya

Menurut standar taman budaya dari Depdikbut (1981), standar Taman Budaya harus mempunyai lahan 3 h dengan fasilitas gedung pameran sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Taman Budaya Depdikbut 1981

No.	Ruang/Fasilitas	Sanggar	Kapasitas
1.	Gedung Pameran		
2.	Teater tertutup besar		600-800 orang
3.	Teater terbuka		
4.	Teater arena		
5.	Teater taman		
6.	Teater tertutup kecil		300-500 orang
7.	Balai seni		
8.	Sanggar-sanggar	- Sanggar musik - Sanggar tari - Sanggar lukis - Sanggar seni patung - Sanggar teater	
9.	Wisma seni		
10.	Perpustakaan		
11.	Dokumentasi		
12.	Sekretariat		
13.	Ruang rapat		
14.	Rumah jaga		
15.	Gudang		
16.	Ruang generator		
17.	Reservoir dan sumur		
18.	Kafetaria		
19.	Parkir		
20.	Jalan komplek		
21.	Pertamanan		
22.	Toilet umum		
23.	Pagar, gerbang, loket		

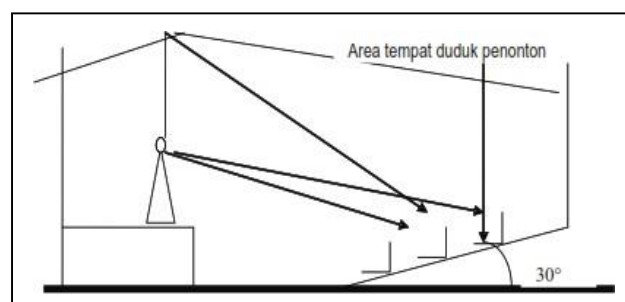
(Sumber: Analisis Depdikbut 1981)

1. Kualitas Pandang

Gerakan mata dan kepala mampu melakukan rotasi, gerak mata ke atas, ke bawah menyamping akan menambah kemampuan menonton dalam mencakup pertunjukkan yang tersaji. Menurut Doelle (1990) hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah :

- a. Kemiringan lantai

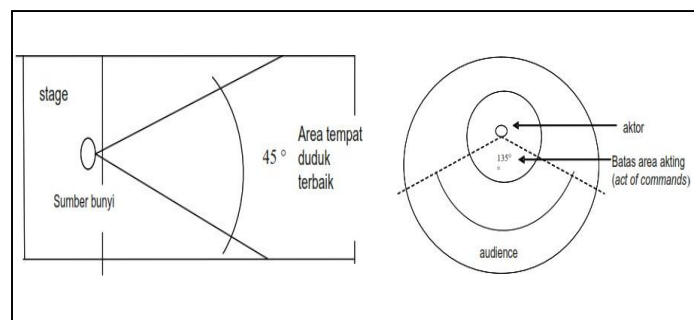
Lantai di area penonton harus dibuat miring karena bunyi lebih mudah diserap dengan sinar datang miring. Aturan gradien kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 1:8 atau 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Kemiringan lebih dari itu menjadikan lantai terlalu curam dan membahayakan.



Gambar 2.8 Kemiring lantai yang dianjurkan
(Sumber : Doelle,1990)

b. Garis Pandang Penonton

Penonton harus berada di daerah yang menguntungkan saat melihat pertunjukan, yakni berada pada area sumbu longitudinal. Area sumbu longitudinal merupakan area untuk pendengaran dan penglihatan terbaik, sehingga harus diefektifkan untuk tempat duduk. Harus dihindari perletakan lorong sirkulasi di area ini.



Gambar 2.9 Garis pandang penonton yang dianjurkan
(Sumber : Doelle,1990)

c. Dimensi Ruang

Dalam pengaturan terhadap tempat duduk di auditorium, tidak boleh ada tempat duduk yang lebih dari 20 meter dari depan stage bila menginginkan pertunjukan dapat dilihat dan didengar dengan jelas.

Perbedaan tinggi lantai penonton dengan panggung berkisar setengah ketinggian badan manusia pada umumnya 80 – 90 cm.

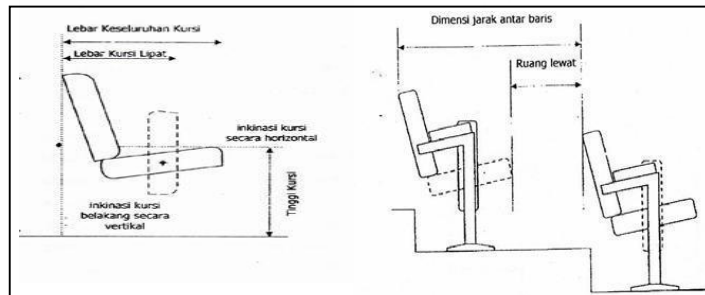
d. Layout Kursi Penonton

Semua gedung pertunjukan memberikan tempat dimana para penonton menikmati tontonan yang disajikan antara pemain dan penonton biasanya dipisahkan oleh lengkung proscenium kosong yang biasanya dipergunakan untuk keperluan teknis. Pengaturan kursi ini adalah untuk memberikan kenyamanan penonton pada suatu pertunjukan. (Appleton, 2008)

Dimensi Kursi :

1. Lebar kursi dengan sandaran lengan minimal 52 cm
2. Tinggi kursi: 43-45 cm
3. Sandaran lengan : lebar min 5 cm, tinggi 60 cm diatas lantai.
4. Jumlah kursi dalam satu baris: Jika terdapat 2 gangways pada tiap sisi baris : 22 kursi. jika hanya terdapat 1 gangways di dalam satu sisi baris : 11 kursi.
5. Ruang antar baris kursi min 30-50 cm Dimensi jarak antar baris : min 85 cm
6. Gangways lebar min 110 cm kemiringan 1:10 dan 1:12 jika

digunakan oleh pemakai kursi roda. Landasan yang lebih miring harus memiliki anak tangga biasa.



Gambar 2.10 Detail Kursi
(Sumber : Appleton, 2008)

2. Tinjauan Pencahayaan

Penggunaan tata lampu pada pementasan musik penting untuk mendukung nuansa penampilan. Bahkan pada pementasan skala besar, terutama untuk bentuk-bentuk panggung tertutup. Dasar-dasar dalam pencahayaan panggung adalah :

- a. Intenitas : Kekuatan cahaya berfungsi selain sebagai penerangan juga membantu membantu nuansa penampilan.
- b. Warna : Warna cahaya diperlukan untuk menciptakan persepsi visual tertentu.
- c. Distribusi : Cahaya penting untuk menghindari daerah mati cahaya dan dapat membantu penonton untuk melihat jelas keseluruhan panggung.

1) Pencahayaan Area Panggung

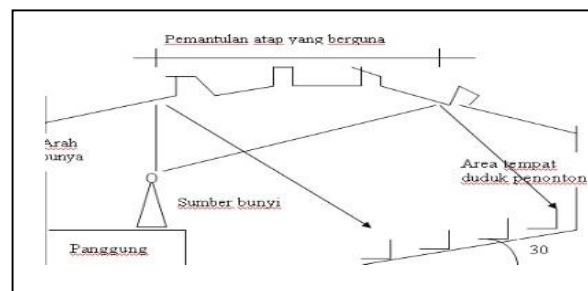
Yaitu pencahayaan yang ditujukan untuk menerangi pemain/pementas. Untuk pencahayaan pemain digunakan lampu jenis *Follow Spot Light*, *Reflector Spot Light*, *Par LED*, dan *Movie Head*. Letak lampu tersebut ada yang digantung, berdiri atau stand, dan diletakkan di lantai.

2) Pencahayaan Area Penonton

Pencahayaan area penonton intensitasnya harus lebih kecil daripada intensitas pencahayaan panggung. Jenis lampu yang digunakan lampu *LED*.

3. Tinjauan Akustik (Sound System)

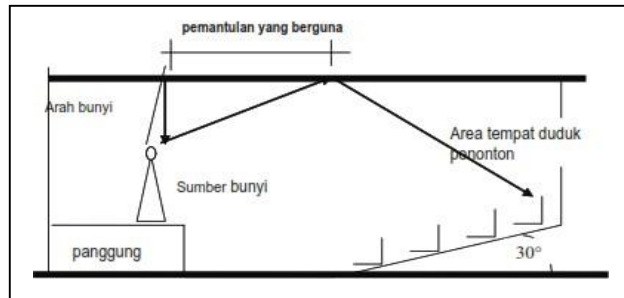
Akustik merupakan pengolahan tata suara pada suatu ruang untuk menghasilkan kualitas suara yang nyaman untuk dinikmati. Pada ruang pertunjukan, penyebaran suara harus dapat merata disetiap posisi dari pengunjung, maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut menggunakan permainan pada plafon dengan membuat plafon miring dengan permukaan yang tidak beraturan, dengan plafon miring dapat memantulkan suara kepenonton, sedangkan plafon yang lurus akan membuat suara merambat dengan stabil. (Doelle, 1990)



Gambar 2.11 Plafond miring yang di anjurkan
(Sumber : Doelle 1990)

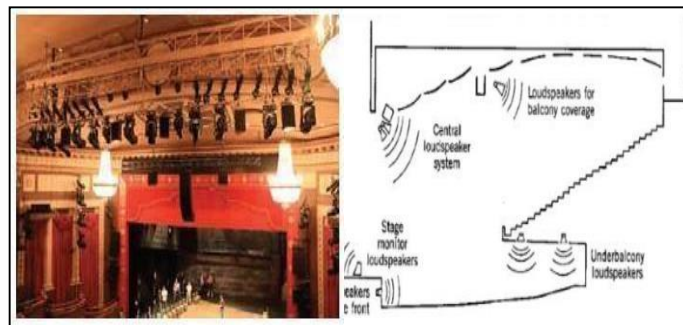
Bentuk plafond yang tidak di anjurkan pada gambar di bawah terjadi pemantulan kembali sebagian besar bunyi langsung (*direct sound*) ke sumber bunyi, dan sebagian lagi dipantulkan ke langit-langit dengan waktu tunda singkat yang terbatas baru kemudian disebarkan ke arah penonton sehingga bunyi langsung yang diterima penonton lebih sedikit sehingga kekerasan sangat

berkurang.



Gambar 2.12 Bentuk Plafond paralel yang tidak di anjurkan
(Sumber : Doelle 1990)

Pencitraan dari sumber suara dalam teater sangat penting. Para pendengar harus bisa merasakan bahwa suara yang datang adalah dari suara pelaku seni yang tergantung pada *proscenium*. Posisi ideal kedua sisi *proscenium* adalah rangka tangga tetap atau “*booming proscenium*” dari dimana system speaker dan beberapa unit pencahayaan dapat digantung, berdiri, dan di lantai.



Gambar 2.13 Posisi Pengeras Suara
(Sumber : Doelle 1990)

Beberapa prinsip dasar sistem bunyi (*sound reinforcement system*) yang sebaiknya diperhatikan adalah:

- a. Sistem dibuat agar memungkinkan penonton mampu mendengar dan membayangkan bunyi yang arahnya berasal dari sumber.

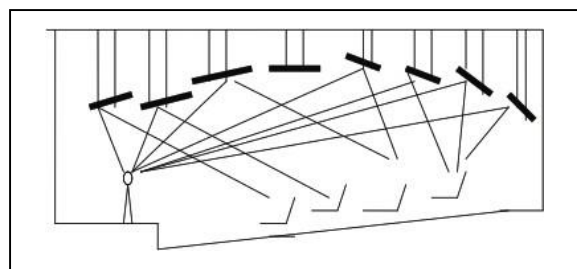
- b. Sistem dibuat dengan cacat artikulasi suaranya rendah agar terjadi kemudahan bagi pendengar untuk mengerti percakapan yang disampaikan.
- c. Sistem cukup stabil sehingga tidak mudah terjadi rangkai balik (*acoustical feedback*).
- d. *Reverberation Time* (waktu gema/dengung) harus yang optimal

Tabel 2.2 Persyaratan *Reverberation Time*/gema tiap jenis kegiatan

No.	Kegiatan	RT tiap kegiatan (500-1000 Hz/det)
1.	Ruang kuliah	1
2.	Sinema	1,4
3.	Gedung teater	1,6
4.	Musik hall	1,8
5.	<i>Opera house</i>	2
6.	<i>Concert hall</i>	2,2

Sumber: Doelle,1990

- e. Adanya distribusi yang merata di seluruh daerah ruangan



Gambar 2.14 Distribusi suara merata
(Sumber : Doelle 1990)

4. Material Akustik

Selain mengolah elemen interior dan bentuk ruang dalam menghasilkan kualitas suara yang optimal, maka perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan jenis material penutup permukaan. Serangkaian perlakuan material akustik dapat memantulkan kembali gelombang bunyi yang datang, juga dapat menyerap gelombang bunyi. Penyerapan bunyi ini akan mengakibatkan berkurang/menurunnya kebisingan didalam ruang. Menurut Doelle (1990) sifat material akustik yang dapat menyerap bunyi yaitu : Bahan penyerap suara (*Absorber*), bahan pemantul suara (*Reflektor*), dan bahan penyebar suara. (*Diffuser*). (Jenis material halaman 103).

5. **Persyaratan Keamanan**

a. Pola distribusi penonton keluar

Penonton dapat langsung keluar bangunan dengan cepat (dalam waktu 5 menit seluruh penonton bisa terdistribusi keluar).

- 1) Distribusi langsung, penonton terdistribusi keluar melewati salah satu sisi atau kedua sisi bangunan.
- 2) Distribusi tidak langsung, memerlukan beberapa persyaratan tambahan diantaranya: lebar minimal koridor 2 meter, tidak boleh terdapat tangga, tetapi harus berbentuk ramp dengan kemiringan 1:20 sampai 1:10.

b. Pintu darurat

Merupakan titik penting untuk distribusi penonton keluar sehingga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tiap sisi keluar harus mempunyai minimum 2 pintu darurat.
 - 2) Pintu harus terbuka ke arah luar.
 - 3) Lebar minimal pintu yaitu 2 meter dalam perhitungan dapat disamakan dengan persyaratan koridor.
 - 4) Terbuat dari bahan yang tahan api (*fire proof*).
 - 5) Sistem penguncian dibuat sedemikian rupa agar dapat terbuka bila diberi tekanan kuat dari dalam.
 - 6) Dapat menutup secara otomatis.
- c. Pemadam kebakaran (*Fire Protection*)
- Penggunaan *fire protection* pada sebuah gedung pertunjukan, yaitu:
- 1) *Automatic springkler*, dapat bekerja secara otomatis dan cepat tanpa mengganggu distribusi keluar penonton.
 - 2) *Alarm system*, karena pertunjukan di *Cineplex* bersifat insidentil maka pada waktu tidak ada pertunjukan dapat terkontrol dengan baik.
 - 3) *Fire hydrant* dan *portable extinguisher*, sebagai pelengkap dari semua sarana sebelumnya

2.3.4 Lingkup Pelayanan

1. Kegiatan yang diwadahi Taman Budaya
 - a. Kegiatan utama (pagelaran/pertunjukan seni)

Kegiatan pagelaran dan pertunjukan seni yang dimasukkan kedalam taman budaya di Simeulue yang terdiri dari pertunjukan seni dan tari

tradisional setempat yaitu : Seni nandong yang merupakan pertunjukan grub bukan solo, pemainnya minimal dua orang dan tidak dibatasi jumlah maksimalnya namun biasanya antara tiga sampai lima pemain, mulai dari usia remaja sampai dewasa. Seni rapa'i debus yang juga merupakan seni pertunjukan permainan beladiri yang memperlihatkan kekebalan tubuh dari benda-benda tajam. tari soi silongor, dan juga tersedia beberapa jenis seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue yaitu : Tari Soi Silongor, tari mangasila, serta pertunjukan seni lainnya berupa seni musik, seni kriya (seni lukis dan seni pahat), serta pertunjukan drama dan pentas, pementasan teater yang diwadahi dalam suatu ruang pertunjukan ruang *indoor* yang berupa *Auditorium* maupun ruang pertunjukan *outdoor* yang berupa *Amphitheater*.

b. Kegiatan Pelayanan

Kegiatan pelayanan Taman Budaya ini terbagi kedalam kegiatan pengelola, pelayanan yang terdiri dari kegiatan pengunjung yaitu berupa layanan informasi, kegiatan pelayanan baik untuk pelaku seni yaitu berupa pelayanan kegiatan pembinaan dan pelayanan kepada turis/pendatang.

c. Kegiatan Pembinaan

Berupa pendalaman terhadap seni dan budaya melalui diskusi, ceramah, literature, dan latihan-latihan untuk meningkatkan apresiasi seni budaya masyarakat dan kreativitas. Sehingga masyarakat dapat

mengenal lebih dalam lagi tentang seni budaya dan mencintai suatu hasil karya seni budaya yang ada di daerah setempat.

2.4 Survey Objek Sejenis

2.4.1 Deskripsi Proyek

Objek studi banding yang dipilih dalam laporan Buku Tugas Akhir ini adalah Taman Budaya Aceh yang berada di Kota Banda Aceh.

Nama Proyek	: Taman Budaya Banda Aceh
Lokasi Lokasi	: Jalan Teuku Umar, Baiturrahman Banda Aceh.
Status Kepemilikan	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh
Fungsi	: Pertunjukan, latihan , pameran, dan teater
Tahun Berdiri	: 1978
Luas	: ± 2,6 (Ha)

2.4.2 Eksisting Site

Komplek Taman Budaya Aceh berada di jalan Teuku Umar, Kec. Baiturrahman Banda Aceh. Dengan luas lahan ± 2,6 Ha. Gedung Taman Budaya Aceh ini memiliki gedung teater tertutup, dan teater terbuka. Berikut adalah kondisi Gedung Taman Budaya Aceh berdasarkan survey lapangan.



Gambar 2.15 . Eksisting Komplek Taman Budaya
(Sumber: Dokumentas Pribadi 2023)

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan Taman Seni dan Budaya memiliki ruang-ruang yang cukup lengkap dalam mendukung aktivitas penggunanya. Hanya saja tidak didapati fasilitas multimedia atau tempat untuk mengontrol tata visual (*Sound/Lighting*), tidak didapati ruang kursus musik dan ruang latihan untuk para pelaku seni musik. Selain itu kursi penonton menggunakan kursi yang tidak permanen, penggunaan jenis kursi seperti ini menyangkut kenyamanan duduk dan kenyamanan visual penonton.

2.4.4 Fasilitas

Fasilitas yang tersedia pada gedung Taman Seni dan Budaya Aceh ini terdiri dari, sebagai berikut :

1. Ruang pertunjukan *indoor*



Gambar 2.16. Ruang Pertunjukkan Taman Seni dan Budaya
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Fasilitas yang tersedia dalam Auditorium *indoor* ini antara lain :

- a. Panggung utama
- b. *Backstage*
- c. Ruang persiapan dan ganti
- d. Ruang tunggu/istirahat
- e. Toilet
- f. Kursi penonton tribun bawah dan atas sebanyak 1400 orang

2. *Open Stage*



Gambar 2.17. Open Stage Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Kompasiana.com, 2023)

3. Lobby / ruang penerimaan



Gambar 2.18. Lobby Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Kompasiana.com, 2023)

- 4. Kantor Pengelola
- 5. Pos Jaga
- 6. Kantin
- 7. Ruang Utilitas/genset
- 8. Toilet Pria dan Wanita
- 9. Ruang Pameran



Gambar 2.19. Area Pameran Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Serambinews, 2023)

- 10. Area Parkir
- 11. Main *entrance* dan jalur keluar

Kesimpulan dari hasil survey dan yang akan diterapkan pada

rancangan yaitu seperti, area parkir terletak di depan bangunan, ruang persiapan terletak di belakang kursi penonton dan mempunyai gapura pintu masuk dan keluar pada site.

2.5 Lokasi

2.5.1 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Lokasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan. Karena gedung Taman Budaya yang direncanakan merupakan tempat fasilitas publik dengan segala apresiasi masyarakat mengenai kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Simeulue dan untuk melestarikan serta mempromosikan kebudayaan asli milik setempat, maka lokasi haruslah sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Kabupaten Simeulue, Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Simeulue Tahun 2014 – 2034 yaitu terletak pada Kawasan pusat kota.

Dalam menentukan lokasi tentu diperlukan pertimbangan-pertimbangan untuk memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan objek. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi Taman Budaya di Simeulue adalah :

1. Adanya perencanaan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simeulue untuk memberikan sebuah wadah yang layak kepada masyarakat yang ingin mempertunjukan seni, sekaligus pelestarian kebudayaan.

2. Karena gedung seni dan budaya yang sudah ada di Kabupaten Simeulue tidak dapat difungsikan dengan baik, dan masih banyak kekurangan pada gedung tersebut.
3. Kabupaten Simeulue memiliki seni dan budaya yang unik dan merupakan milik asli Simeulue yang sudah dari zaman dahulu diajarkan kepada masyarakat hingga sekarang, dan harus mempunyai wadah yang layak untuk semakin meningkatkan dan mendalaminya.
4. Kabupaten Simeulue saat ini sedang giat-giatnya melakukan promosi seni dan budaya yang berskala baik ditingkat lokal maupun tingkat nasional di Kabupaten Simeulue.

2.5.2 Kriteria Lokasi

1. Lokasi terletak di Kecamatan Simeulue Timur ibukota Sinabang Kabupaten Simeulue yang menjadi kawasan titik utama semua kegiatan di Kabupaten dan juga merupakan kota yang pertama sekali didatangi oleh wisatawan dari luar daerah, karena bandara udara dan pelabuhan penyebarangan berada di kota Sinabang.
2. Lokasi terdapat infrastruktur, sarana dan prasarana yang baik seperti drainase, sarana transportasi, fasilitas publik dan sebagainya.
3. Pendirian Taman Budaya harus memperhatikan aksesibilitas, yaitu harus memperhatikan pemilihan lokasi yang tepat dengan memberikan kemudahan dan akses bagi pengunjung.

4. Lokasi yang baik memberikan kemudahan kepada pengunjung yang akan datang ke lokasi.
5. Tersedianya jaringan utilitas seperti sumber listrik (PLN), sumber air bersih (PDAM), sanitasi, dan jaringan telepon.

2.5.3 Peraturan Pemerintahan

Menurut Peraturan Pemerintahan Kabupaten Simeulue, Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Simeulue Tahun 2014 – 2034 yaitu terletak pada Kawasan pusat kota yang dijadikan sebagai acuan untuk pembangunan Taman Budaya di Simeulue ini adalah berdasarkan survey dan tipologi bangunan sekitar tapak, termasuk dalam menentukan Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Garis Sempadan Bangunan (GSB) dikarenakan RTRW Kabupaten Simeulue masih dalam tahap perencanaan.

Ketentuan umum Garis Sempadan Bangunan (GSB) berdasarkan hirarki jalan diatur sebagai berikut :

- a. Jalan arteri primer, dengan GSB minimum 12 m
- b. Jalan arteri sekunder dengan GSB minimum 10 m
- c. Jalan korektor, dengan GSB minimum 6 m
- d. Jalan lokal/lingkungan dengan GSB minimum 4 m
- e. Jalan setapak, Lorong dan gang buntu, dengan GSB minimum 2 m

Pada kawasan-kawasan tertentu apabila lebar jalan lebih besar dari 8 m, maka GSB depan minimum dapat juga diterapkan sebesar setengah lebar jalan ditambah satu meter. Adapun berikut adalah ketentuan-ketentuan

pembangunan bangunan di Kabupaten Simeulue, berdasarkan Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Simuelue Tahun 2014 – 2034 yaitu :

1. Koefisien Luas Bangunan (KLB)

Adapun menurut Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Simuelue Tahun 2014 – 2034 yaitu Koefisien Luas Bangunan (KLB) ditentukan agar kegiatan peninjauan desain dan pemantauan pelaksana pembangunannya agar tetap sesuai dengan rencana teknis bangunan dan rencana tata ruang, dengan tetap memperhatikan Koefisien Luas Bangunan (KLB) serta pengawasan penggunaan bangunan yang meliputi pemeriksaan dalam rangka memenuhi syarat keselamatan bagi yang menempati bangunan tersebut.

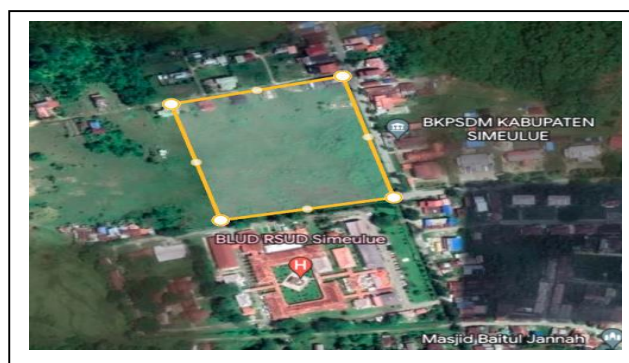
2. Koefisien Ketinggian Bangunan (KKB)

Adapun menurut Qanun Kabupaten Simeulue Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Simuelue Tahun 2014 – 2034 yaitu Koefisien Ketinggian Bangunan (KKB), ditentukan agar kegiatan peninjauan desain dan pemantauan pelaksana pembangunannya agar tetap sesuai dengan rencana teknis bangunan dan rencana tata ruang, dengan tetap memperhatikan Koefisien Ketinggian Bangunan (KKB) serta pengawasan penggunaan bangunan yang meliputi pemeriksaan dalam rangka memenuhi syarat keselamatan bagi yang menempati bangunan tersebut.

2.5.4 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mendapat lokasi yang baik, perlu di buat beberapa alternatif lokasi yang akan di nilai karakteristiknya untuk mendapatkan nilai tertinggi. Berikut adalah beberapa alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan Taman Budaya di Simeulue.

a. Alternatif Site I



Gambar 2.20. Alternatif lokasi 1
(Sumber : Google Earth, 2023)

1. Lokasi : Jln RSUD, Ameria Bahagia
2. Luas Lahan : 27,200 m² (2,72 Ha)
3. KDB : 40 %
4. KLB : 3
5. GSB : Minimum 8 m
6. Fungsi Jalan : Jalan arteri skunder
7. Batasan Site :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Pertokoan dan rumah warga
 - b. Sebelah Timur : Berhadapan langsung dengan jalan utama RSUD, Ameria Bahagia

- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan RSUD Simeulue
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Pepohonan dan perkebunan
Warga.

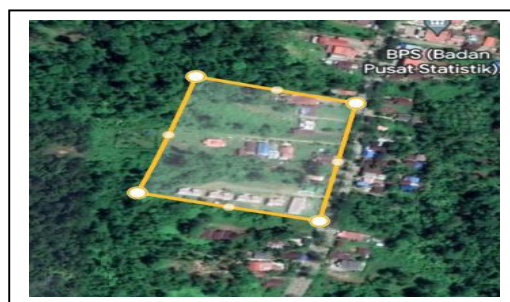
8. Peruntukan lahan : Daerah Perkantoran

9. Tingkat Kepadatan : Sedang

10. Kelebihan :

- a. Kondisi lahan datar sehingga tidak banyak membutuhkan penanganan yang rumit
- b. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainase dan listrik
- c. Kawasan ini merupakan kawasan yang lalu lintasnya tidak padat (lancar).
- d. Pencapaian ke site mudah dilewati dengan menggunakan kendaraan baik roda dua, maupun roda empat.
- e. Dekat dengan Gedung Seni Budaya Simeulue
- f. Dekat dengan Masjid Baitul Jannah
- g. Dekat dengan Pendopo Bupati Simeulue
- h. Dekat dengan Dinas Lingkungan Hidup Kab, Simeulue

b. Alternatif Site 2



Gambar 2.21. Alternatif lokasi 2
(Sumber : Google Earth, 2023)

1. Lokasi : Jln. Bonol , Air Dingin
2. Luas Lahan : 28,300 m² (2,83 Ha)
3. KDB : 40 %
4. KLB : 1,8
5. GSB : Minimum 8 m
6. Fungsi Jalan : Jalan arteri skunder
7. Batasan Site :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Perumahan Warga
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan warga dan pertokoan
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Rumah warga dan pertokoan
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan pepohonan
8. Peruntukan Lahan : Kawansan Perdagangan dan jasa
9. Tingkat Kepadatan : sedang
10. Kelebihan :
 - a. Tersedianya jalur transportasi umum
 - b. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainase, listrik
 - c. Kawasan ini merupakan kawasan yang lalu lintasnya tidak padat (lancar)
11. Kekurangan :

- a. Terdapat kebisingan dan polusi udara, karena berhadapan langsung dengan jalan utama.

c. Alternatif Site 3



Gambar 2.22. Alternatif lokasi 3
(Sumber : Google Earth, 2023)

1. Lokasi : Jln. Pahlawan, Suka Karya
2. Luas Lahan : 22,300 m² (2,23 Ha)
3. KDB : 40 %
4. KLB : 1,8
5. GSB : Minimum 8 m
6. Fungsi Jalan : Jalan arteri skunder
7. Batasan Site :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga dan pertokoan
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah warga dan pertokoan
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pepohonan
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pepohonan

8. Peruntukan Lahan : Kawansan Perdagangan dan jasa
9. Tingkat kepadatan : Sedang
10. Kelebihan :
 - a. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainage dan listrik
 - b. Dekat dengan SD Negeri 2 Simeulue Timur
 - c. Dekat dengan SMP Negeri 1 Sinabang
 - d. Dekat dengan Masjid At-taqrim Amaiteng Mulia
 - e. Dekat dengan Kodim 0115/Simeulue
11. Kekurangan :
 - a. Lokasi site sedikit gembur maka perlu timbunan
 - b. Tanah berkontur
 - c. Mengakibatkan kebisingan dan polusi udara, karena berhadapan langsung dengan jalan utama.

2.5.5 Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi

Penilaian site berfungsi untuk mencari site yang terbaik dan cocok digunakan sebagai lokasi pembangunan Taman Budaya. Untuk bobot penilaiannya sebagai berikut :

Keterangan :

- a. Skor 3 : Sangat Mendukung
- b. Skor 2 : Mendukung
- c. Skor 1 : Kurang Mendukung

Tabel. 2.2 Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi

No.	Kriteria		Alternatif		
			Alt 1	Alt 2	Alt 3
1.	Lokasi :				
	a.	Lokasi site terletak dipusat kota	3	3	3
	b.	Lokasi tapak yang sesuai dengan bangunan	3	3	3
	c.	Jalan umum dengan jalur dua	3	3	3
	d.	Berdekatan dengan bangunan pendukung	3	2	2
	e.	Keadaan lahan datar	3	2	1
2.	Peraturan Kota :				
	a.	Peruntukan lahan	3	3	2
3.	Pencapaian :				
	a.	Mudah dalam pencapaian	3	3	3
	b.	Mudah dilewati kendaraan baik roda dua maupun roda empat	3	3	3
4.	Persyaratan Teknis Lainnya :				
	a.	Terdapat instalasi Infrastruktur dipinggir jalan utama	3	3	3
	b.	Terdapat jaringan listrik, telepon, dan saluran air bersih	3	3	3
	Bobot		30	28	24
	Hasil		✓		

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ketiga alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria untuk pembangunan Taman Budaya Di Simeulue berada pada kawasan Kecamatan Simeulue Timur, yaitu Jl. RSUD, Ameria Bahagia (alternatif site 1).

2.6 Program Kegiatan

Dalam perencanaan sebuah Taman Budaya di Simeulue ada beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh pemain bangunan untuk memenuhi kebutuhan ruang yang akan direncanakan dalam perancangan Taman Budaya di Simeulue.

2.6.1 Kegiatan Umum

Kegiatan utama pada Taman Budaya di Simuelue merupakan seniman yang melaksanakan setiap kegiatan yang diselenggarakan, seperti mengadakan pertunjukan seni, latihan seni, menonton pertunjukan seni, mengikuti diskusi atau rapat seni, mengunjungi perpustakaan seni dan mengunjungi retail souvenir.

2.6.2 Kegiatan pengelola

Kegiatan pengelola merupakan kegiatan yang mendukung dan bertanggung jawab atas Gedung, acara, maupun sebuah kegiatan seni, seperti menerima tamu, mengadakan rapat dan koordinasi, menyimpan dokumen, menyimpan barang dan pemeliharaan keamanan dan kebersihan.

2.7 Study Banding Proyek Sejenis

2.7.1 Taman Budaya Yogyakarta

Nama Proyek : Taman budaya Yogyakarta

Lokasi : Jalan Sri Wedani No 1 Yogyakarta

Fungsi : Taman Budaya

Taman Budaya Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Kebudayaan Privinsi Daerah istimewa Yogyakarta ialah pelaksanaan operasional Sebagian Kewenangan Dinas dalam bidang pengembangan/pengolahan, pusat dokumentasi, etalase dan informasi seni budaya, dan mempunyai misi memberikan ruang kreatif bagi seniman dan budayawan untuk mempresentasikan karya kreatif dan pemikiran mereka.

Menjadi suatu pusat laboratorium pengembangan dan pengolahan seni, dokumentasi dan informasi seni budaya sehingga meningkatkan kompetensi dan kemampuan masyarakat dalam mengapresiasi seni budaya.

1. Tapak/Site



Gambar 2.23. Layout Taman Budaya
(Sumber : Google Earth, 2023)

2. Tampak Bangunan



Gambar 2.24. Tampak Bangunan Taman Budaya
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

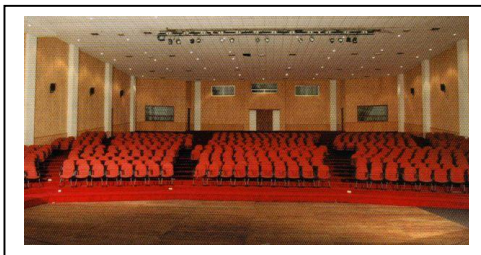
Awal Taman Budaya Yogyakarta disebut dengan Purna Budaya yang dibuat sebagai sarana dan prasarana untuk membina, memelihara, dan mengembangkan kebudayaan, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Purna Budaya dibangun dengan dua konsep bangunan yaitu Pundi Wurya, dan Langembara. Pundi Wurya menjadi pusat kesenian dan berbagai macam fasilitas seperti panggung kesenian, studio tari, perpustakaan, ruang diskusi, dan

administrasi. Langembara yaitu menjadi ruang pameran, ruang workshop, kantin dan juga beberapa *quest house*.

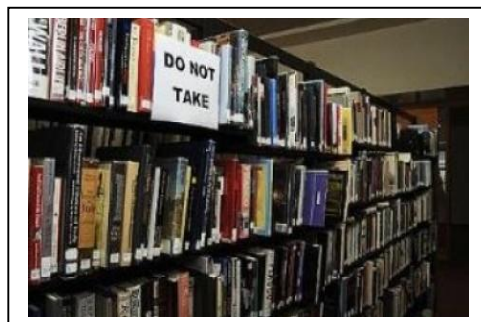
3. Fasilitas



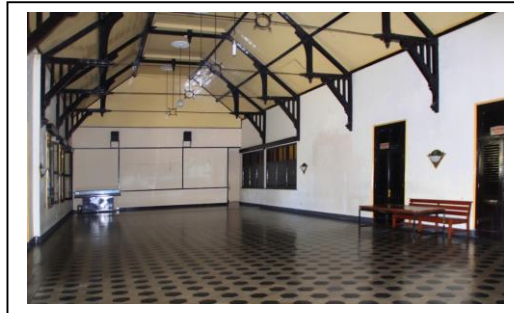
Gambar 2.25. Ruang pementasan/pertunjukan (panggung)
(Sumber : Dokumentasi, 2023)



Gambar 2.26. Ruang pementasan/pertunjukan (Kursi Penonton)
(Sumber : Dokumentasi, 2023)



Gambar 2.27. Ruang Perpustakaan
(Sumber : Dokumentasi, 2023)



Gambar 2.28. Ruang Serbaguna
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

2.7.2 Taman Jawa Barat

Nama Proyek : Taman Budaya Jawa Barat

Lokasi : Jalan Bukit Dago Utara No. 53, Bandung

Fungsi : Taman Budaya

Taman Budaya Jawa Barat (TBJK) didirikan pada tahun 1991 dikawasan Dago Tea House TBJK yang memiliki fasilitas gedung teater tertutup, teater terbuka, ruang pameran, sekretariat, sanggar oleh seni, wisma seni, kafetaria. Semua fasilitas tersebut diperuntukan untuk kelancaran beraktifitas dan berkarya para warga Bandung, khususnya para seniman. TBJK menghemat berbagai macam agenda yang menarik seperti pementasan karya seni, lomba seni, eksperimentasi karya seni, seminar, worhsop, sarasehan seni dan budaya penerbit buku dan sebagainya.

1. Tapak/Site



Gambar 2.29. Ruang Serbaguna
(Sumber : Google Earth, 2023)

2. Fasilitas dan Ruang

a. Gedung teater tertutup



Gambar 2.30. Ruang Teater Tertutp
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

Gedung pertunjukan yang memiliki luas bangunan 1.491,25 m² terdiri dari beberapa fasilitas antara lain panggung pertunjukan dengan panggung (play area) berukuran 12 x 15 m dengan tinggi lantai panggung sampai grit catwokr 6 m, yang dilengkapi layer elektrik berupa layer kuning 1 buah, layer merah 1 buah, layer hitam 1 buah, layer putih 1 buah, serta layer borden skrin 8 buah yang dapat dinikmati dari semua titik pandang penonton. Ruang penonton yang berkapasitas 640 tempat duduk ditambah dengan wing kiri dan wing kanan, disertai dengan

dukungan lighting system dan sound system berkekuatan listrik 82.500 watt (85,5 KWh) 220 volt, dapat memberikan kemudahan pada setiap kajian pertunjukan.

b. Gedung teater terbuka



Gambar 2.31. Ruang Teater Terbuka
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

Tempat pertunjukan yang berlokasi bekas Restaurant Dago Tea House dengan luas 1.500,00 m² memuat 1.200 penonton dengan luas panggung atas 16 x 7 m dan luas panggung bawah 25 x 11,8 m. Konsep ruang pertunjukan terbuka (open air) dengan latarbelakang panorama Kota Bandung, jika tidak ada pertunjukan di malam hari, pengunjung masih dapat menikmati panorama Kota Bandung dan sekitarnya, lengkap dengan hidangan yang tersedia di kafetaria Boga kuning yang berada disekitar teater terbuka. Teater terbuka yang dilengkapi pula ruang artis sebelah kiri dan kanan yang dilengkapi dengan dua buah toilet, ruang tunggu pemain, ruang operator, toilet penonton sebanyak 8 buah, lampu penonton halogen 350 watt sebanyak 8 buah, serta sarana bermain anak.

c. Teater Taman



Gambar 2.32. Ruang Teater Taman
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

Lahan yang berada di halaman depan Galeri Balai Pengelolaan Taman Budaya dapat menjadi alternatif pilihan sajian pertunjukan dalam kapasitas penonton yang lebih kecil, sehingga memberikan suasana nontonan yang lebih rileks tanpa mengurangi nuansa oertunjukan.

d. Galeri



Gambar 2.33. Ruang Galeri
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

Galeri “Reomah The” yang berada dikomplek teater terbuka dengan ukuran 250 m² yang terdiri dari 2 ruang pameran yaitu ruang pameran depan ukuran 24,6 x 5 m, serta ruang pameran belakang berukuran 8,2 x 9,7 m. Galeri ini selain digunakan untuk kebutuhan pameran, kadang dipergunakan untuk acara diskusi

atau lomba dalam skala pengerahan massa relative terbatas, untuk mendukung kegiatan pameran tersedia 10 buah base, 9 buah panel disertai dilengkapi lampu pameran yang memadai.

e. Sanggar Tari



Gambar 2.34. Sanggar Tari
(Sumber : Dokumentasi, 2023)

Bangunan dengan luas 150 m² , diperuntukan sebagai tempat pengolahan/pelatihan seni (khususnya seni tari). Tempat ini merupakan fasilitas yang memiliki Balai Pengelolaan Taman Budaya yang dapat pula dijadikan sebagai pusat latihan dan sarana olah raga sederhana. Sarana ini dilengkapi dengan 4 buah kaca rias dinding, 24 buah lampu penerangan dan 2 buah toilet.

2.7.3 Garuda Wisnu Kencana (*Cultural part*)

Alamat : Bukit Unggasan, Jimbaran, Bali

Arsitek : I Nyoman Nuarta

Luas Lahan : 20.000 m²



Gambar 2.35. Signage Gerbang Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Park*
(Sumber : Travelvit.com, 2023)

Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Park* merupakan tempat wisata yang biasa dipergunakan sebagai tempat pementasan seni dan budaya Bali. Banyak kegiatan kesenian dan konser music yang diselenggarakan dikawasan wisata ini. Satu hal yang menarik dari Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park* adalah Kawasan wisata ini merupakan perpaduan dari budaya, tradisi, adat istiadat, dan teknologi yang bergabung menjadi satu kesatuan.



Gambar 2.36. Beberapa Fasilitas Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Park*
(Sumber : Mannusantara.com, 2023)



Gambar 2.37. Beberapa Fasilitas Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Park*
(Sumber : Mannusantara.com, 2023)

Dengan daerah yang mencapai curah hujan yang relative rendah namun terbuka untuk dapat menikmati hembusan angin tropis, fasilitas yang dimiliki GWK menjadi sangat ideal. *Amphitheater* dengan kapasitas 800 tempat duduk dan tatanan akustik kelas satu, merupakan tempat yang tak tertandingi untuk pagelaran seni budaya. *Lotus Pond* yang dikelilingi pilar-pilar batu kaca serta latar belakang patung kepala Burung Garuda yang menjadi areal berkapasitas 7500 orang ini sangat dramatis untuk berbagai perlehatan akbar.



Gambar 2.38. Area Kawasan Garuda Wisnu Kencana (GWK) *Cultural Part*
(Sumber : Mannusantara.com, 2023)

2.7.4 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

Dari studi banding diatas, bangunan-bangunan tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu Taman Budaya. Proyek sejenis tersebut bisa diambil kesimpulan dan bisa diterapkan pada perancangan Taman Budaya Di Simeulue. Setelah menganalisis dari studi banding proyek sejenis maka dapat disimpulkan :

Tabel. 2.3 Kesimpulan studi banding proyek sejenis

No.	Kriteria	Taman Budaya Yogyakarta	Taman Budaya Jawa Barat	Garuda Wisnu Kencana Part
1.	Lokasi Bangunan	Pusat Yogyakarta	Pusat Kota Hannover	Bukit Unggasan, Jimbaran, Bali
2.	Bentuk Massa	Persegi panjang	Persegi	
3.	Fasilitas	- Teater terbuka - Teater tertutup - Perpustakaan - R. Serba guna - Studio tari - Kantin	- Teater terbuka - Teater tertutup - Teater taman - Galeri - Sanggar tari - Wisma - Caffee	- Wisnu plaza - Boutique - Toko souvenir - Restaurant - Kura-kura plaza - Street Theater - Kolam Teratai - Taman indraloka - Ampiteater - R. pameran
4.	Struktur	Mengkombinasi bentuk oval dan atap yang zig zag secara naik turun	Olahan pada bentuk atap melengkung seperti gelombang.	Menggunakan atap datar
5.	Ruang Dalam			
	Daya Tampung	500 Penonton	650 Penonton	800 Penonton
6.	Material dan warna			
	Dinding	Dinding Batu bata	Dinding Batu bata	Dinding Batu bata
	Atap	Atap genteng tradisional	Atap genteng tradisional	Atap baja ringan
	Warna	Berwarna putih	Berwarna putih	Berwarna putih dan warna hijau pada patung

(Sumber: Analisis, 2023)

Dari table studi banding proyek sejenis diatas maka dapat diambil beberapa unsur yang diterapkan sebagai menjadi acuan dalam perancangan Taman Budaya di Simeulue sebagai berikut :

1. Untuk lokasi bangunan yang direncanakan berada di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur ibukota Sinabang.
2. Fungsi dari bangunan ini sebagai tempat pertunjukan, pengembangan bakat, wisata dan seni budaya.
3. Kepemilikan Pemerintah Kabupaten Simeulue
4. Menerapkan fasilitas utama yaitu seperti tempat pertunjukan teater tertutup (*indor*), teater terbuka (*outdoor*), gallery seni atau perpustakaan, sanggar seni, studio music, ruang latihan, musholla, ruang kerja, ruang rapat (Aula) *Caffee*, toilet pria, dan toilet Wanita dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.
5. Bentuk yang akan digunakan tidak terlalu kaku dengan menambah syal mata-mata khas Kabupaten Simeulue pada bagian fasade bangunan.
6. Sirkulasi dari bangunan direncanakan kan berupa linear dan radial agar lebih efektif serta lebih terarah.
7. Jumlah lantai pada gedung yang direncanakan ini berjumlah 3 lantai.

BAB III

TEMA RANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Rancangan Taman Budaya Di Simeulue ini menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular. Konsep bangunan yang ditawarkan Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular juga yang pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

3.2 Pengertian Tema

Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran desain dimana bangunan yang dirancang oleh arsitek kontemporer, dimana inspirasi kreatifnya sebagian besar berasal dari arsitektur vernakular, dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari ekstraksi dari arsitektur vernakular yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk modern, memberikan arsitektur vernakular fungsi yang modern (Zhao dan Gao, 2013).

Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier). Neo berasal dari bahasa Yunani dan

digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi neo-vernacular berarti bahasa setempat yang di ucapkan dengan cara baru, arsitektur neo-vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang). Dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Konsep pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Batu-bata dalam kutipan diatas ditujukan pada pengertian elemen-elemen arsitektur lokal, baik budaya masyarakat maupun bahan-bahan material lokal.

Aliran Arsitektur Neo-Vernacular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detrail terpotong, banyak keindahan dan bata-bata. Bata itu manusiawi, jadi slogannya begitu manusiawi. Dalam arsitektur neo-vernacular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern

3.3 Sejarah Tema

Arsitektur neo-vernakular merupakan suatu aliran yang muncul pada era post modern yang ada pada pertengahan tahun 1960-an. Post modern muncul karena adanya protes dari beberapa arsitek karena bangunan yang menoton berbentuk kotak-kotak. Post modern memiliki 6 aliran yaitu diantaranya post modern space, historicism, neo-vernakular, straight revivalism, metaphor dan contextualism. Pada masa itu, gaya desain bangunan yang berkembang lebih mengutamakan pada aspek bagaimana bangunan dapat mewadahi aktivitas dari pelaku, bagaimana menciptakan bangunan yang fungsional dan rasional yang maksudnya masuk akal, tidak berlebihan, sehingga bangunan terkesan mengabaikan nilai-nilai seni dan nilai tradisi yang berkembang di wilayah setempat.

3.4 Ciri-ciri Tema

Menurut Charles Jencks dalam bukunya *“language of Post-Modern Architecture (1990)”* maka dapat dipaparkan ciri-ciri arsitektur neo-vernakular sebagai berikut:

1. Selalu menggunakan atap bubungan. Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.

2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (detail, struktur, tata letak denah dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang dipakai dalam bentuk modern, tetapi elemen non-fisik budaya, kepercayaan, pola pikir, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk bangunan tidak murni menerapkan prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru.

3.5 Prinsi-prinsip Tema

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur neo-vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif, adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan nilai/fungsi bangunan sekarang.
2. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan landscape, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan, pertimbangan mengantisipasi kondisi akan datang.

Terdapat perbandingan tradisional, vernakular dan neo-vernakular dalam hal ideologi, prinsip dan ide desain, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Perbandingan Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular

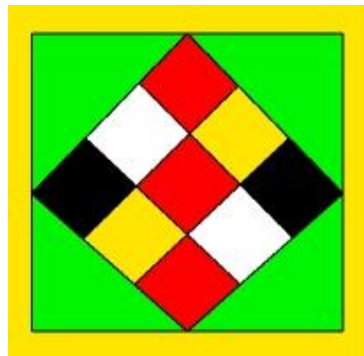
No	Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-Vernakular
1	Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik dan nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

2	Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi mengembangkan menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
3	Ide Desain	Lebih mementingkan fasat atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

(Sumber : Sonny Susanto, Joko Triyono, Yulianto Sumalyo, 2012)

3.6 Interpretasi Tema

Pemilihan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai tema perancangan Taman Budaya Di Simeulue yang berlokasi di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur, guna untuk mengenal kembali tradisi budaya lokal pada wilayah Kabupaten Simeulue yang akan diaplikasikan dan dilestarikan pada bangunan. Dengan desain yang melayani dan memberi arti khusus dalam unsur kebudayaan lokal dan lingkungannya. Perancangan Taman Budaya Di Simeulue yang dapat diterapkan ke bangunan khususnya pada fasade bangunan adalah bentuk Syal mata-mata yang merupakan perwakilan dari pengetahuan lokal dan tradisi yang ada di Kabupaten Simeulue.



Gambar : 3.1. Syal Mata-mata
(Sumber: Analisis, 2023)

Rancangan Taman Budaya Di Simeulue ini akan dimunculkan unsur ciri khas seni dan kebudayaan lokal seperti : Seni Nandong, Seni rapa'i debus, Selain seni nandong dan seni rapa'i debus, juga tersedia beberapa jenis seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue yaitu sebagai berikut : Tari Soi silongor, Tari Mangasila, serta pertunjukan seni lainnya berupa seni musik, seni kriya (seni lukis dan seni pahat), serta pertunjukan drama dan pentas. Pementasan teater yang diwadahi dalam suatu ruang pertunjukan ruang *indoor* yang berupa *Auditorium* maupun ruang pertunjukan *outdoor* yang berupa *Amphitheater*.

Kesenian tradisional ini sering ditampilkan dan masih populer bagi masyarakat lokal Simeulue. selain seni tari yang ditampilkan oleh masyarakat Simeulue juga perlu seni lainnya seperti seni musik, seni keterampilan, seni rupa dan seni drama, konsep yang akan diterapkan adalah Arsitektur Neo-Vernakular. Beberapa kelebihan dalam menggunakan arsitektur neo-vernakular, antara lain :

1. Merupakan perwujudan pengetahuan lokal dan tradisi, sehingga bisa menimbulkan perasaan bangga dan bahagia dengan identitas sebagai bagian komunitas tertentu.

2. Cenderung memanfaatkan sumber daya alam lokal, sehingga lebih ramah lingkungan dan mendukung penggunaan energi secara berkelanjutan.
3. Merupakan perwujudan hubungan harmonis antara kelompok masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
4. Arsitektur vernakular didesain secara spesifik dengan memperhatikan iklim sekitar, sehingga pasti sesuai dengan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat yang mendiaminya.
5. Dengan mendirikan arsitektur vernakular yang dibangun secara komunal (bersama-sama).

3.7 Penerapan Tema Pada Bangunan

1. Konsep Arsitektur Neo-Vernakular merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. *Fasade, Selalu menggunakan atap bubungan.* Tampilan bangunan atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelidung
3. *Landscape, Penataan landscape* akan disesuaikan dengan jalur sirkulasi yang menghubungkan dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakular.

3.8 Studi Banding Tema Sejenis

1. Masjid Raya Sumatra Barat

Alamat : Jalan Khatib Sulaiman, Alai Palak Kopi, Kec

Padang Utara, Kota Padang Sumatra Barat.

Dibuka	: 4 Januari 2019
Kapasitas	: 20.000
Gaya arsitektur	: Arsitektur Neo-Vernakular
Fungsi	: Masjid
Arsitek	: Rizal Muslimin
Luas Tanah	: 50.343 m ²
Luas Bangunan	: 18.000 m ²



Gambar 3.2 Masjid Raya Sumatra Barat
(Sumber : <https://khazanahmasjid.com> 2023)

Arsitektur masjid ini merupakan hasil rancangan Rizal Muslimin. Beliau adalah pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007. Secara umum, arsitektur masjid ini mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, hingga penggunaan ukiran Minang sekaligus kaligrafi pada dinding bagian luar. Selain itu, arsitektur masjid ini juga menggambarkan kejadian peletakan batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang dibawa oleh empat orang perwakilan suku di Kota Mekkah pada setiap sudutnya.



Gambar 3.3 Masjid Raya Sumatra Barat
(Sumber : <https://khazanahmasjid.com> 2023)

Bangunannya terdiri dari tiga lantai. Lantai pertama sebagai tempat wudhu dan tempat tambahan jika pada lantai utama para jemaah sudah penuh. Kemudian lantai dua adalah ruang utama dalam masjid sebagai tempat utama shalat berjamaah. Sedangkan lantai tiga juga bisa sebagai tempat alternatif untuk para jamaah shalat, atau sebagai tempat istirahat jika pengunjung sepi.



Gambar 3.4 Masjid Raya Sumatra Barat
(Sumber : <https://khazanahmasjid.com> 2023)

Interior masjid pada bagian mihrabnya dibuat menyerupai bentuk Hajar Aswad dengan atapnya yang dihiasi ukiran Asma'ul Husna berwarna keemasan di sebuah latar berwarna putih. Kemudian, bagian lantai dilengkapi karpet permadani berwarna merah yang digunakan sebagai sajadah, dan merupakan hadiah dari

Pemerintah Turki, sehingga kaki anda akan dimanjakan oleh karpet yang terkenal akan kelembutan dan kenyamanannya.



Gambar 3.5 Masjid Raya Sumatra Barat
(Sumber : <https://khazanahmasjid.com> 2023)

Di bagian luar, terdapat taman dengan hamparan rumput hijau. Selain itu Masjid ini juga menyediakan fasilitas parkir yang bisa menampung sekitar 600 mobil, sehingga anda tidak akan kesulitan saat membawa kendaraan ke masjid ini. Masjid kebanggaan rakyat minang ini juga memiliki menara yang menjulang dengan ketinggian 85 meter. Menara tersebut bisa dinaiki hingga ketinggian 44 meter menggunakan lift, sehingga pengunjung bisa menikmati pemandangan kota Padang dari ketinggian.



Gambar 3.6 Masjid Raya Sumatra Barat
(Sumber : <https://khazanahmasjid.com> 2023)

2. Asakusa culture tourist information center

Alamat : 2 Chome-18-9 Kaminarimon, Taito City,
Tokyo 111-0034, Jepang

Dibuka : 20 April 2012

Luas Lantai : 2.160 m²

Tinggi Bangunan : 39 m

Arsitek : Kengo Kuma

Fungsi Bangunan : Pusat Informasi



Gambar 3.7 Asakusa Culture Tourist Information Center
(Sumber : <https://www.asakusastation.com> 2023)

Pusat Informasi Turis Budaya Asakusa bukan hanya sumber saran tamasya yang berharga, tetapi salah satu atraksi tamasya terbaru di Asakusa. Pusat yang dibuka pada bulan April 2012 ini bertempat di sebuah bangunan kayu dan kaca kontemporer yang menarik yang dirancang oleh Kengo Kuma. Kuma tentu saja adalah arsitek terkenal dunia yang merancang Stadion Nasional Baru yang akan menjadi tempat utama Olimpiade Tokyo pada tahun 2020. Pusat Informasi Turis

Budaya Asakusa lebih sederhana dalam desain dan tujuannya, tetapi tetap merupakan struktur yang sangat mencolok dengan munculnya tumpukan bangunan kayu terpisah yang telah ditumpuk satu sama lain pada sudut yang berbeda.



Gambar 3.8 Asakusa Culture Tourist Information Center
(Sumber : <https://www.asakusastation.com> 2023)

Fasilitas Pusat Informasi Turis Budaya Asakusa meliputi loket informasi, ruang pameran, kafe, dan dek observasi. Semua fasilitas gratis untuk masuk. Pusat Informasi Turis juga menyelenggarakan tur jalan kaki berpemandu berbahasa Inggris gratis di Asakusa setiap akhir pekan.



Gambar 3.9 Asakusa Culture Tourist Information Center
(Sumber : <https://www.asakusastation.com> 2023)

Irisan horizontal membagi delapan lantai utama menara, menciptakan langit-langit miring di ruang konferensi dan ruang pameran, serta lantai berjenjang di dalam aula serbaguna. Kisi-kisi kayu menaungi masing-masing dari empat ketinggian kaca dan diberi jarak yang berbeda tergantung pada naungan dan privasi yang dibutuhkan oleh ruangan di dalamnya. Permukaan di dalam gedung juga dilapisi kayu dan balkon terletak di dua lantai atas. Di premis sudut seluas hanya 326 meter persegi di seberang Gerbang Kaminari-mon, bangunan ini diperlukan untuk mengakomodasi berbagai program seperti pusat informasi turis, ruang konferensi, aula serbaguna, dan ruang pameran.



Gambar 3.10 Asakusa Culture Tourist Information Center
(Sumber : <https://www.asakusastation.com> 2023)

Bagian tengah memperluas lingkungan Asakusa yang semarak secara vertikal dan menumpuk atap yang membungkus berbagai aktivitas di bawahnya, menciptakan "bagian baru" yang belum pernah ada dalam arsitektur berlapis konvensional. Peralatan disimpan di ruang berbentuk diagonal yang lahir di antara atap dan lantai, dan dengan perlakuan ini kami dapat mengamankan volume udara

yang besar meskipun ketinggiannya hanya rata-rata untuk bangunan bertingkat tinggi dan sedang. Selain itu, atap tidak hanya membagi struktur menjadi 8 rumah satu lantai, tetapi juga menentukan peran masing-masing lantai.

3. Lotus Temple, New Delhi, India

Alamat	: Kuala Lumpur International Airport, 64000 Sepang, Selangor, Malaysia
Dibuka	: 27 Juni 1998
Tinggi Bangunan	: 21 m ²
Fungsi	: Bandara Udara
Arsitek	: Kisho Kurokawa



Gambar 3.11 Kuala Lumpur International Airport
(Sumber : <https://airports.malaysiaairports.com> 2023)

Airport ini menjadi simbol kebanggaan Nasional Malaysia dan menjadi kesan pertama yang menarik ketika para penumpang tiba di Malaysia. Kuala Lumpur International Airport merupakan bangunan neo-vernakular yang memiliki konsep vernakular yang cukup jelas. Penggunaan bentukan dan material atap yang melengkung mencerminkan Malaysia yang sangat kental nuansa Islaminya namun

dengan sentuhan material modern menjadi sangat modern namun tidak meninggalkan unsur vernakularnya.



Gambar 3.12 Kuala Lumpur International Airport
(Sumber : <https://airports.malaysiaairports.com> 2023)

3.9 Kesimpulan Studi Banding

Dari beberapa studi literatur pada tema sejenis di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap bangunan memiliki cara tersendiri dalam menerapkan tema Arsitektur Neo-Vernakular ke dalam bangunan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No.	Kriteria	Masjid Raya Sumatra Barat	Asakusa Culture Tourist Information Center	Kuala Lumpur International Airport
1.	Lokasi	Jalan Khatib Sulaiman, Alai Palak Kopi, Kec Padang Utara, Kota Padang Sumatra Barat.	2 Chome-18-9 Kaminarimon, Taito City, Tokyo 111-0034, Jepang	Kuala kuala International dAirport, 64000 Sepang Selangor, Malaysia
2.	Fungsi	Tempat Ibadah	Pusat Informasi	Bandara Udara
3.	Gaya Arsitektur	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular
4.	Konsep	Budaya dan modern	Budaya dan modern	Budaya dan modern
5.	Masa Bangunan	Tunggal	Tunggal	Tunggal
6.	Warna	Putih, coklat, merah, kuning	Coklat, kuning	Putih

6.	Material	Beton, marmer, aluminium, granit,	Beton, kayu, kaca, baja, bambu	Beton, baja, kaca
----	----------	--------------------------------------	-----------------------------------	----------------------

(Sumber. Analisis, 2023)

Berdasarkan hasil kesimpulan dari ketiga studi banding tema sejenis diatas, maka ada beberapa elemen-elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada rancangan Taman Budaya Di Simeulue adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan bentuk dalam rancangan ini berdasarkan tuntutan fungsi dan objek bangunan yang berkaitan dengan Taman Budaya.
2. Bentuk Neo-Vernakularnya bisa terdapat pada bangunan dengan permainan garis lengkung pada eksterior maupun interior (tidak bersifat kaku dan monoton)
3. Elemen kreasinya sebagian besar dari ekstraksi dari arsitektur Vernakular yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk modern, memberikan arsitektur vernakular fungsi dan modern.
4. Tekstur halus menggunakan material berupa kaca, baja dan dinding beton dan kayu supaya bangunan lebih kuat dan kokoh.
5. Menerapkan warna putih, kuning keemasan, coklat pada eksterior bangunan memberikan kesan harapan masa depan bagi Kabupaten Simeulue yang lebih cerah.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional merupakan analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai Taman Budaya, seperti pemakai, kegiatan dan kebutuhan ruang, organisasi ruang, penzoningan, program besaran ruang, hubungan ruang dan persyaratan teknis. Sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan pada Taman Budaya di Simeulue, maka pemakai bangunan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Pemakai

Berdasarkan aktivitas yang berlangsung di Taman Budaya di Simeulue ini maka pemakai bangunan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pengelola

Pengelola adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas bangunan dan berlangsung suatu kegiatan maupun acara. Pada Taman Budaya Di Simeulue, instansi yang bertanggung jawab untuk mengelola adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simuelue yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simuelue.

Berikut merupakan asumsi kebutuhan ruang dan jumlah pengelola dan staff pada Taman Budaya Di Simeulue terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Jumlah Pengelola

No.	Jabatan	Jumlah Personil (Orang)
1.	Kepala UPTD	1 Orang

2.	Sekretaris Umum	1 Orang
3.	Kepala Bagian Tata Usaha dan Staff	8 Orang
4.	Bendahara Umum dan Staff	5 Orang
5.	Kepala Bagian Pengelola dan Staff	5 Orang
6.	Kepala Bagian Pertunjukan Seni dan Staff	11 Orang
7.	Kepala Bagian Pelayanan, Pembinaa, Informasi dan Staff	5 Orang
8.	Kepala Bagian Kebersihan, Keamanan, dan Staff	5 Orang
	Jumlah	41 Orang

Sumber: Analisis, 2023

2. Seniman

Seniman Taman Budaya merupakan sekelompok orang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Para seniman sedang melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kota pada hari-hari besar disetiap tahunnya yang berlangsung di Taman Budaya. Seniman Taman Budaya biasanya berasal dari masyarakat lokal ataupun masyarakat yang sudah lama tergabung dalam grup sanggar-sanggar yang ada disetiap daerah. Saat ini ada 41 sanggar seni yang terdapat di Kabupaten Simeulue, yang tersebar di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue.

3. Pengunjung atau Tamu

Pengunjung Taman Budaya Di Simeulue adalah orang yang datang untuk mengikuti atau menikmati suatu kegiatan serta mengapresiasi seni pertunjukan (seniman) yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Simeulue disetiap tahunnya seperti acara event pameran atau pagelaran seni dan kelestarian budaya, perlombaan seni dan budaya dan sebagainya yang tetap diawasi oleh pihak Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Pariwisata dan Kebudayaan oleh Pemerintah Kabupaten Simeulue. Ada beberapa kelompok yang menjadi peserta Taman Budaya Di Simeulue antara lain yaitu :

- a. Narasumber
- b. Pejabat Pemerintah
- c. Pelajar/Mahasiswa
- d. Masyarakat Umum
- e. Pengunjung pertunjukan seni, teater tertutup dan teater terbuka (*indoor dan outdoor*), berdasarkan kapasitas penonton 500-900 orang.

4.1.2 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Sesuai dengan studi Aktivitas ditentukan berdasarkan jenis pemakai, sehingga diketahui ruang-ruang yang diperlukan untuk menunjang aktivitas yang dilaksanakan pada Taman Budaya Di Simeulue. Studi aktifitas dan kebutuhan ruang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.2 Studi Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

No.	Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung Umum	1. Datang dan pulang	1. <i>Entrance</i>
		2. Memarkirkan kendaraan	2. Parkir
		3. Membeli tiket penonton	3. Loket
		4. Registrasi pengunjung dan menanyakan informasi	4. Information deck
		5. Berkumpul	5. Lobby
		6. Menunggu	6. Ruang tamu
		7. Mengambil uang	7. ATM center
		8. Menonton pertunjukan	8. Ruang pertunjukan seni (<i>indoor</i>) dan amphiteater (<i>outdoor</i>)
		9. Berdiskusi seni dan menghadiri seminar seni	9. Ruang diskusi
		10. Membaca	10. Gallery seni
		11. Melihat- lihat barang seni, dan membeli barang seni /souvenir	11. Retail
		12. Sholat	12. Musholla
		13. Istirahat, makan dan minum	13. Kafetaria
		14. BAB / BAK	14. Lavatory
2.	Seniman	1. Datang dan pulang	1. <i>Entrance</i>
		2. Memarkirkan kendaraan	2. Parkir
		3. Menanyakan informasi	3. Information deck

		4. Menyewa ruang pertunjukan seni	4. Ruang Seni (R. latihan seni lukis, R. Latihan seni pahat, R. latihan musik, R. latihan tari)
		5. Mengganti pakaian	5. Ruang kostum
		6. Merias	6. Ruang hias
		7. Mengambil uang	7. ATM center
		8. Persiapan pertunjukan seni	8. Ruang persiapan
		9. Berdiskusi seni dan menghadiri seminar seni	9. Ruang pertunjukan seni (<i>indoor</i>) dan amphiteater (<i>outdoor</i>)
		10. Menyewa ruang diskusi/seminar seni	10. Ruang pengelola
		11. Menyewa ruang pemasaran seni	11. Kantor pengelola
		12. Menggelar dagangan, melayani pembeli dan menyimpan barang	12. Retail
		13. Sholat	13. Musholla
		14. Istirahat, makan dan minum	14. Kafetaria
		15. BAB/BAK	15. Toilet
3.	Pengelola dan Service	1. Datang dan pulang	1. <i>Entrance</i>
		2. Memikirkan kendaraan	2. Pakir
		3. Menerima tamu	3. Ruang tamu
		4. Bekerja	4. Ruang Kepala UPTD, Sekretaris Umum, Kepala Bagian Tata Usaha dan Staff, Bendahara Umum dan Staff, Kepala Bagian Pengelola dan Staff, Kepala Bagian Pertunjukan Seni dan Staff, Kepala Bagian Pelayanan, Pembinaa, Informasi dan Staff, Kepala Bagian Kebersihan, Keamanan, dan Staff
		5. Mengadakan rapat	5. Ruang rapat
		6. Menyimpan barang	6. Gudang Peralatan seni
		7. Menyimpan dokumen	7. Ruang arsip
		8. Membongkar muat barang	8. Loading dock
		9. Mengatur dan Kelola administrasi	9. Ruang administrasi
		10. Mengatur pelaksanaan pameran	10. Ruang pengelola teknis
		11. Mengatur dan Kelola studio	11. Ruang pengelola studio
		12. Mngembangkan pustaka	12. Ruang gallery seni
		13. Mengelola kafetaria	13. Ruang Pengelola Kafetaria
		14. Mengatur proses belajar	14. Ruang pengelola pendidikan
		15. Mengontrol audio, lightning, dan visual	15. Ruang multimedia

		16. Mengatur kebersihan	16. Cleaning service
		16. Mengatur keamanan	17. Pos Jaga
		18. Sholat	18. Musholla
		19. Istirahat, makan dan minum	19. Kafetaria
		20. BAB/BAK	20. Lavatory

Sumber: Analisis, 2023

Dari data diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ruangan yang dibutuhkan pada Taman Bidaya Di Simeulue adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.3 Kesimpulan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	
1. <i>Entrance</i>	20. Ruang Kepala UPTD
2. Pakir	21. Ruang Sekrataris Umum
3. Loker	22. Ruang Kepala Bagian Tata Usaha dan Staff
4. <i>Inrformation deck</i>	23. Bendahara Umum dan Staff
5. Lobby	24. Ruang Kepala Bagian Pengelola dan Staff
6. Ruang Tunggu	25. Ruang Kepala Bagian Pertunjukan Seni dan Staff
7. Ruang Tamu	26. Ruang Kepala Bagian Pelayanan, Pembina, Informasi dan Staf
	27. Ruang Kepala Bagian Kebersihan, Keamanan dan Staff
8. ATM center	28. Gudang peralatan seni
9. Ruang Pertunjukan seni (<i>indoor</i>) dan amphiteater (<i>outdoor</i>)	29. Ruang Arsip
10. Ruang diskusi	30. Loading Dock
11. Gallery Seni	31. Ruang Pengelola Teknis
12. Retail	32. Ruang Pengelola Studio
13. Musholla	33. Ruang Gallery Seni
14. Kafetaria	34. Ruang Pengelola Kafetaria
15. Ruang Rapat	35. Ruang Pengelola Pendidikan
16. Ruang Kostum	36. Ruang Mulimedia
17. Ruang Hias pria dan wanita	37. Cleanidng Service
18. Ruang Persiapan pria dan wanita	38. Pos Keamanan
19. Ruang Pengelola	39. Lavatory
20. Ruang latihan seni (R. Latihan seni lukis, R. Latihan seni pahat, R. latihan musik, R. latihan tari)	

Sumber: Analisis, 2023

4.1.3 Program Ruang

Program ruang dalam rancangan Taman Budaya di Simeulue dapat dikelompokkan berdasarkan penzoningan yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.4 Program Ruang

No.	Zona Ruang	Nama Ruang
1.	Publik	Parkir
		Pos Satpam
		Loket
		Information Deck
		Lobby
		ATM center
		Kafetaria
		Musholla
		Lavatory
2.	Semi Publik	Ruang Tunggu
		Ruang Tamu
		Gallery Seni
		Ruang Pertunjukan seni (<i>indoor</i>) dan amphiteater (<i>outdoor</i>)
		Retail
		Ruang Diskusi
		Ruang Rapat
		Ruang Kostum
		Ruang Hias
		Ruang Latihan seni (R. Latihan seni lukis, R. Latihan seni pahat, R. latihan musik, R. latihan tari)
3.	Privat	Ruang Kepala UPTD
		Ruang Sekretaris Umum
		Ruang Kepala Bagian Tata Usaha dan Staff
		Ruang Bendahara Umum dan Staff
		Ruang Kepala Bagian Pengelola dan Staff
		Ruang Kepala Bagian Pertunjukan Seni dan Staff
		Ruang Kepala Bagian Pelayanan, Pembina, Informasi dan Staff
		Ruang Kepala Bagian Kebersihan, Keamanan dan Staff
		Ruang Pengelola Pendidikan
		Ruang Pengelola Kafetaria
		Ruang Pengelola Teknis
		Ruang Pengelola Studio
4.	Service	Ruang Multimedia
		Ruang Panel
		Cleaning Service
		Gudang
		Ruang AHU
		Ruang Pompa
		Ruang CCTV
		Ruang Genset
		Loading Dock

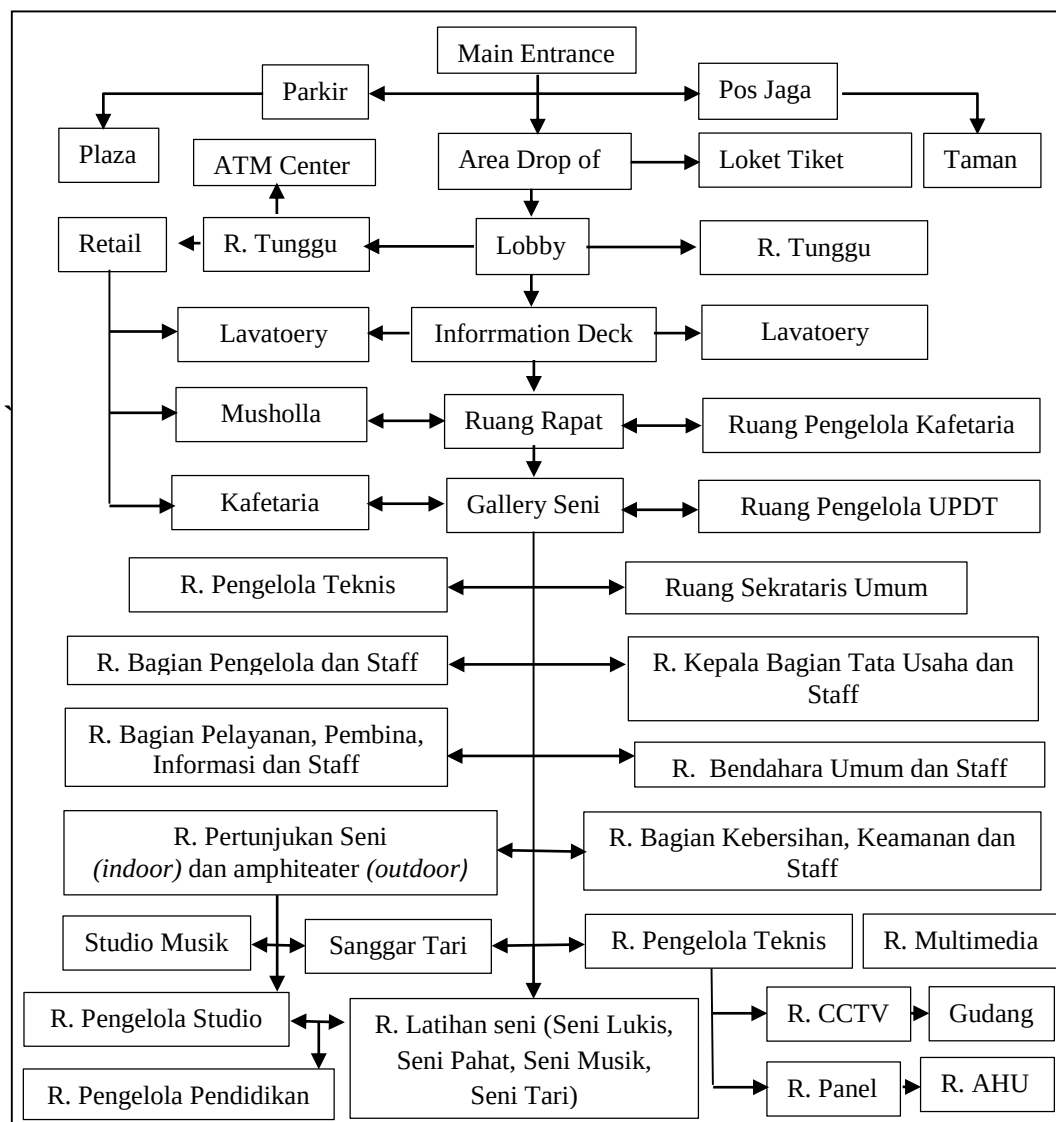
Sumber: Analisis, 2023

4.1.4 Organisasi Ruang

Berdasarkan jenis pemakai dan kebutuhan ruang, maka organisasi ruang pada Taman Budaya di Simeulue dapat dikelompokkan secara makro dan mikro dengan teratur berdasarkan hubungan tiap-tiap ruang yang ada pada Taman Budaya di Simeulue.

1. Organisasi Ruang Makro

Organisasi ruang makro merupakan organisasi (Pengelompokan ruang yang diatur secara umum dan menunjukkan hubungan ruang secara menyeluruh.

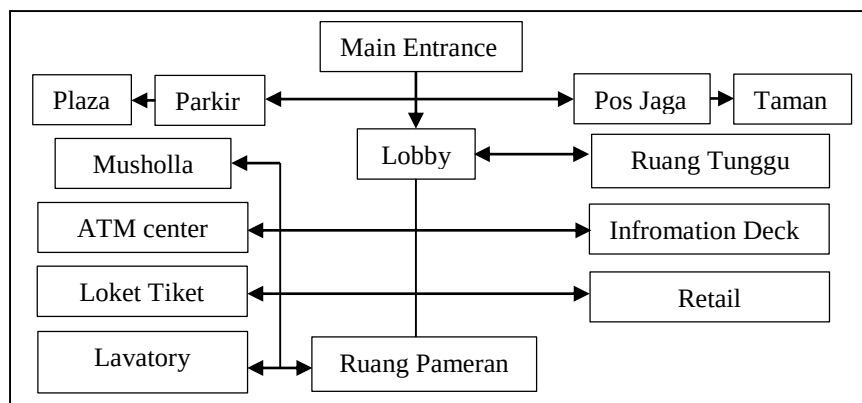


Skema 4.1. Organisasi Ruang Makro
Sumber: Analisis, 2023

2. Organisasi Ruang Mikro

Organisasi ruang mikro merupakan organisasi (Pengelompokan) ruang yang dibuat untuk menunjukkan hubungan ruang berdasarkan unit-unit kegiatan dan pemakainya. Organisasi ruang pada gedung Taman Budaya di Simeulue terdiri dari organisasi ruang pengunjung, dan pengelola.

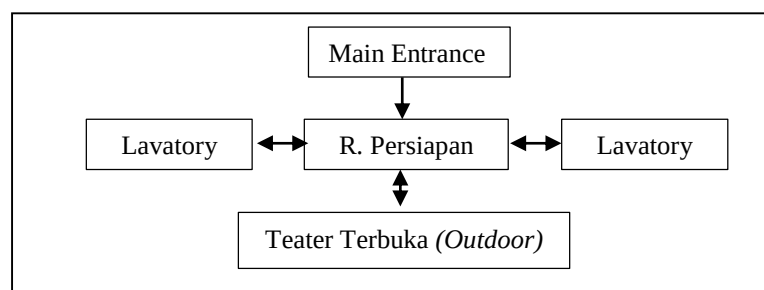
a. Organisasi Ruang Pengunjung Umum



Skema 4.2. Pengunjung Umum
(Sumber: Analisis, 2023)

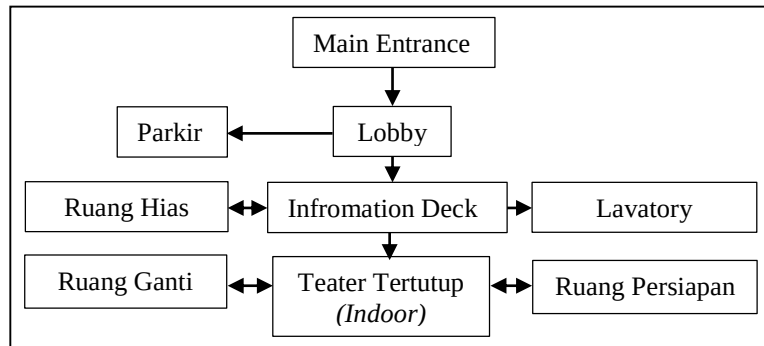
b. Organisasi Ruang Seniman

1) Teater Terbuka (*Outdoor*)



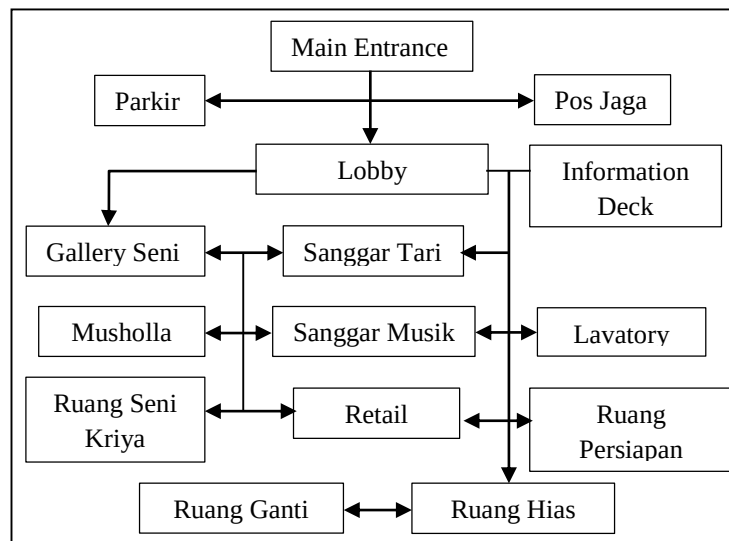
Skema 4.3. Teater Terbuka (*Outdoor*)
(Sumber: Analisis, 2023)

2) Teater Tertutup (*Indoor*)



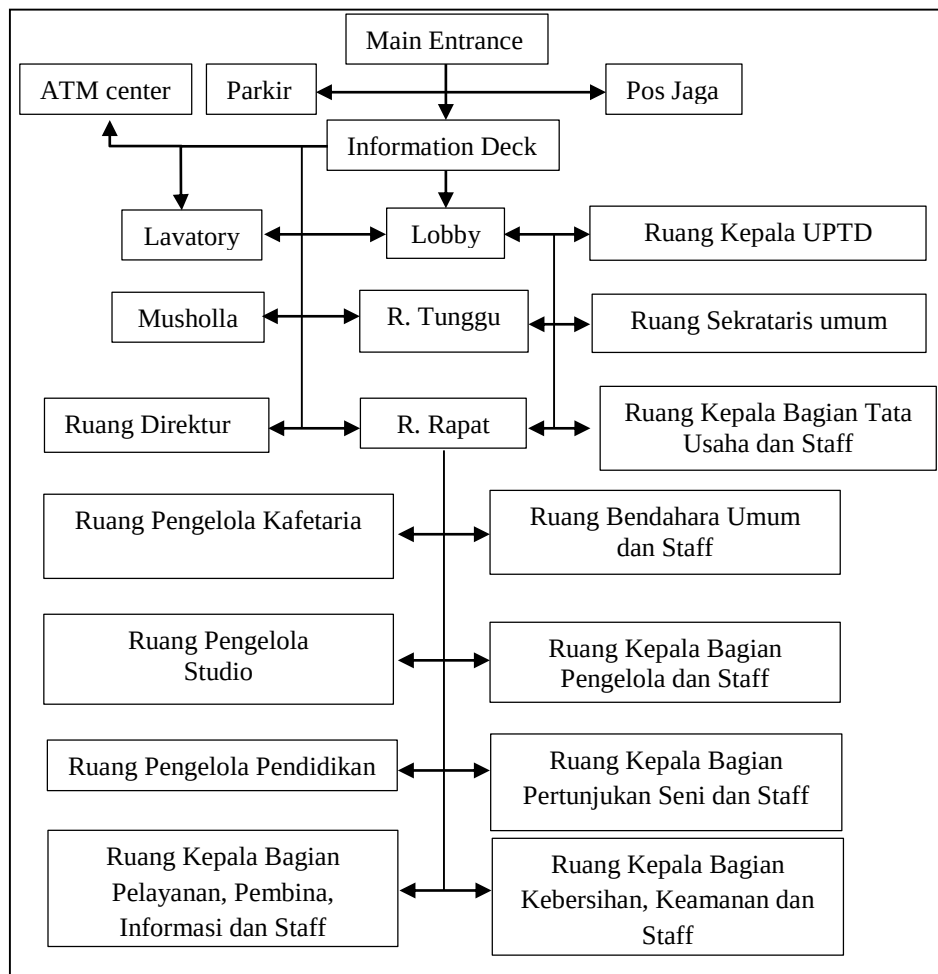
Skema 4.4. Teater Terbuka (*Indoor*)
(Sumber: Analisis, 2023)

3) Sanggar Seni Dan Studio Musik



Skema 4.5. Sanggar Tari dan Studio Musik
(Sumber: Analisis, 2023)

c. Organisasi Ruang Pengelola



Skema 4.6. Organisasi Ruang Pengelola
(Sumber: Analisis, 2023)

4.1.5 Besaran Ruang

Tabel. 4.5 Besaran Ruang Zona Publik

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Zona Publik						
1.	Pos Satpam	2 unit	6 orang	5 m ²	AS	60 m ²
2.	Loket	2 unit	4 orang	1,5 m ² / org	TSS	12 m ²
3.	Information Deck	1 unit	6 orang	0,8 m ² /org	AS	4,8 m ²
4.	Lobby	1 unit	200 orang	1,5 m ² / org	FL	300 m ²
5.	ATM center	1 unit	4 orang	4 m ² /unit	AS	16 m ²
6.	Kafetaria					
	a. R. karyawan	1 unit	8 orang	2.75 m ² / org	NAD	22 m ²
	b. Kasir	2 unit	2 orang	2.75 m ² / org	NAD	5,5 m ²
	c. Area kafetaria	1 unit	200 orang	1,3 m ² / org	NAD	260 m ²
	d. Ruang makan	1 unit	100 orang	1,3 m ² / org	NAD	130 m ²
	e. Dapur	1 unit	-/ orang	40 m ² /unit	AS	40 m ²
	f. Pantry	1 unit	15% r.mkn	15% x 130 m ²	NAD	19,5 m ²

	g.	Gudang	1 unit	-/ alat	25 m²/unit	AS	25 m²
	h.	Lavatory pria	1 unit	8 orang	3 m²/unit	NAD	24 m²
		- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m²/unit	PERMEN	8 m²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m²/unit	PERMEN	2 m²
	i.	Lavatory Wanita	1 unit	8 orang	3 m²/unit	NAD	24 m²
		- Wastafel	1 unit	8 orang	3 m²/unit	NAD	24 m²
7.	Musholla						
	a.	Ruang shalat	1 ruang	100 orang	1,03 m²/ org	NAD	103 m²
	b.	Wudhu pria	1 unit	30 orang	0,8 m²/ org	NAD	24 m²
	c.	Wudhu wanita	1 unit	30 orang	0,8 m²/ org	NAD	24 m²
	d.	Lavatory pria	1 unit	6 orang	3 m²/unit	NAD	18 m²
		- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m²/unit	PERMEN	8 m²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m²/unit	PERMEN	2 m²
	e.	Lavatory Wanita	1 unit	6 orang	3 m²/unit	NAD	18 m²
		- Wastafel	1 unit	8 orang	3 m²/unit	NAD	24 m²
Jumlah							1.197,8 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.6 Besaran Ruang Zona Semi Publik

No	Nama Ruang		Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Zona Semi Publik							
1.	Ruang Tunggu		1 unit	30 orang	1,6 m ² /org	AS	48 m ²
2.	Ruang Tamu		1 unit	10 orang	2.75 m ² /org	AS	45 m ²
3.	Ruang Pameran Seni						
	a.	Ruang Buku	1 unit	20 orang	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
	b.	Ruang Baca	1 unit	20 orang	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
	c.	R. koleksi seni	1 unit	20 orang	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
	d.	Lavatory pria	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
		- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	e.	Lavatory wanita	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
4.	Retail						
	a.	R. Pamer Seni	6 / unit	- / alat	4 m ² /alat	Studi	24 m ²
	b.	Retail	1/ unit	53 orang	2.75 m ² / org	ASM	145 m ²
	c.	Kasir	2 unit	2 orang	2.75 m ² / org	NAD	5,5 m ²
	d.	Gudang	1 unit	-/ alat	25 m ² /unit	AS	25 m ²
	e.	Lavatory pria	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
		- Urinoir	2 unit	4 orang	0 ,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	f.	Lavatory wanita	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
		- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	Jumlah						467,5 m ²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.7 Besaran Ruang Zona Privat Ruang Pengelola

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Zona Privat						
1.	Lobby	1 unit	41 orang	1,5 m ² / org	DA	61,5 m ²
2.	Ruang Tunggu	1 unit	20 orang	1,5 m ² / org	DA	30 m ²
3.	Ruang Tamu	1 unit	10 orang	2,75 m ² /org	AS	45 m ²
4.	Ruang Kepala UPTD	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
5.	R. Sekretaris Umum	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
6.	R. Kepala Bagian Tata Usaha dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff		8 orang	3,4 m ² /org	DA	27,2 m ²
7.	R. Bendahara Umum dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff		5 orang	3,4 m ² /org	DA	17 m ²
8.	R. Kepala Bagian Pengelola dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff	1 unit	5 orang	3,4 m ² /org	DA	17 m ²
9.	R. Kepala Bagian Pertunjukan Seni dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff	1 unit	11 orang	3,4 m ² /org	DA	37,4 m ²
10.	R. Kepala Bagian Pelayanan, Pembina, Informasi dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff	1 unit	5 orang	3,4 m ² /org	DA	17 m ²
11.	R. Kepala Bagian Kebersihan, Keamanan dan Staff	1 unit	1 orang	3,4 m ² /org	DA	3,4 m ²
	- Staff	1 unit	5 orang	3,4 m ² /org	DA	17 m ²
12.	R. Pengelola Pendidikan	1 unit	1 orang	9 m ² x 1 org	PMDN	9 m ²
13.	R. Pengelola Kafetaria	1 unit	1 orang	9 m ² x 1 org	PMDN	9 m ²
14.	R. Pengelola Teknis	1 unit	1 orang	9 m ² x 1 org	PMDN	9 m ²
15.	R. Pengelola Studio	1 unit	1 orang	9 m ² x 1 org	PMDN	9 m ²
16.	R. Rapat Pengelola	1 unit	41 orang	0,56 m ² /org	DA	22,96 m ²
17.	R. Arsip Pengelola	1 unit	30 orang	0,4 m ² /unit	PERMEN	12 m ²
18.	Lavatory Pria	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
19.	Lavatory Wanita	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	Jumlah					409,26 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.8 Besaran Ruang Zona Service

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Zona Service						
1.	R. Multimedia					

	R. Kontrol lighting	1 ruang	3 orang	3 m ² /org	NAD	9 m ²
	R. Kontrol Audiovisual	1 ruang	3 orang	3 m ² /org	NAD	9 m ²
2.	Lift Barang	3 unit	-	3x5=15 m ²	NAD	45 m ²
3.	R. Mekanikal dan elektrikal (Panel)					
	- R. Ahu	1 unit	2/orang	4 x 6 m ²	AS	24 m ²
	- R. Pompa	1 unit	2/orang	6 x 3 m ²	AS	18 m ²
	- R. Genset	1 unit	2/orang	40 m ² /unit	NAD	40 m ²
	- R. CCTV	1 ruang	10 orang	2 m ² /org	AS	20 m ²
	- Trafo	1 unit	2/orang	5 x 4 m ²	AS	20 m ²
	- Bak kontrol	8 ruang	1 orang	0,25 m ²	TSS	0,25 m ²
	- Bak Sampah	2 ruang	-	9 m ² /org	AS	18 m ²
	- Sumur resapan	1 ruang	-	6 m ² /org	AS	6 m ²
4.	Loading Dock	1 unit	2 /org	4 x 10 m ²	AS	40 m ²
5.	Gudang	2 unit	-/ alat	25 m ² /unit	AS	50 m ²
6.	Lavatory Pria	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
7.	Lavatory Wanita	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	Jumlah					341,25 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.9 Besaran Ruang Teater Terbuka (*Outdoor*)

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Teater Terbuka (<i>Outdoor</i>)						
1.	Tribun penonton	1 unit	320	0,56 m ² /org	AS	179 m ²
2.	Stage (Panggung)	1 unit	29	4 m ² /org	AS	116 m ²
	Jumlah					295 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.10 Besaran Ruang Teater Tertutup (*Indoor*)

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standar	Sumber	Luas
Teater Tertutup (<i>Indoor</i>)						
1.	Information Deck	1 unit	6 orang	0,8 m ² /org	AS	4,8 m ²
2.	Loket Tiket	2 unit	4 orang	1,5 m ² / org	TSS	12 m ²
3.	R. Tunggu VIP	1 unit	47 orang	0,8 m ² /org	AS	37 m ²
4.	Ruang Hias	1 ruang	5 org	0,9 m ² /org	NAD	45 m ²
5.	Ruang Ganti	2 unit	15 orang	2,0 m ² /org	DA	60 m ²
6.	Tribun Bawah	1 unit	600 orang	0,8 m ² /org	FL	480 m ²
7.	Tribun Atas	1 unit	300 orang	0,8 m ² /org	FL	240 m ²
8.	Stage (Panggung)	1 unit	48 orang	7 m ² /org	AS	336 m ²
9.	R. Backstage	1 unit	240 orang	0,8 m ² /org	AS	192 m ²
10.	Ruang Kontrol Audiovisual	1 unit	4 orang	7,5 m ² /org	FL	30 m ²
11.	Koridor Atas	1 unit	225 orang	1,5 m ² /org	AS	337 m ²

12.	Tangga Darurat					
	- Tipe 1	2 unit	-	28 m ²	AS	56 m ²
	- Tipe 2	2 unit	-	31 m ²	AS	62 m ²
13.	Sanggar Tari	2 ruang	12 orang	120 m ² /org	AS	1.440 m ²
	- R. Ganti	1 ruang	10 orang	4 m ² /org	DA	40 m ²
	- R. Peralatan	2 ruang	8 orang	5 m ² /org	DA	80 m ²
14.	Studio Musik	2 ruang	8 orang	90 m ² /org	AS	720 m ²
15.	Lavatory Pria	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Urinoir	2 unit	4 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
16.	Lavatory Wanita	1 unit	3 orang	3 m ² /unit	NAD	9 m ²
	- Wastafel	1 unit	2 orang	0,96 m ² /unit	PERMEN	8 m ²
	Jumlah					2,775,24 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel. 4.11 Rekapitulasi Besaran Ruang berdasarkan zona ruang

No.	Zona Ruang	Luas
1.	Zona Publik	1.197,8 m ²
2.	Zona Semi Publik	467,5 m ²
3.	Zona Privat	409,26 m ²
4.	Zona Service	341,25 m ²
5.	Teater Terbuka (<i>Outdoor</i>)	295 m ²
6.	Teater Tertutup (<i>Indoor</i>)	2,775,24 m ²
	Jumlah Luas	5.486,05 m ²
	Sirkulasi 40 %	219.442 m ²
	Jumlah Total	5.705,492 m ²

Sumber: Analisis, 2023

4.1.6 Perhitungan Kebutuhan dan Luasan Parkir

Tabel. 4.12 Rekapitulasi Besara

Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan
Parkir Bus	1 bus = 50 m ²	SRP	Jumlah pengunjung diasumsikan 1.500 orang Diasumsikan kunjungan 10% rombongan menggunakan bus berkapasitas 20 orang = (10 % x 1500) : 20 = 7 bus = 7 x 50 m ² = 350 m ²
Parkir Pengunjung	1 mobil =12,5 m ² 1spd motor =2 m ²	SRP	Diasumsikan kunjungan 30% orang menggunakan roda empat / mobil = 30% x 1.500 = 450 org : 4 org/ mobil = 112 x 12,5 m ² = 1.400 m ² Diasumsikan kunjungan 60% orang menggunakan motor/roda

			dua = 60% x 1.500 = 900 org : 2 org/ sepeda motor = 450 x 2 m² = 900 m²
Parkir Pengelola	1 mobil = 12,5 m ² 1 spd motor = 2 m ²	SRP	Jumlah pengelola dan karyawan 64 orang.
			Diasumsikan 30% pengelola menggunakan rodaempat = 30 % x 64 = 20 org : 4 org/mobil = 5 x 12,5 m² = 62 m²
			Diasumsikan 60% pengelola menggunakan rodadua = 60% x 64 = 38 org : 2 org/ sepeda motor = 19 x 2 m² = 38 m²
Parkir Bus			350 m ²
Parkir roda 4 pengunjung			1.400 m ²
Parkir roda 2 pengunjung			900 m ²
Parkir roda 4 pengelola			62 m ²
Parkir roda 2 pengelola			38 m ²
Jumlah			2.750 m ²
Sirkulasi 40 %			110.000 m ²
Luas Total Parkir			112.750 m ²

Sumber: Analisis, 2023

4.1.7 Analisis Besaran Ruang

Studi besaran ruang dilakukan untuk menentukan luas area terbangun yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan luasan site yang tersedia. Analisis besaran ruang ini dilakukan berdasarkan kapasitas pemakai bangunan, ukuran perabot yang digunakan serta pola aktivitasnya. Pendekatan dalam perhitungan luasan ruang mengacu pada standar-standar yang sudah ada seperti :

- a. NAD : *Neufert Architect Data*
- b. TSS : *Time Saver Standart*
- c. PDMN : Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006
- d. PM : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007
- e. FL : *Fred Lawson*

- f. PERMEN : Peraturan Menteri PU
- g. SPR : Satuan Ruang Parkir
- h. AS : Asumsi perkiraan berdasarkan analisa perancang

4.2 Analisis Tapak

Pada sub bab ini dilakukan beberapa analisa yang berkaitan dengan kondisi eksisting, potensi tapak, ukuran tapak, kondisi fisik sekitar, analisis iklim, pencapaian, kebisingan, pandangan dan vegetasi.

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

Kondisi eksisting menunjukkan keadaan tapak lokasi rencana pembangunan objek pada saat ini. Rencana lokasi rancangan Taman Budaya di Simeulue terletak di Kecamatan Simeulue Timur kota Sinabang yang merupakan ibu kota Kabupaten Simeulue. Lokasi berada di wilayah perkotaan yang terletak di Jl. RSUD Ameria Bahagia Kecamatan Simeulue Timur kota Sinabang. Rencana lokasi tapak perencanaan Taman Budaya di Simeulue ini yang merupakan lahan kosong datar.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Simeulue Dan Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth, 2023)

4.2.2 Kondisi Eksisting

1. Lokasi : Jalan. RSUD, Ameria Bahagia, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue
2. Batasan Tapak :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan pertokoan dan rumah warga
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan langsung dengan jalan utama RSUD America Bahagia
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan langsung dengan RSUD Kabupaten Simeulue
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan langsung dengan langsung dengan pepohonan dan perkebunan warga.



Gambar 4.2 Peta Lokasi
(Sumber: <https://earth.google.com> dan Analisis, 2023)

3. Kondisi Tapak

Tapak terletak pada kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang ditunjukkan dalam table dibawah ini :

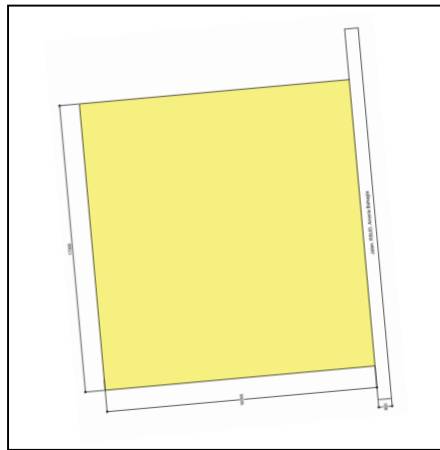
Tabel. 4.13. Kondisi Tapak

No	Kelebihan
1.	Lokasi - Kondisi lahan datar, sehingga tidak banyak membutuhkan penanganan yang rumit - Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainase dan listrik - Berada di wilayah Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Timur ibukota Sinabang - Adanya bangunan fasilitas pendukung
2.	Tata guna lahan - Peruntukan lahan sesuai dengan tata guna lahan yaitu kawasan perkantoran - Luas lahan cukup
3.	Kenyamanan dan aksesibilitas - Berada pada jalan arteri skunder - Lokasi yang strategis baik bagi akses pengunjung maupun pasokan barang, dan berada di pusat keramaian atau kawasan pusat kota
4.	Teknis - Terdapat saluran drainase di sekitar tapak; - Terdapat instalasi infrastruktur yang baik dalam kawasan di pinggir jalan utama

Sumber : Analisis, 2023

4.2.3 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW pada suatu wilayah Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Timur ibukota Sinabang yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.3 Eksisting Site
(Sumber: Analisis, 2023)

- a. Luas Lahan : 27.200 m² (2,72 HA)
- b. KDB (Koefisien Dasar Bangunan : 40 % x 27.200 = 10.880 m²)
- c. KLB (Koefisien Lantai Bangunan : 3 x 27.200 = 81.600 m²)
- d. GSB (Garis Sempadan Bangunan : Minimum 8 meter)
- e. Ketinggian Maksimum Bangunan : 3 Lantai

4.2.4 Analisis Iklim

Iklim tropis di Indonesia sangat mempengaruhi kenyamanan di dalam bangunan. Temperatur dan kelembaban dapat mempengaruhi pengunjung dan semangat kerja karyawan, juga barang-barang yang didalam bangunan. Sinar matahari siang pada pukul 12.00 -14.00 mencapai panas tertinggi karena radiasi

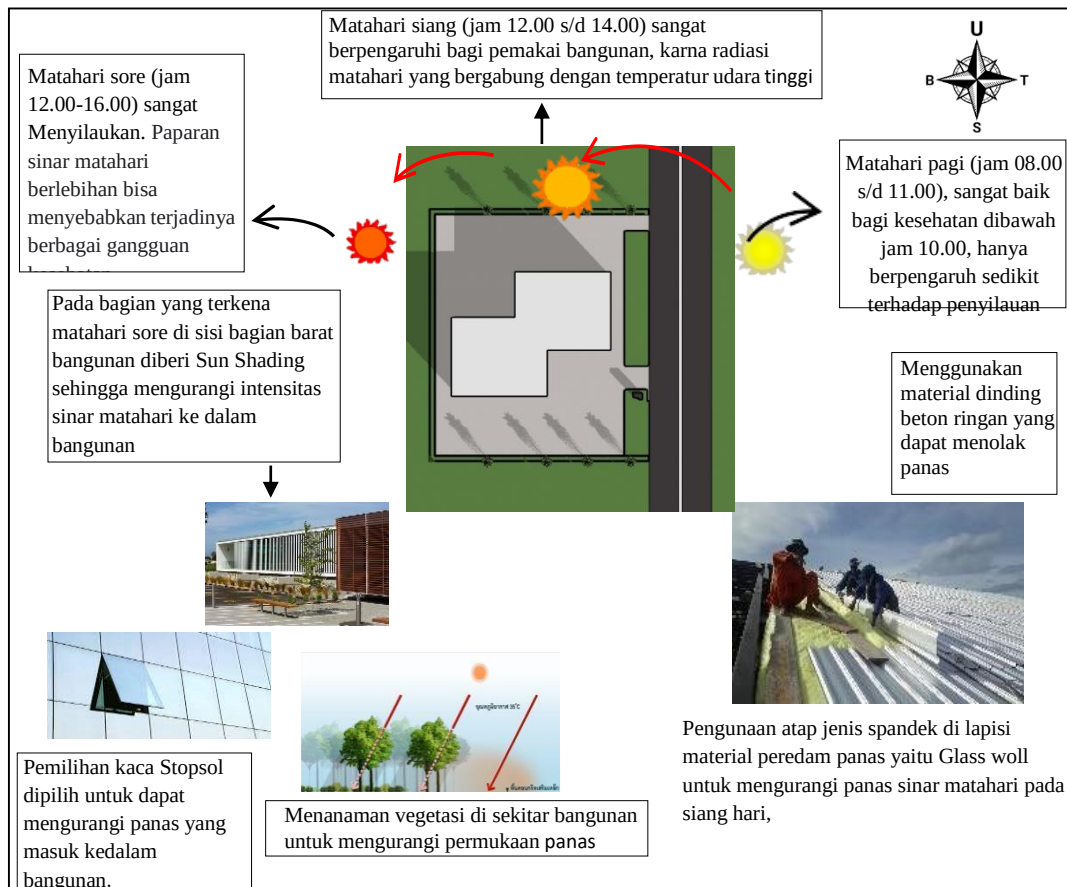
matahari langsung bergabung dengan temperatur udara yang sudah tinggi. Selain sinar matahari, daerah tropis juga dipengaruhi oleh hujan dan angin.

Intensitas curah hujan yang tinggi pada bulan April, Agustus dan November meningkatkan jumlah air dipermukaan tanah sehingga muncul genangan air pada tapak. Sedangkan angin kencang di daerah tropis membawa debu pada musim panas dan membawa air hujan ke dalam bangunan. (cnnindonesia, 2023).

4.2.5 Analisis Matahari

Analisis matahari pada tapak dapat berpengaruh pada orientasi bangunan. Pada iklim tropis dianjurkan menghindari matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena matahari langsung dapat mengganggu kenyamanan dalam sebuah gedung. Sinar matahari di Provinsi Aceh dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 32°C (weatherspark, 2022) sehingga dapat menyebabkan efek seperti silau sehingga pemakain tidak nyaman di dalam bangunan. Pemanfaatan sinar matahari yaitu :

1. Membantu mengurangi penggunaan pencahayaan buatan
2. Menghasilkan efek bayangan yang menarik sehingga menambah nilai estetika.



Gambar 4.4 Analisis Matahari
(Sumber : Analisis, 2023)

Adapun solusi akan diterapkan pada rancangan untuk menganalisis/pemanfaatan cahaya matahari pada gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. vegetasi di sekitar bangunan untuk mengurangi permukaan panas dan memberikan tambahan oksigen.
2. Penggunaan material kaca stopsol sebagai pemantul panas dengan penambahan sun shading pada fasad bangunan sehingga dapat mengurangi intensitas sinar matahari ke dalam bangunan, dan memberikan efek pembayangan pada ruang dalam.
3. Menggunakan material dinding beton ringan yang dapat menolak panas.

4.2.6 Analisis Hujan

Hujan minimum di Indonesia terjadi pada bulan Juni sampai Desember, di Indonesia intensitas hujan tinggi umumnya >20 mm/jam atau >100 mm/hari. (bmkg.go.id.). Intensitas hujan yang tinggi dapat menimbulkan masalah bagi bangunan, seperti terjadinya genangan air hujan. Diperlukan Pemecahan masalah yang dapat mengatasi akibat hujan itu sendiri.



Gambar 4.5 Analisis Hujan
(Sumber : Analisis, 2023)

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan adalah:

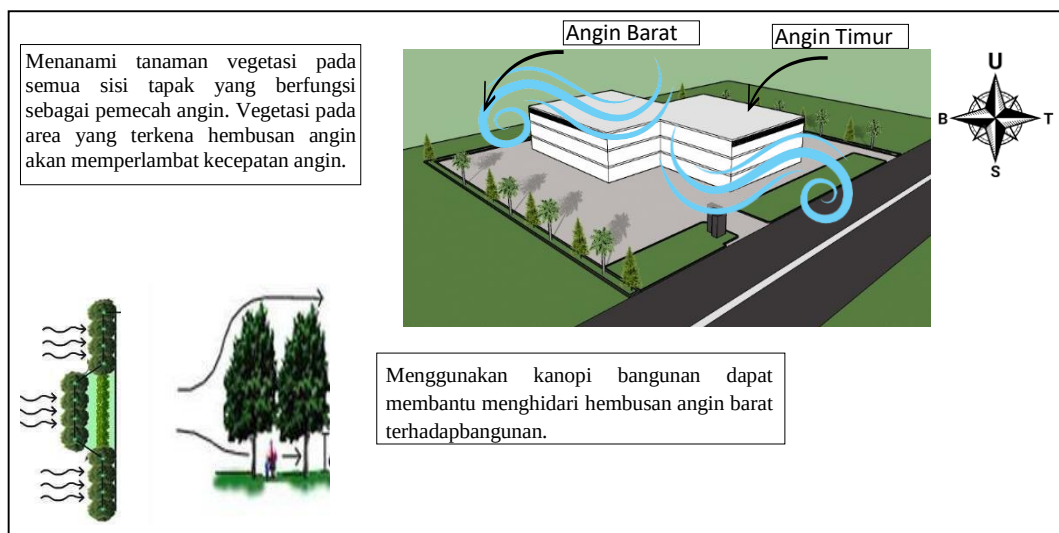
- c. Meningkatkan bangunan dapat menghindari banjir atau genangan air.

4.2.7 Analisis Angin

Rata-rata kecepatan angin berkisar antara 7-31 km/jam dengan hembusan sepoi-sepoi hingga kencang. Arah angin dominan terjadi pada arah barat daya, barat dan timur. Hembusan angin yang kencang dapat merusak kawasan site dan bangunan.

Secara bangunan ada beberapa yang diterapkan untuk mencegah hembusan angin barat yang dapat mengganggu pengguna bangunan. Namun pada saat hembusan angin barat yang masuk ke dalam bangunan tersebut dapat diolah menjadi sebuah udara yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami bagi bangunan.

Berikut adalah beberapa analisis yang diterapkan untuk angin.



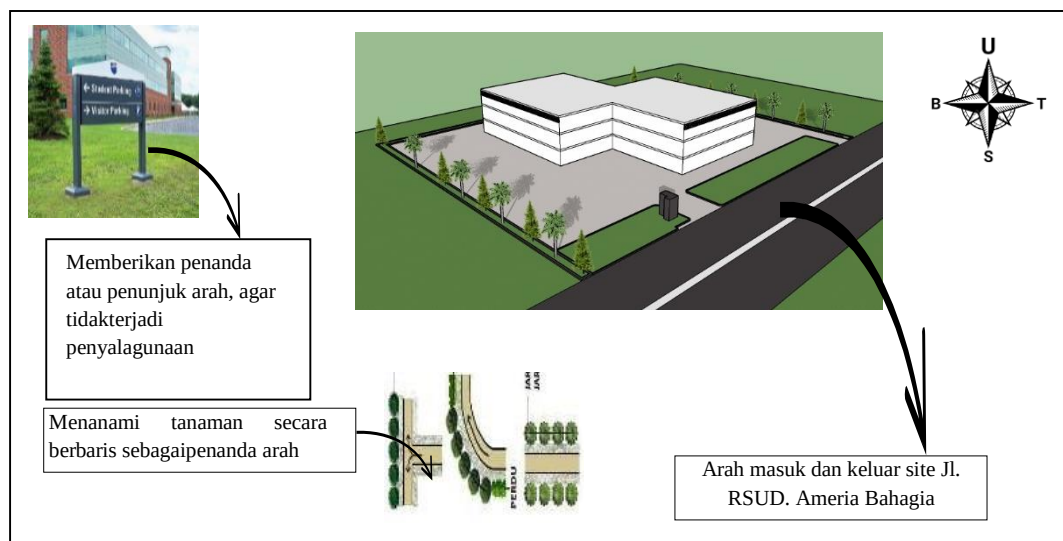
Gambar 4.6 Analisis Angin
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yaitu:

1. Mencegah angin barat yang kencang, dilakukan penanaman pohon yang tinggi dan ramping akan dapat mencegah angin kencang, seperti pohon cemarah.
2. Pada bagian timur, penerapan vegetasi yang jarang agar angin sejuk dapat masuk dengan maksimal.

4.2.8 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Pencapaian ke bangunan dapat dilakukan dengan kendaraan roda dua, dan roda empat. Pencapaian ke bangunan dapat di akses melalui alternatif Jl. RSUD. Ameria Bahagia (Jalan Utama).



Gambar 4.7 Analisis Sirkulasi Pencapaian
(Sumber: Analisis, 2023)

4.2.9 Analisis Kebisingan

Pada dasarnya kebisingan pada lokasi ini tidaklah tinggi dikarenakan tapak tidak berada di jalan utama, namun sewaktu-waktu bisa juga terjadi bising

dikarenakan pengguna kendaraan umumnya. Analisis kebisingan digunakan untuk mengetahui seberapa besar intensitas suara yang sesuai dengan batas yang ditentukan dan disesuaikan dengan fungsi kawasan untuk tingkat kebisingannya.

Adapun konsep untuk mengatasi kebisingan pada lokasi site adalah sebagai berikut :



Gambar 4.8 Analisis Kebisingan
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang akan diterapkan untuk pengendalian kebisingan pada rancangan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari kebisingan dengan menempatkan ruangan yang bersifat privat jauh dari sumber bising;
2. Perlu adanya pagar dan vegetasi pada tapak untuk menghindari dan meminimalisir suara bising dari jalan;
3. Meninggikan bangunan sebagai upaya mengurangi kebisingan jalan

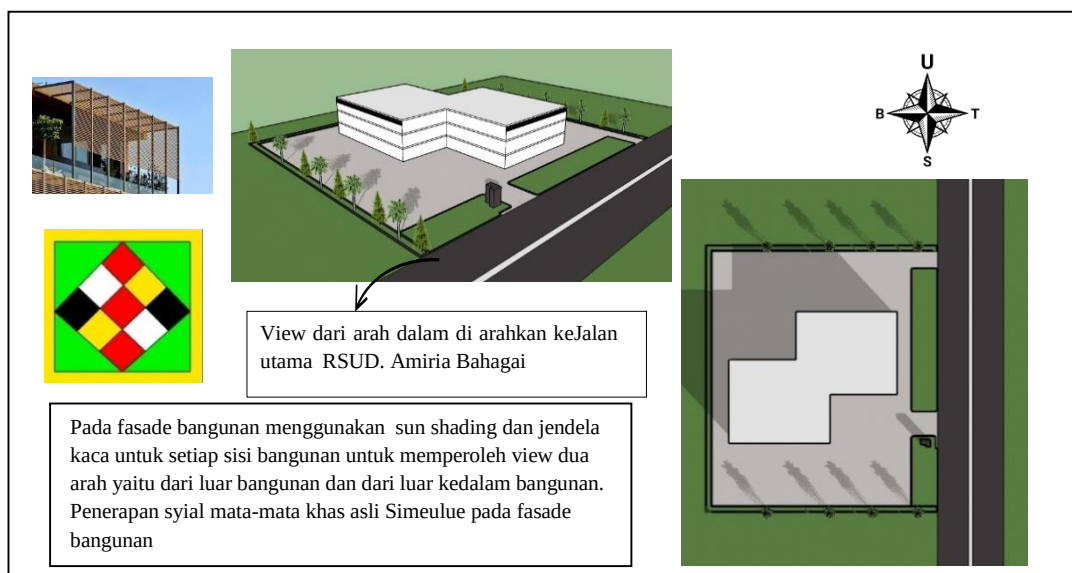
raya;

4. Pada bagian ruangan pertunjukan, dan ruang studio menggunakan material *Glasswool* sebagai penyerap suara dalam ruangan.

4.2.10 Analisis View

Analisis ini digunakan untuk mengetahui cara dalam mengamati suatu site dari sisi pengamat (*view to site*) untuk memberi pandangan di luar site (*view from site*). Dalam menentukan analisis view terbagi dua yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan.

Analisis view yang direncanakan kebangunan adalah view utama bangunan mengarah ke Jl. RSUD. Ameria Bahagia (jalan utama).



Gambar 4.9 Analisis View
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang akan diterapkan untuk view pada rancangan adalah sebagai berikut:

1. View utama diarahkan ke jalan RSUD. Ameria Bahagia
2. Menggunakan sun shading dan syial mata-mata pada fasade bangunan dan penggunaan jendela kaca setiap sisi bangunan supaya pengunjung juga dapat melihat ke luar bangunan.

4.2.11 Analisis Vegetasi

Selain itu, salah satu cara untuk mengatasi kebisingan adalah dengan menggunakan tanaman sebagai penyaring kebisingan. Tanaman yang digunakan untuk penghalang kebisingan harus memiliki daun atau tajuk yang besar dan lebar, kuat berstruktur keras serta posisi daun harus tegak lurus dari sumber kebisingan (*Bernatzky, 1978*).

Kerimbunan dan kerapatan daun harus juga diperhatikan, Untuk itu, perlu diatur suatu kombinasi antara tanaman penutup tanah, perdu, dan pohon atau kombinasi dengan bahan lainnya sehingga efek penghalang menjadi optimum dan mampu mereduksi tingkat kebisingan sekitar 4-8 dB.

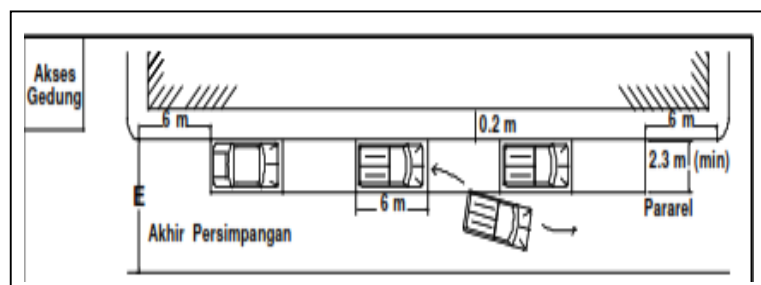
Tanaman-tanaman yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penutup tanah : Rumput
2. Perdu : Bunga kertas, kembang sepatu, bambu cina, soka, kakaretan, teh-tehan.

4.2.12 Analisis Pakir

Area parkir direncanakan dengan memisahkan antara parkir kendaraan roda 2 dan roda 4 guna memecah sirkulasi. Selain itu, perlakuan khusus akan diberlakukan pada area parkir adalah menanam pohon yang berfungsi sebagai peneduh. Berikut merupakan bentuk pola parkir berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat 1996:

1. Parkir Pararel

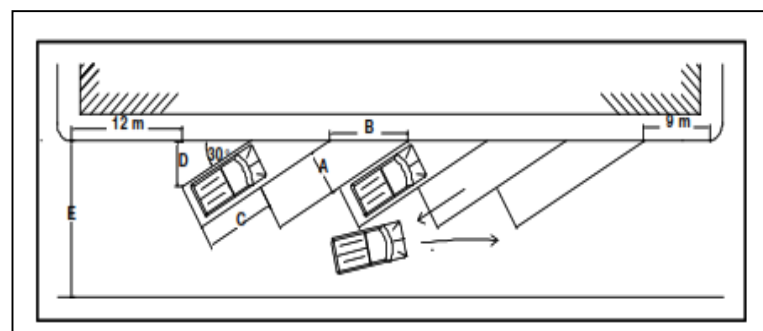


Gambar 4.10 Pola Parkir Tegak lurus

Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat, 1996

2. Parkir Sudut

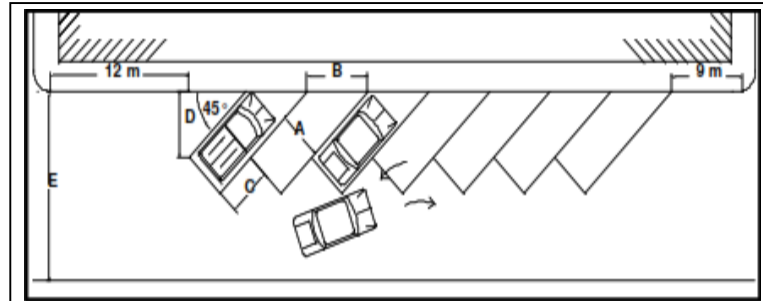
a. Sudut 30°



Gambar 4.11 Pola Parkir sudut 30°

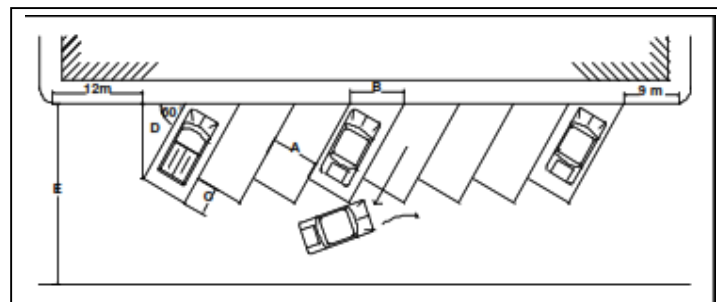
Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat, 1996

a. Sudut 45°



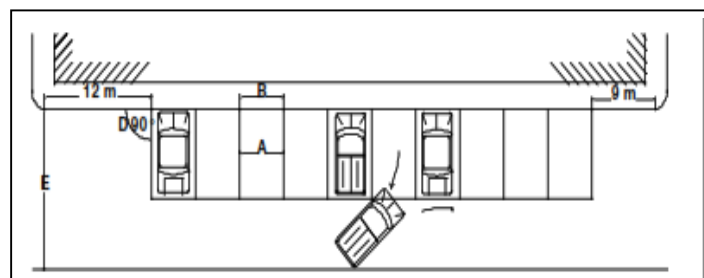
Gambar 4.12 Pola Parkir sudut 45°
Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat, 1996

a. Sudut 60°



Gambar 4.13 Pola Parkir sudut 60°
Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat, 1996

a. Sudut 90°



Gambar 4.14 Pola Parkir sudut 90°
Sumber: Keputusan Direktorat Jenderal Hubungan Darat, 1996

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Massa Bangunan

Setelah melakukan analisis, ada beberapa faktor penting yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan pola masa bangunan pada Taman Budaya Di Simeulue yaitu:

1. Pola massa majemuk
 - a. Dimensi bangunan menjadi lebih kecil;
 - b. Hubungan aktifitas ruang kurang kompak dan efisien
 - c. Membutuhkan tapak yang luas karena massa bangunan yang banyak;
 - d. Sifat bangunan menyebar
 - e. Bantuk bangunan condong kearah horizontal
2. Pola massa tunggal
 - a. Dimensi bangunan besar dan tinggi;
 - b. Hubungan kegiatan sangat kompak
 - c. Cocok dikembangkan pada tapak dengan luas terbatas dan harga mahal
 - d. Cocok dikembangkan pada lahan yang relatif datar.

Pada perencanaan ini massa bangunan yang akan direncanakan adalah massa massa tunggal, dengan menggunakan konsep bangunan dengan dimensi yang besar dengan menggabungkan semua kegiatan kedalam satu wadah. Beberapa pertimbangan dalam menentukan posisi unit-unit bangunan adalah sebagai berikut:

1. Mendesain bangunan dengan skala monumental dan dapat menarik perhatian;
2. Pemisahan antara zona publik dan privat supaya tidak bercampur;
3. Peletakan orietasi bangunan mengikuti analisis yang telah dibuat.

4.3.2 Analisis Bentuk Masa Bangunan

Dalam mencapai kenyamanan maka membutuhkan bentuk masa dengan tingkat penggunaan ruang yang optimal dan efektif, serta bentuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penekanan pada bentuk perlu dipertimbangkan beberapa aspek antara lain:

Bentuk massa bangunan yang direncanakan harus memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan di bawah ini, yaitu:

1. Bentuk sesuai dengan kegiatan, kebutuhan dan fungsi didalamnya;
2. Mendukung karakter bentuk Arsitektur Neo-Vernakular;

Dalam menentukan bentuk massa bangunan dan karakter yang sesuai dengan tema bangunan yaitu Arsitektur Neo-Vernakular, maka bentuk gubahan massa pada perancangan Taman Budaya di Simeulue menggunakan bentuk persegi, pada fasade bangunan menerapkan penggunaan pola atau motif khas daerah Simeulue yaitu syial mata-mata dan cenderung menggunakan warna terang dan gelap, (warna merah, putih, hitam dan kuning) sebagai simbol kebudayaan lokal Simeulue.

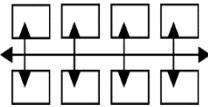
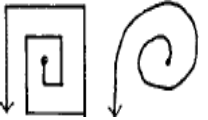
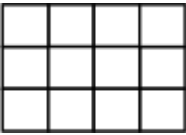
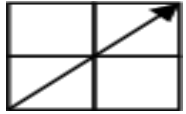
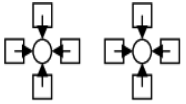
4.3.3 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi bangunan adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan untuk pencapaian dari satu ruang ke ruang yang lain;
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah:

Tabel. 4.14 Prinsip Penyusunan Ruang

No	Model Sirkulasi	Keterangan	Gambar
1.	Linier	Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang.	
2.	Spiral	Konfigurasi spiral memiliki suatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.	
3.	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
4.	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
5.	Konposit	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari atau menuju suatu pusat.	

Sumber : Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, D. K. Ching, 2007

Karena rencana bangunan bermassa tunggal, maka pada perencanaan Taman Budaya di Simeulue ini sistem sirkulasi yang diterapkan adalah bentuk Komposit.

4.3.4 Analisis Struktur dan Kontruksi

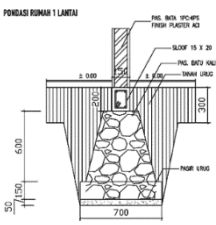
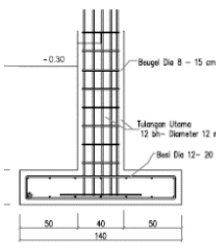
Struktur pada bangunan secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi :

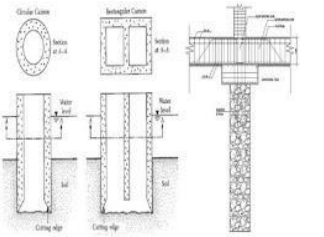
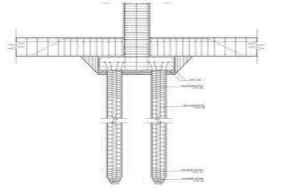
1. Struktur Bawah (Pondasi)

Penentuan jenis pondasi juga tidak terlepas dari beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini sangat mempengaruhi pemilihan jenis pondasi karena makin banyak jumlah lantai yang harus ditopang.

Berikut ini adalah beberapa jenis struktur pondasi beserta kelebihan dan kekurangannya :

Tabel. 4.15 Jenis-jenis pondasi

No.	Jenis Pondasi	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Pondasi batu gunung 	Kelebihan : Proses pengerjaannya tidak membutuhkan waktu lama.
		Kekurangan : - Hanya dapat digunakan pada tanah yang kondisinya stabil. - Beban yang dipikul tidak terlalu besar.
2.	Pondasi Tapak 	Kelebihan : - Biaya relatif murah. - Dapat menompang bangunan hingga 4 lantai
		Kekurangan : Hanya dapat digunakan pada kondisi tanah yang stabil

3.	Pondasi sumuran 	Kelebihan : 1. Mampu menahan beban yang besar 2. Tidak diperlukan alat berat.
		Kekurangan : 1. Waktu pengerjaan relatif lama karena harus melewati proses pengeboran dan pengecoran.
4.	Pondasi tiang pancang 	Kelebihan : 1. Pondasi dapat mencapai daya dukung tanah paling keras. 2. Dapat menopang bangunan berlantai banyak (lebih dari 4 lantai)
		Kekurangan : 1. Biaya relatif mahal

Sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2023

Pada perencanaan Taman Budaya di Simeulue, jenis pondasi yang digunakan adalah jenis tiang pancang. Karena bangunan yang direncanakan berjumlah tiga lantai dan jenis pondasi ini juga sudah mendukung menahan beban yang besar.

2. Struktur Tengah (Utama)

Struktur utama merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal.

Elemen-elemen struktur yang terdapat pada bagian struktur utama antara lain *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*. Berikut adalah beberapa analisis jenis struktur badan tengah yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

Tabel 4.16 Jenis-jenis Struktur Utama

No	Jenis Struktur Utama	Kelebihan dan Kekurangan
	Struktur baja	Kelebihan : 1. Biaya relatif murah. 2. Kuat tarik tinggi 3. Tidak dimakan rayap

1.		4. Mempunyai unsur balok dan kolom yang teratur 5. Bukan lebih bebas karena beban yang disalurkan pada kolom dan balok Kekurangan : 1. Bisa berkarat 2. Lemah terhadap gaya tekan 3. Tidak tahan api
2.	Struktur beton bertulang 	Kelebihan : 1. Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosi dan pembusukan. 2. Beton mudah di cetak sesuai keinginan dan cetaknya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat.

Sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2023

Pada rancangan Taman Budaya di Simeulue ini akan menggunakan jenis struktur baja karena material konstruksi baja akan menghasilkan stabilitas dan kekuatan struktural serta menciptakan ruang internal yang besar tanpa perlu banyak kolom.

3. Struktur Atas (Atap)

Struktur atap merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin.

Berikut adalah beberapa analisis jenis struktur atap yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

Tabel 4.17 Jenis-jenis Struktur Atas

No	Jenis Struktur Atas	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Struktur Atap Dak	Kelebihan : 1. Mudah dibersihkan

		Dapat menghalau panas Kekurangan : 1. Pengaruh gaya lateral dapat sangat tinggi 2. Diperlukan finishing untuk menjaga kualitas
2.	Struktur Rangka Ruang/ Space Frame 	Kelebihan : 1. Bebas dalam bentuk bangunan 2. Beban diterima merata 3. Fleksibilitas ruang tinggi bentangan mencapai 20 m Kekurangan : 1. Biaya cukup mahal. 2. Kurang baik mengisolasi bunyi dari luar

Sumber : <http://www.teknik-sipil.com>, 2023

Kesimpulan dari beberapa jenis struktur tengah dalam tabel diatas yang di gunakan untuk perencanaan Taman Budaya di Simeulue adalah struktur Rangka Ruang/Space Frame.

4.3.5 Material Peredam Suara

Akustik terdengar oleh pendengar sebagai gema , dengung, bass, dan lain-lain. Banyaknya gema, panjangnya dengung, dan lain sebagainya apabila digabung, akan membentuk sebuah karakteristik akustik ruangan.

Serangkaian perlakuan material akustik dapat memantulkan kembali gelombang bunyi yang datang, juga dapat menyerap gelombang bunyi. Penyerapan bunyi ini akan mengakibatkan berkurang/ menurunnya kebisingan didalam ruang. Bahan akustik permukaan ruangan pada umumnya dibedakan atas: (Doelle, 1990).

1. Bahan penyerap suara (*Absorber*)

Yaitu permukaan yang terbuat dari material yang menyerap sebagian besar

energi suara yang datang. Contoh material : *iamrstrong acoustic panel*, mineral wool dengan penutup perforasi, *rockwool*, *glass wool*, dan karpet.



Gambar 4.16 (a) *Iamrstrong Acoustic Panel* (B) Mineral Wool (C) Karpet
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

2. Bahan pemantul suara (*Reflektor*)

Yaitu permukaan yang terbuat dari material yang bersifat memantulkan sebagian besar energi suara yang datang padanya. Contoh bahan: keramik, beton, *gypsum board*, dan *Plywood*.



Gambar 4.17 (a) keramik (b) beton(c) gypsum
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

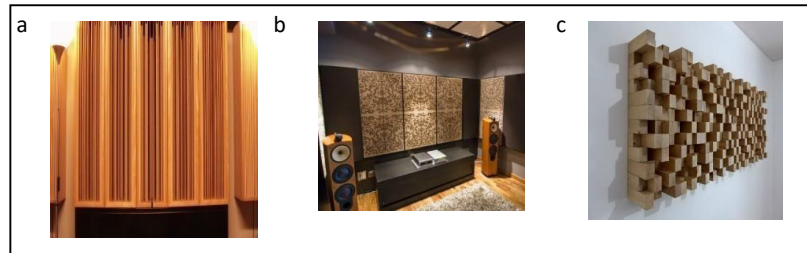
3. Bahan penyebar suara (*Diffuser*)

Distribusi bunyi yang merata dengan mempertahankan waktu dengung ruang. Dengan adanya diffuser, respon ruang terhadap bunyi menjadi lebih “*diffuse*” sehingga tidak terdapat adanya gema yang dapat mengurangi kejelasan

bunyi.

Contoh Material : *QRD diffuser*, *Binary*

Amplitude Diffuser (BAD) Panel, dan *Skyline diffuser*



Gambar 4.18 (a) *QRD diffuser* (b) *BAD Panel* (c) *skyline diffuser*
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2022)

Kesimpulan material akustik yang digunakan pada perancangan Taman Budaya di Simeulue :

1. Material penyerap suara (*Absorber*) menggunakan mineral wool dengan penutup perforasi
2. Material pantulan suara (*Reflektor*) menggunakan material dinding beton.
3. Material penyebar suara (*Diffuser*) menggunakan *Binary Amplitude Diffuser* (BAD) panel.

4.3.6 Material Penutup Lantai

Untuk dapat memilih material yang baik dan cocok pada bangunan, maka perlu analisis dan data tentang material-material yang akan digunakan.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Jenis Material Penutup Lantai

No	Jenis Bahan	Karakteristik Material	Ruang
1.	Marmer 	1. Tahan terhadap cuaca, 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Kesan mewah	Pengelola, lobby, mushola, toko penjualan, café/resto,
2.	Paving blk 	1. Tahan cuaca, 2. Kuat terhadap beban berat	Dipakai pada area public/parkir
3.	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah pemasangannya 3. Usia efektif lama 4. Banyak variasi warna	Service, KM/WC
4.	Karpét 	1. Penyerap bunyi 2. Tahan Lama 3. Anti Licin 4. Motif Beragam 5. Mudah Dibersihkan	Ruang pertunjukan, studio musik.

Sumber: Pinhome, 2023

Kesimpulan material penutup lantai yang digunakan pada perancangan Taman Budaya di Simeulue adalah :

1. Pada area lobby, café dan resto, penjualan, mushola menggunakan material marmer ;

2. Untuk ruang pengelola seperti ruang direktur, ruang koordinator, dan ruang staff pekerja menggunakan material marmer;
3. Pada ruang pertunjukan, dan studio menggunakan karpet dengan pertimbangan dapat menyerap bunyi;
4. Pada area parkir menggunakan material paving block;
5. Pada area toilet menggunakan material keramik.

4.3.7 Material Penutup Langit-Langit

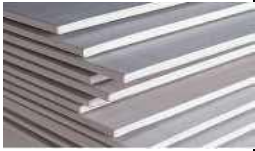
Material langit-langit atau plafond mempunyai karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut menentukan kualitas dari bangunan, beberapa pertimbangan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Tahan air;
2. Tahan terhadap cuaca;
3. Mudah perawatan;
4. Mempunyai nilai estetika;
5. Banyak variasi bentuk
6. Tidak mudah terbakar.

Beberapa material penutup langit-langit bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19 Jenis Material Penutup Langit-langit

No	Jenis bahan	Karakteristik bahan	Ruang
1.	Plafond Akustik bahan Plywood	1. Pemantul Bunyi 2. Tahan cuaca 3. Praktis 4. Mudah dipasang 5. Mudak dibentuk	Auditorium, studio, ruang latihan

			
2.	Gypsum 	1. Permukaan bertekstur 2. Mudah dibentuk 3. Mudah dipasang	Panggung Ruang lobby, pengelola, dan staff

Sumber; Merdeka, 2022

Kesimpulan material yang akan digunakan pada perancangan Taman Budaya di Simeulue :

1. Pada ruang pertunjukan dan studio menggunakan material Plywood dengan pertimbangan dapat memantulkan bunyi
2. Pada fasilitas pengelola, lobby, dan fasilitas pendukung menggunakan material dan gypsum sebagai material plafon.

4.3.8 Material Dinding

Analisis material dinding sebagai bahan Analisis pada rancangan Taman Budaya di Simeulue ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Jenis Material Dinding

No	Jenis bahan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Batu Ringan 	1. Proses pemasangan lebih cepat 2. Memiliki daya tahan sekuat beton 3. Mampu menjadi insulator atau tahan panas 4. Proses finishing mudah	1. Proses pengeringan lama. 2. Pemasangan yang sulit 3. Membutuhkan perekat.
	Kaca Stopsol	1. Kesan lebih luas dan modern	1. Biaya mahal, 2. Meningkatnya

2.		2. Sangat baik ketahanan abrasi 3. Stabil pada rentang suhu yang lebar 4. Mudah dibersihkan	biaya keamanan. 3. Kaca tidak aman untuk daerah gempa
----	---	---	--

Sumber :Merdeka, 2023

Kesimpulan pada perencanaan Taman Budaya di Simeulue akan menggunakan jenis material sebagai berikut:

1. Material bata ringan sebagai dinding utama dengan pertimbangan kedapsuara;
2. Pada bagian ruang pertunjukan dan studio akan dilapisi dengan material mineral wool dengan penutup perforasi sebagai menyerap suara;
3. Material kaca stopsol sebagai panutup jendela dan juga akan menggunakan secondary skin sebagai fasad bangunan;

4.3.9 Analisis Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada rancangan Taman Budaya di Simeulue dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan. Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, air kotor, penghawaan buatan, persampahan, dan pencegahan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan. Dengan pertimbangan tersebut, maka

Supply listrik yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan alat-alat listrik bangunan, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa Genset dengan memanfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan mempergunakan system gerak kerja peralihan *Automatic Transfer Switch (ATS)*.

2. Air Bersih

Sumber air pada bangunan ini adalah dari PDAM dan sumur bor. Proses distribusi air bersih dengan cara dimana sumber air (PDAM dan sumur bor) terlebih dahulu ditampung dalam reservoir bawah, kemudian air tersebut dipompa. Untuk dinaikkan ke lantai atas atau disimpan dalam reservoir atas. Kemudian air tersebut dialirkan atau didistribusikan ke dalam unit-unit ruang dan keperluan lainnya.

3. Sistem Air Kotor Cair dan padat

Air kotor pada rancangan gedung Taman Budaya di Simeulue ini berasal dari air hujan, air sisa pemakaian oleh pengelola, pengunjung gedung. Air kotor yang bersumber dari dapur, wastafel, toilet, dan tempat wudhu akan dibuang ke riol kota, sedangkan air kotor padat akan disalurkan ke septictank. Adapun sanitasi untuk distribusi air kotor cair dan padat menggunakan sanitasi.

- a. Air kotor cair yaitu kotoran tidak padat seperti air kamar mandi, urinoir dan wastafel

- b. Air kotor padat yaitu air kotor padat/kotoran dari toilet/WC.

4. Sistem Air Kotor Cair dan padat

Sumber penghawaan pada rancangan gedung Taman Budaya di Simeulue terbagi dua yaitu:

- a. Penghawaan alami
 1. Penggunaan sun screen dan shading;
 2. Penggunaan kaca dan ventilasi;
 3. Pengolahan bentukan fasad bangunan
 4. Vegetasi di sekitaran bangunan.
- b. Sistem penghawaan buatan :
 - c. AC Split : Digunakan untuk ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama yaitu ruang-ruang kerja pengelola, dan ruang-ruang penunjang. Sistem yang digunakan AC split.
 - d. AC Cental digunakan untuk ruang-ruang besar yaitu ruang Pertunjukan, sistem yang digunakan adalah sistem AC sentral.



Gambar 4.19. Penghawaan Buatan (1) AC Split. (2) AC Central
(Sumber: www.wikikomponen.com)

5. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa makanan, kulit atau bungkus makanan dan lainnya. Sampah dikumpulkan pada bak penampungan sementara, tong sampah dan sahft sampah, dari seluruh lantai tempat sampah yang disediakan, selanjutnya sampah-sampah dibuang dengan truk sampah ke penampungan sampah akhir.

6. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek yang dikerjakannya secara jelas. Menurut sumbernya, pencahayaan dapat dibagi menjadi :

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan sumber pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari. Pencahayaan alami hanya dapat diperoleh pada pagi - sore hari, pencahayaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan pada bagian bangunan yang menghadap sisi utara, timur, dan selatan.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sistem pencahayaan yang diperoleh dengan memakai alat penerangan berupa lampu dengan bantuan energi listrik. Sistem pencahayaan buatan digunakan untuk malam hari.

7. Sistem Pencegah Kebakaran

Dalam perencanaan Taman Budaya di Simeulue, jenis alat penanggulangan dan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.21 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1.	Fire Hydrant 	1. jarak max 30 m 2. Luas layanan 800 m ²	Ditempatkan di koridor tempat yang mudah dicapai
2.	Sprinkler 	1. Jarak max 6-9 2. Luas layanan 25 m ²	Digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F-160° F
3.	Heat & Smoke Detect or 	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedingin mungkin adanya kebakaran.

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch, 1995

b. Sistem Pencegahan Pasif

Tabel 4.22 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

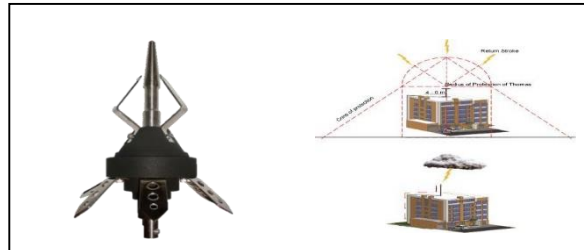
No	Alat	Keterangan
1.	Koridor /Tangga Darurat	Lebar minimal 1,8 m
2.	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga pada ruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3.	Sumber Cadangan Listrik	1. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. 2. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch, 1995

8. Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Elektrostatis karena tidak banyak membutuhkan komponen maupun kabel, area perlindungan lebih luas antara 50-150 meter, perawatan dan pemasangan pada bangunan yang mudah

merupakan pilihan yang tepat dan tidak mengganggu estetika bangunannya.



Gambar 4.20 Penangkal petir elektrostatis
(Sumber: /www.masterpetir.com)

Penerapannya terhadap objek rancangan dipasang pada bagian bangunan, pada bagian lansekap juga dipasang penangkal petir dengan menggunakan tiang-tiang yang terbuat dari pipa galvanis yang diposisinya disesuaikan dengan jangkauan masing-masing penangkal petir.

9. Keamanan

Bangunan yang baik adalah bangunan yang mempunyai sistem keamanan yang baik. Sistem keamanan itu sendiri merupakan salah satu persyaratan dari pendirian bangunan, cara dan alat-alat buatan manusia berdasarkan perkembangan teknologi yang berguna untuk membantu manusia dalam kondisi kritis untuk menjaga keamanan pada bangunan.

1. Kamera CCTV

CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah perangkat digital (*camera*) yang difungsikan untuk memantau dan mengawasi serta merekam suatu keadaan/kegiatan pada satu ataupun beberapa tempat.

Penempatan CCTV pada perancangan Taman Budaya di Simeulue dipasang di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penempatannya berada di

tembok, atas plafon atau tempat strategis lainnya yang diperhitungkan dapat merekam suatu peristiwa atau kejadian dengan jangkauan lebih luas.



Gambar 4.21 Kamera CCTV
(Sumber: www.acehardware.2023)

2. Koridor dan Jalan Keluar

Koridor dan jalur keluar harus dilengkapi dengan tanda yang menunjukkan arah dan lokasi pintu keluar. Tanda '*EXIT*' atau '*KELUAR*' dengan anak panah menunjukkan arah menuju pintu keluar atau tangga kebakaran/darurat.



Gambar 4.22 Koridor dan jalan keluar
(Sumber: www.dreamstime.com/2023)

3. *Fire Exit*

Penggunaan pintu darurat kebakaran akan berguna jika kebakaran sudah terjadi. Ketentuan pintu darurat kebakaran menurut Permenkes Nomor 48 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- a. Lebar pintu darurat minimum 100 cm, membuka ke arah tangga penyelamatan, kecuali pada lantai dasar membuka ke arah luar (halaman);
- b. Jarak pintu darurat maksimum dalam radius/jarak capai 25 meter dari setiap titik posisi orang dalam satu blok bangunan gedung;
- c. Pintu harus tahan terhadap api sekurang-kurangnya 2 (dua) jam;
- d. Pintu harus dilengkapi dengan: minimal 3 (tiga) engsel, alat penutup pintu otomatis (door closer), tuas/tungkai pembuka pintu (panic bar), tanda peringatan: “PINTU DARURAT-TUTUP KEMBALI”, dan kaca tahan api (maksimal 1 m²) diletakkan di setengah bagian atas dari daun pintu.
- e. Pintu harus dicat dengan warna merah.

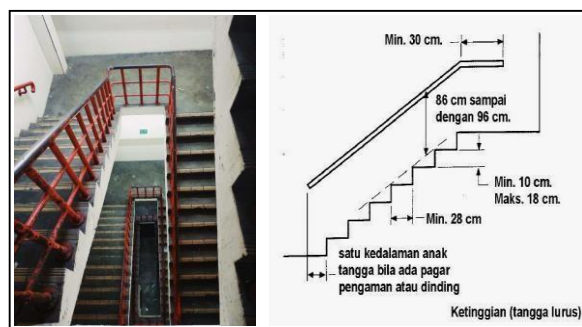


Gambar 4.23 Pintu *fire exit*
(Sumber: *freepik.com* 2023)

4. Tangga Darurat

Tangga darurat adalah tangga yang digunakan untuk mengevakuasi atau menyelamatkan penghuni gedung dari pengaruh bahaya. Seperti kebakaran dan gempa bumi. Syarat tangga darurat :

- a. Letaknya berhubungan dengan dinding luar bangunan dan mempunyai pintu akses keluar gedung.
- b. Dilengkapi dengan pintu dari bahan tahan api sekurang-kurangnya selama 3 jam.
- c. Tangga dipisahkan dari ruangan-ruangan lain dengan dinding beton yang tebalnya minimum 15 cm atau tebal tembok 30 cm yang mempunyai ketahanan kebakaran selama 2 jam.
- d. Bahan-bahan finishing, seperti lantai dari bahan yang tidak mudah terbakar dan tidak licin.
- e. Pintu tangga terbuat dari bahan yang tahan kebakaran pintu tahan api



Gambar 4.24. Tangga Darurat
(Sumber: www.pengadaan.web.id/, 2023)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Tema yang akan diangkat dalam perancangan gedung Taman Budaya Di Simeulue adalah sebuah Taman Budaya yang bergaya Neo-Vernakular dengan pencitraan yang baik dan menciptakan bentuk taman yang inovatif bagi masyarakat Simeulue dan bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang seni dan budaya-budaya yang ada di Aceh melalui pendekatan Neo-Vernakular, sehingga menghasilkan suatu rancangan yang mampu mewadahi serta memfasilitasi pemakai sebagai sarana pertunjukan bagi masyarakat Simeulue.

Penerapan tema pada Taman Budaya nantinya adalah Arsitektur Neo-Vernakular yang terkandung dalam makna ciri khas kebudayaan disuatu daerah.yang dapat menimbulkan tidak hanya menyangkut elemen-elemen fisik tapi juga non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi, yang dipadukan dengan unsur modern. Objek yang ditampilkan dalam bangunan Taman Budaya di Simeulue adalah alat-alat kesenian dan *icon* Aceh, seperti : Seni Rapa'I debus, seni Nandong,

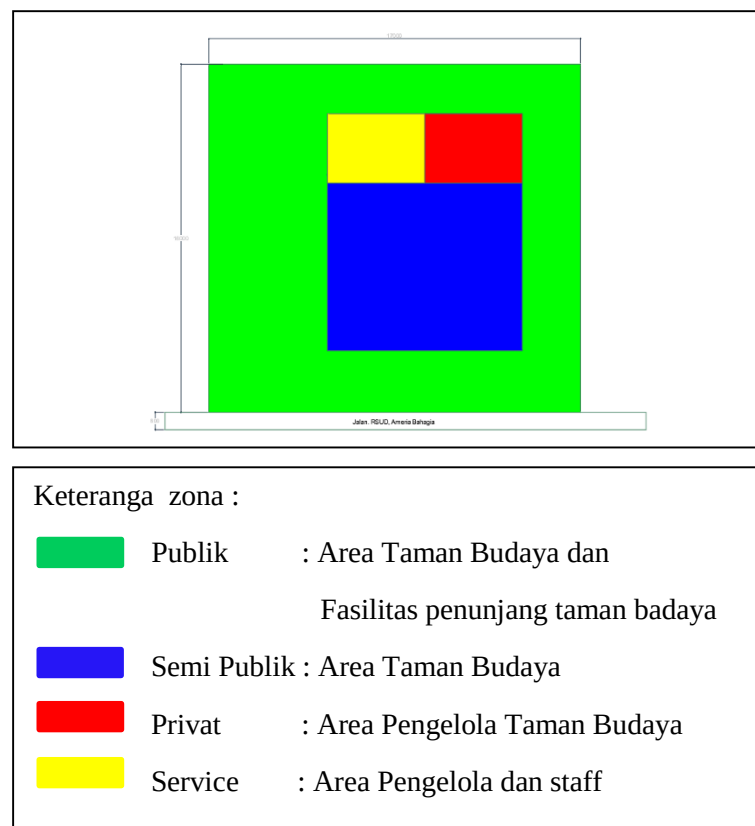
5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perancangan sebuah tapak dimana bangunan berada sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan tertata dengan pertimbangan fungsi dan estetika. Dalam konsep penzoningan terdapat Konsep tapak yang pertama yaitu berkaitan dengan konsep penzoningan. Hal ini

mendasari dari prinsip teritorial yang membatasi antara ruang publik yang bersifat privat. Penjelasan penzoningan tapak dijelaskan sebagai berikut.

5.2.1 Konsep Penzoningan

Pada daerah depan site dan zoning dipakai untuk pengelompokan ruang-ruang berdasarkan aktivitas dan fungsinya.



Gambar 5.1: Penzoningan Horizontal
(Sumber: Analisis 2023)

A. Zona Publik dapat diakses melalui ruang :

- a. Post Jaga
- b. Parkir
- c. Loker

- d. Information Deck
- e. Lobby
- f. ATM center
- g. Kafetaria
- h. Retail
- i. Lavatory

B. Zona Semi Publik dapat diakses melalui ruang :

- a. Ruang Tunggu
- b. Ruang Tamu
- c. Gallery Seni
- d. Ruang Pertunjukan seni Teater tertutup (*indoor*) dan Teater terbuka (*outdoor*)
- e. Ruang Diskusi
- f. Ruang Rapat
- g. Ruang Kostum
- h. Ruang Hias

C. Privat dapat diakses melalui ruang :

- a. Ruang Kerja
- b. Kantor Pengelola
- c. Ruang Pengelola
- d. Ruang Direktur umum
- e. Ruang Direktur operasional keuangan dan pengelola
- f. Ruang Kabag operasional keuangan dan pengelola

- g. Ruang Sekretaris umum
- h. Ruang Staff masing-masing divisi
- i. Ruang Pengelola Pendidikan
- j. Ruang Pengelola Kafetaria
- k. Ruang Pengelola Teknis
- l. Ruang Pengelola Studio

D. Service dapat diakses melalui ruang :

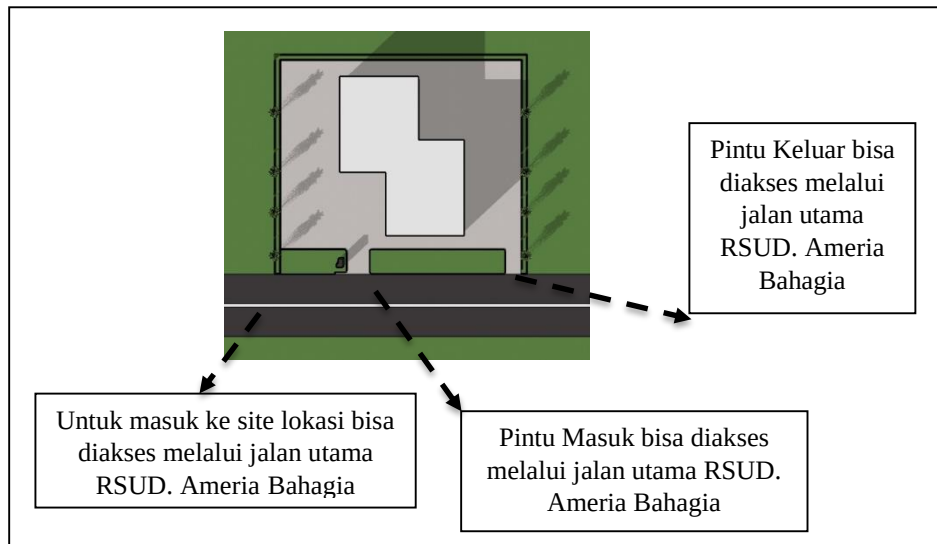
- a. Ruang Multimedia
- b. Ruang Panel
- c. Cleaning Service
- d. Gudang
- e. Ruang AHU
- f. Ruang Pompa
- g. Ruang CCTV
- h. Ruang Genset
- i. Loading Dock

5.2.2 Konsep Sirkulasi

Adapun Sirkulasi pada Taman Budaya di Simeulue yang akan direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Sirkulasi utama berada di jalan Jl. RSUD. Ameria Bahagia
2. Pintu masuk dan pintu keluar dipisahkan dengan tujuan untuk menghindari kemacetan dan mengganggu jalan.

3. Kendaraan pengunjung, servis dan pengelola masuk ke dalam tapak melalui pintu masuk yang sama.



Gambar 5.2: Sirkulasi dan Pencapaian
(Sumber: Analisis 2023)

5.2.3 Konsep Lansekap (Tata hijau)

Pengaturan lansekap harus disesuaikan dengan kondisi eksisting dari tapak, vegetasi yang ada serta bentuk dan tata letak bangunan. Tata hijau (Lansekap) berkaitan erat dengan vegetasi yang merupakan elemen lembut yang tidak memiliki bentuk yang tetap. Jenis vegetasi yang diterapkan juga dapat mempengaruhi keadaan site, beberapa jenis vegetasi yang akan diterapkan pada rancangan Taman Budaya di Simeulue adalah sebagai berikut :

1. Pohon peneduh :

Tanaman peneduh, yaitu jenis tanaman yang bertajuk lebar, rindang dan juga tidak menghalangi pandangan sehingga dapat diletakkan sebagai peneduh pada zona parkir dan area terbuka lainnya.

Peneduh : mahoni (*swietenia mahagoni*), angšana, dan tanjung.

2. Pohon pengarah:

Yaitu jenis tanaman yang ditempatkan pada jalur masuk dan keluar tapak, Palem raja (*roystonea regia*), palem putri dan glodok tiang.

3. Tanaman Perindah :

Yaitu jenis tanaman penghias dekorasi eksterior bangunan yang ditempatkan pada taman atau pada bagian luar bangunan.

Tanaman perindah : bunga kenanga (*canangium odoratum*), pucuk merah.

4. tanah : rumput manila, rumput gajah, adapun jenis tumbuhannya seperti pada gambar berikut ini:



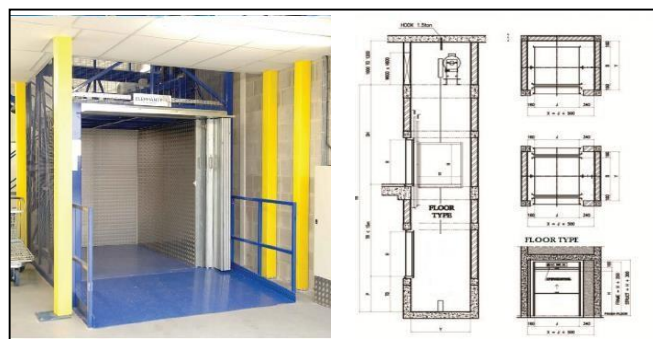
Gambar 5.3. Analisis Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2023)

5.3 Konsep Tapak

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan serta penggunaan tanah yang merupakan pergerakan orang dan barang dari tempat satu ke tempat lain. Sirkulasi di dalam bangunan Taman Budaya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Sirkulasi horizontal. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi dengan polakomposit dalam bentuk koridor atau selasar.
 - a. Selasar/ koridor;
 - b. Ruangan
 - c. Lobby, dan sebagainya.
2. Sirkulasi Vertikal. Digunakan beberapa bentuk sirkulasi:
 - a. *Lift* Barang : *Lift* barang adalah angkutan transportasi vertikal yang digunakan untuk mengangkut barang.
 - 1) Lift barang memiliki kapasitas yaitu berkisar 1-5 ton dengan ukuran dalamnya a
 - 2) ntara 1.60 x 2.10 m sampai 3.10 x 4.20 m.



Gambar 5.4. Lift Barang
(Sumber: www.negateknik.com, 2023)

- b. Eskalator , untuk sirkulasi pengunjung, pengelola.

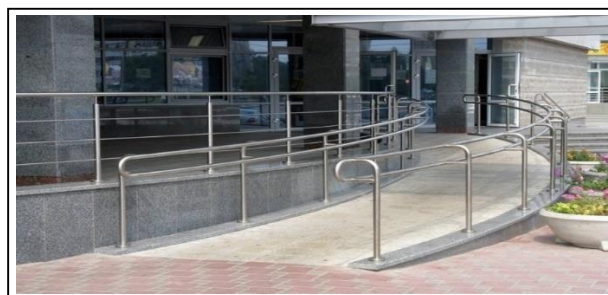


Gambar 5.5. Eskalator
(Sumber:lifestyle.kompas.com,2023)

Eskalator yang direncanakan menggunakan jalur ganda (untuk dua orang berdiri) dengan lebar 100 - 120 cm. Kemiringan maksimum adalah 35° , dengan ketinggian maksimum 20 meter.

- c. Ramp untuk sirkulasi disabilitas

Ramp adalah jalur sirkulasi atau perpindahan orang atau benda yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu. Pada bangunan publik yang hendaknya menggunakan ramp sehingga masih terjangkau oleh pengguna kursi roda.



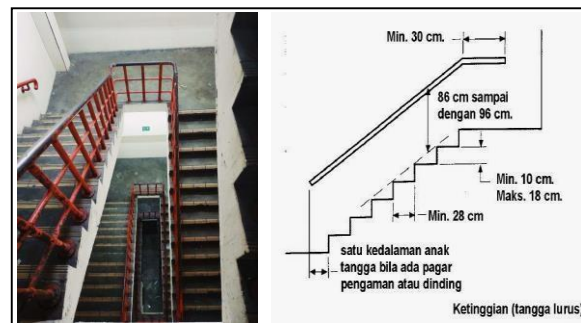
Gambar 5.6. Ramp Disabilitas
(Sumber: www.dreamstime.com, 2023)

Tingkat kemiringan ramp dianjurkan landai dengan tekstur yang

tidak licin agar mudah digunakan dan tidak membahayakan. Lebar minimum *ramp* adalah 95 cm tanpa *handrail* dan 120 cm dengan *handrail* namun, dianjurkan 150 cm. *Ramp* berada di dalam bangunan tingkat kemiringannya tidak boleh melebihi 7 derajat, *ramp* yang berada di luar bangunan maksimum 6 derajat.

3. Tangga Darurat

Digunakan untuk sirkulasi jalur evakuasi dalam keadaan darurat. Untuk tangga darurat terletak pada bagian belakang area pengunjung juga terdapat di posisi bagian belakang lift untuk mudah membagi sirkulasi disaat terjadi bencana. Standar tangga darurat (halaman 128)



Gambar 5.7. Tangga Darurat
(Sumber: www.pengadaan.web.id/, 2023)

5.3.2 Konsep Struktur

1. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi sumuran dikarenakan bangunan berjumlah 3 lantai pondasi sumuran ini mampu menampung menahan beban yang besar.



Gambar 5.8 Pondasi Sumuran
(Sumber: <https://www.ilmubeton.com>, 2023)

2. Struktur Tengah

Untuk bagian struktur tengah bangunan Taman Budaya di Simeulue menggunakan struktur rangka baja.



Gambar 5.9 Rangka baja
(Sumber: <https://www.ilmubeton.com>, 2023)

3. Struktur Atap

Struktur rangka atap pada perancangan Taman Budaya di Simeulue yang akan diterapkan adalah struktur Space Frame. Penggunaan struktur space frame karena bentangan yang luas bebas kolom, serta memiliki sifat fleksibel dan mudah dibentuk untuk aspek pada estetika.



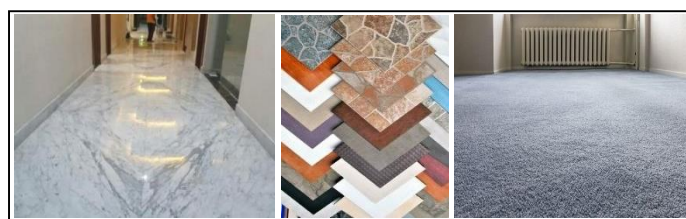
Gambar 5.10 Struktur Space Frame
(Sumber: <https://www.buildipedia.com>, 2023)

5.3.3 Konsep Material

Adapun material-material utama yang digunakan dalam perancangan Taman Budaya di Simeulue adalah :

1. Material Penutup Lantai

Material penutup lantai menggunakan material marmer, keramik, dan karpet, dikarenakan bahan ini tahan terhadap cuaca, tahan lama dan terlihat modelnya banyak varian warna.

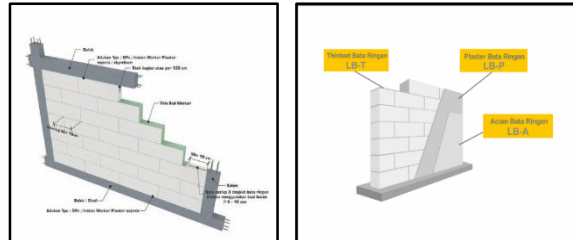


Gambar 5.11 Marmer, keramik, dan Karpet
(Sumber: <http://pinhome.com>, 2023)

2. Material Dinding

Material dinding menggunakan bata ringan sebagai material dinding utama, material kaca stopsol sebagai penutup jendela dan secondary Skin sebagai fasad bangunan.

a. Dinding Bata Ringan



Gambar 5.12 Bata Ringan
(Sumber: www.buildingdesignindex.com,2023)

a. Kaca Tempered/ Stopsol



Gambar 5.13 Kaca Tempered
(Sumber: www.idea.grid.id,2023)

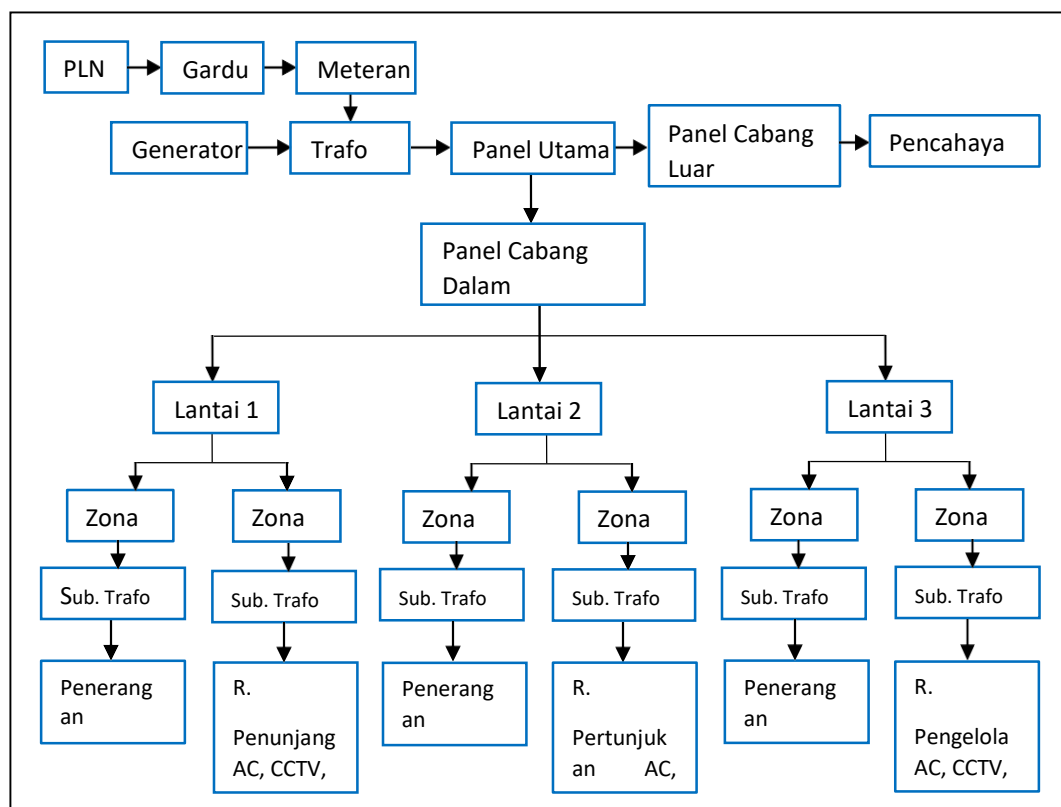
5.3.4 Konsep Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada perancangan Taman Budaya di Simeulue dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada perancangan bangunan ini adalah :

1. Sistem Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan.

- a. PLN berfungsi Untuk kebutuhan sehari-hari dalam keadaan normal.
- b. Genset berfungsi Untuk kebutuhan listrik saat terjadi pemadaman listrik PLN. Minimal generator ini dapat menyuplai 50% dari kebutuhan listrik yang dibutuhkan, yaitu mencakup kebutuhan listrik utama, seperti penerangan, AC, pompa, dan lift.

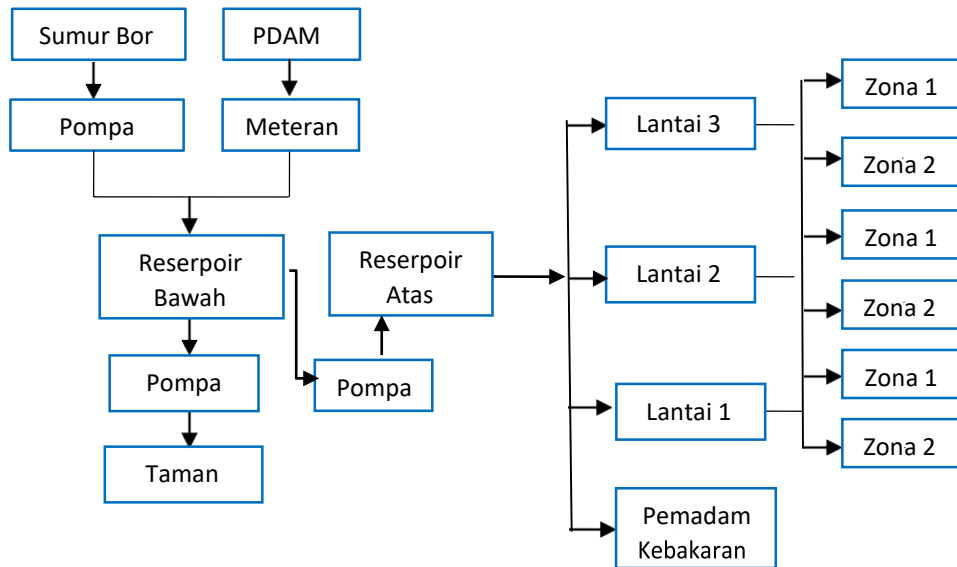


Skema 5.1. Pola Distribusi Listrik
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

2. Sistem Distibusi Air Bersih

Sumber air bersih untuk keperluan Gedung Taman Budaya di Simeulue bersumber dari PDAM. Sedangkan untuk mengantisipasi

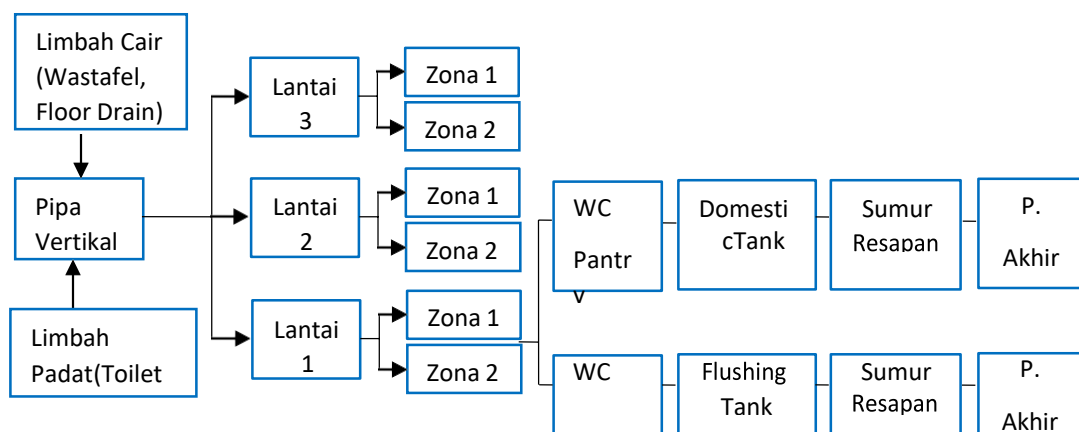
kekurangan air disaat air. PDAM tidak dapat mengalir/mati maka diperlukan pembuatan Sumur Bor dan bak penyimpanan air yang dapat memenuhi kebutuhan air pada Gedung.



Skema 5.2. Pola Distribusi Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

3. Saluran Pembuangan Air Kotor

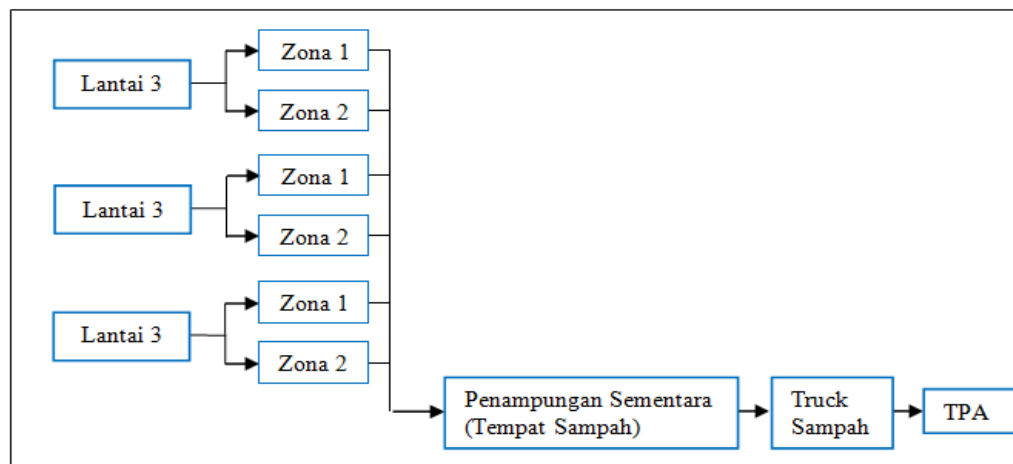
Air kotor dibagi menjadi dua, yaitu air kotor limbah cair dari wastafel, urinoir dan floor drain, dan air kotor padat yaitu kotoran dari toilet.



Skema 5.3. Pola Distribusi Air Kotor
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

4. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa makanan, kulit atau bungkus makanan, dan lainnya. Untuk sistem pembuangan sampah pada bangunan Taman Budaya di Simeulue, sampah sementara ditampung pada tempat sampah yang disediakan dari seluruh lantai, kemudian akan diangkut oleh petugas ke tempat pembuangan akhir/TPA



Skema 5.4. Pola Distribusi Sampah
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

5. Sistem Pencegahan dan Penaggulangan Kebakaran

Dalam perancangan Taman Budaya di Simeulue jenis alat penanggulangan dan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Sistem deteksi awalan kebakaran

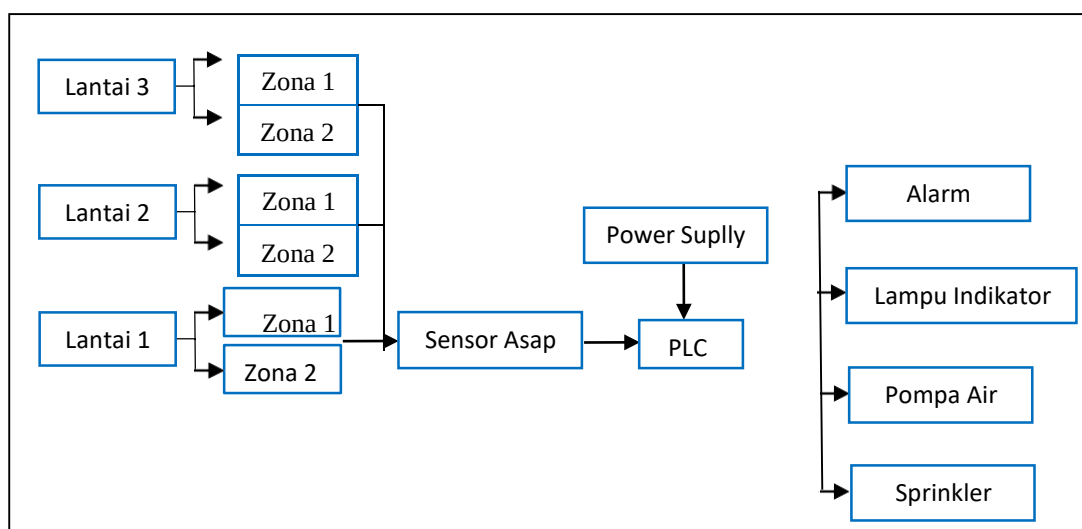
Sistem pencegahan dengan menggunakan *smoke detector* pada area gedung dan area publik seperti café dan resto, mushola ruang penunjang lainnya.

b. Sistem Pemadam

Sistem pemadaman api untuk mencegah kebakaran yang lebih besar. Beberapa alat yang dipakai dengan sprinkler, fire extinguisher, dan hidrant.

c. Evakuasi

Pada bangunan Taman Budaya di Simeulue yang akan direncanakan juga terdapat tangga darurat dan jalur evakuasi kebakaran.



Skema 5.5. Sistem Pencegahan Kebakaran
(Sumber : Analisis, 2023)

6. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang akan diterapkan pada perancangan Taman Budaya di Simeulue terbagi 2 (dua) yaitu :

a. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, dan penghematan energi juga kualitasnya masih jauh lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan berupa ventilasi pada bangunan.

b. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan pada perancangan ini menggunakan sistem penghawaan buatan seperti AC (Air Conditioner) dengan bantuan energi listrik. Jenis AC yang digunakan adalah AC sentral dan AC split . AC central digunakan pada ruang-ruang besar seperti ruang pertunjukan, AC split digunakan pada ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama seperti pengelola.

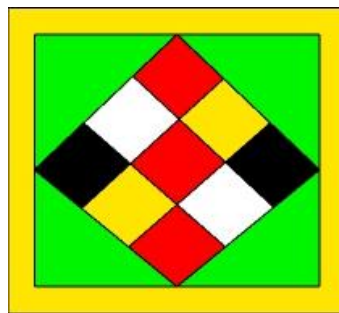
5.4 Konsep Bentuk

Ide Bentuk dari Taman Budaya di Simeulue merupakan kombinasi dari bentuk gubahan massa bangunan yang merupakan hasil susunan tata letak massa-massa bangunan pada suatu lingkungan yang mempertimbangkan sesuai dengan tema perancangan, permainan warna pada bentuk bangunan yang kontras baik didalam maupun diluar bangunan, menerapkan motif-motif kebudayaan khas asli daerah setempat pada fasade bangunan, menggunakan atap bubungan pada

bangunan, dengan analisis fungsional, lingkungan, dan bangunan serta ciri khas kebudayaan.

5.4.1 Transformasi Bentuk Bangunan

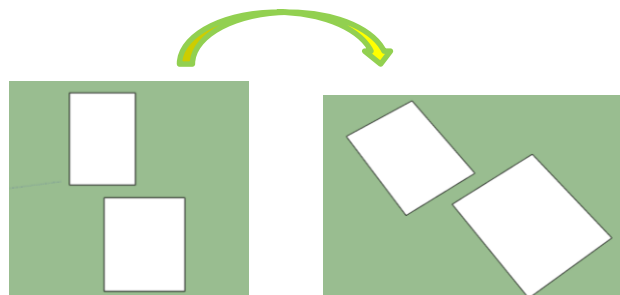
Massa yang digunakan dalam perancangan gedung Taman Budaya di Simeulue adalah massa tunggal. Bentuk dalam perancangan ini diambil dari bentuk transformasi gubahan massa persegi panjang serta menampilkan motif ciri khaskebudayaan Simeulue, yaitu (Syial mata-mata) di fasad bangunan.



Gambar 5.14. Syial Mata-mata Khas Simeulue
(Sumber :. Analisis, 2023)

a. Konsep Bentuk Alternatif 1

Transformasi bentuk bangunan diambil dari gubahan massa persegi



Gambar 5.15 Transformasi Konsep Bentuk
(Sumber: Analisis Pribadi 2023)

1. Hasil kombinasi bentuk akhir massa bangunan



Gambar 5.16 Tampak Alternatif 1
(Sumber: Analisis Pribadi 2023)



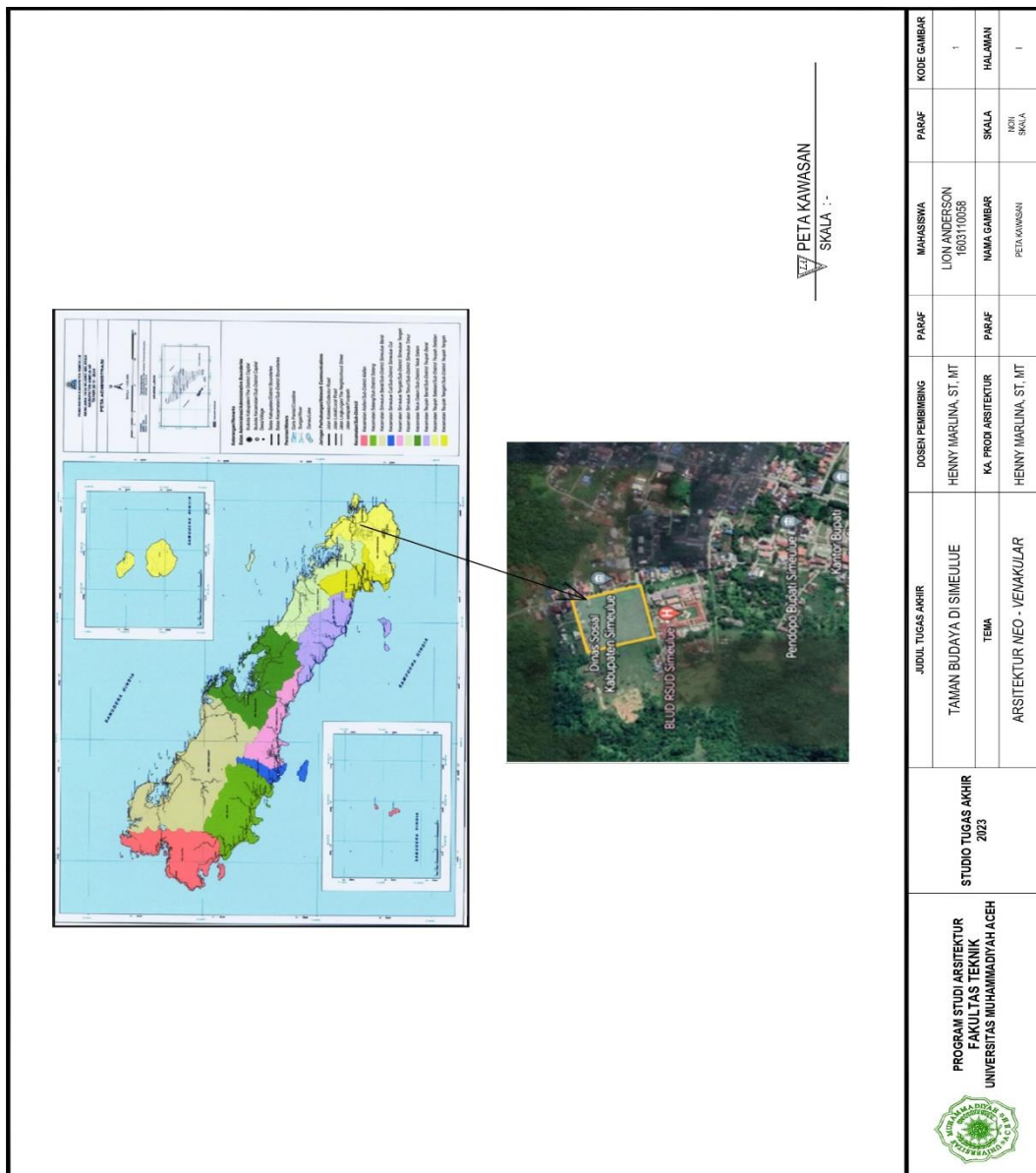
Gambar 5.17 Perspektif Alternatif 1
(Sumber: Analisis Pribadi 2023)

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka terciptalah suatu desain Taman Budaya di Simeulue dengan lampiran-lampiran sebagai berikut:

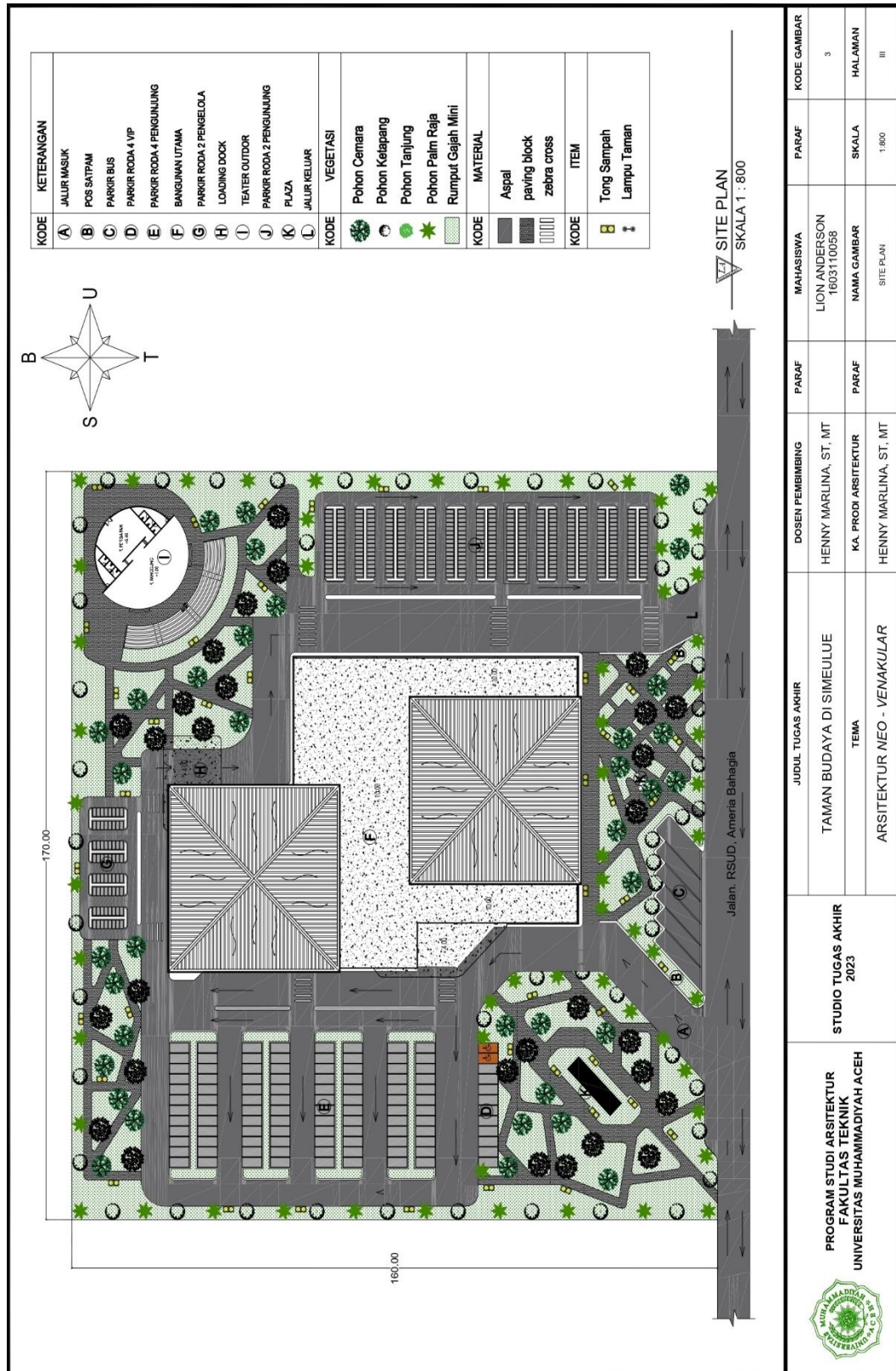
1. Peta Lokasi



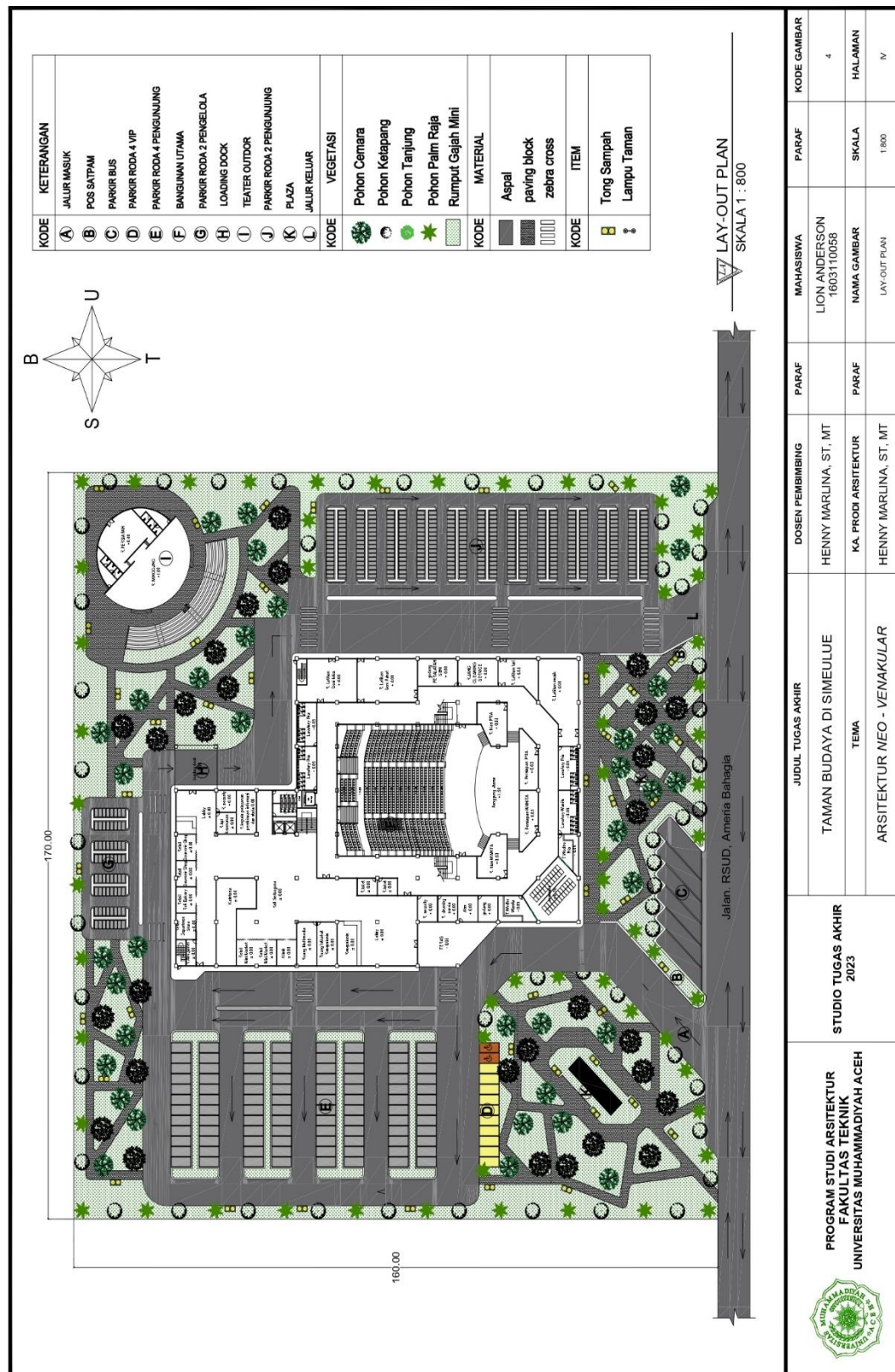
2. Blok Plan



3. Site Plan

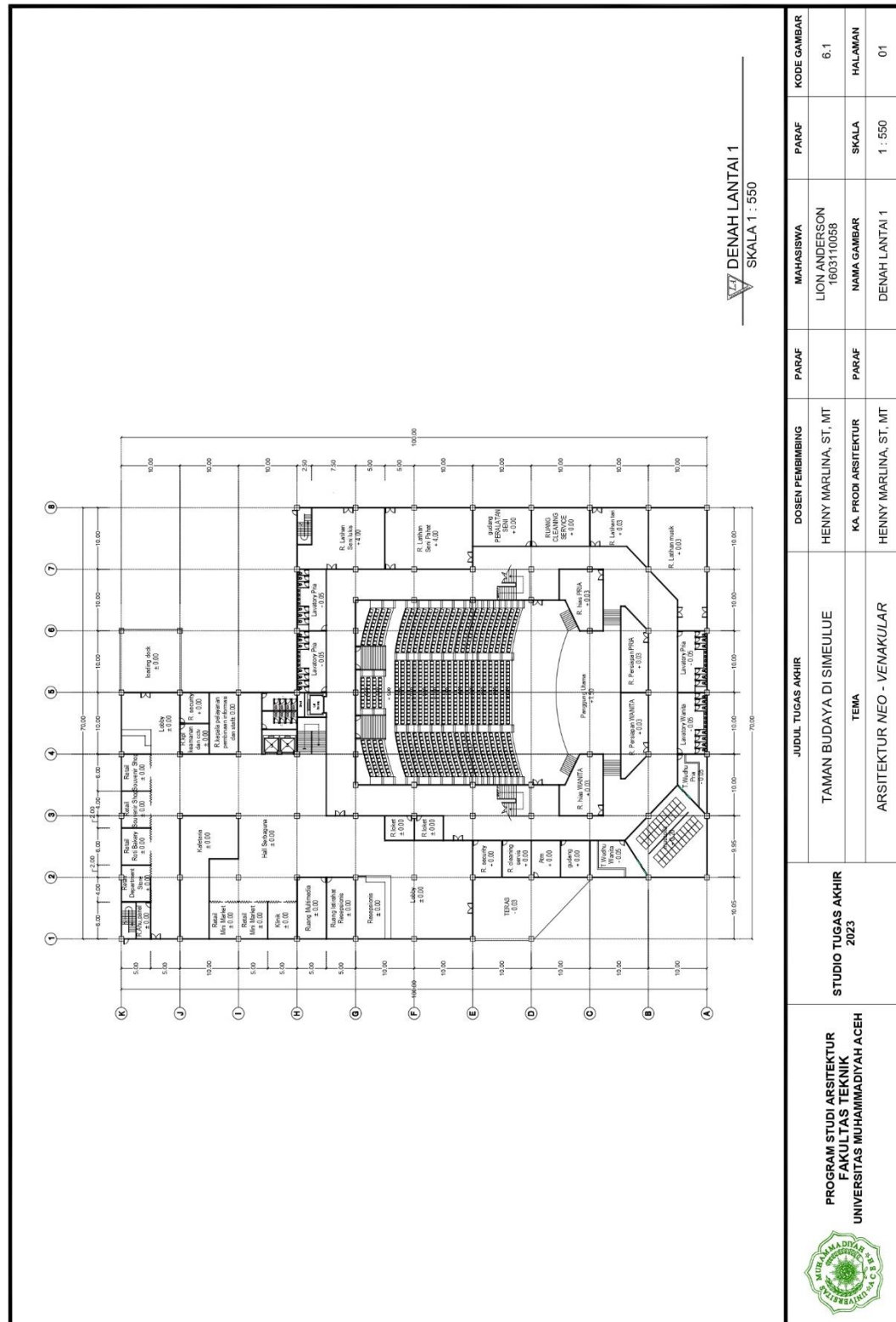


4. Layout Plan

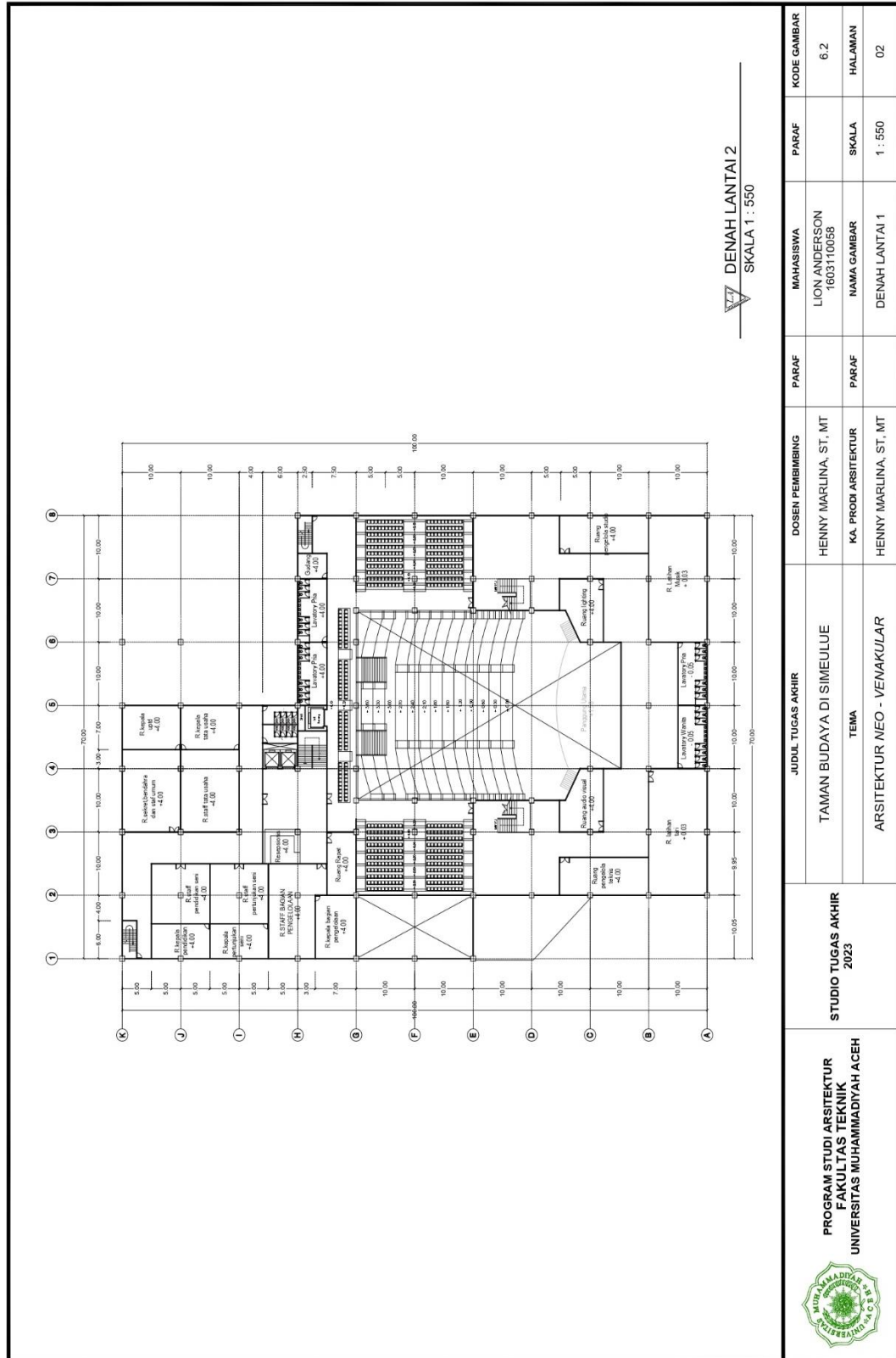


6. Bangunan Utama (Taman Budaya)

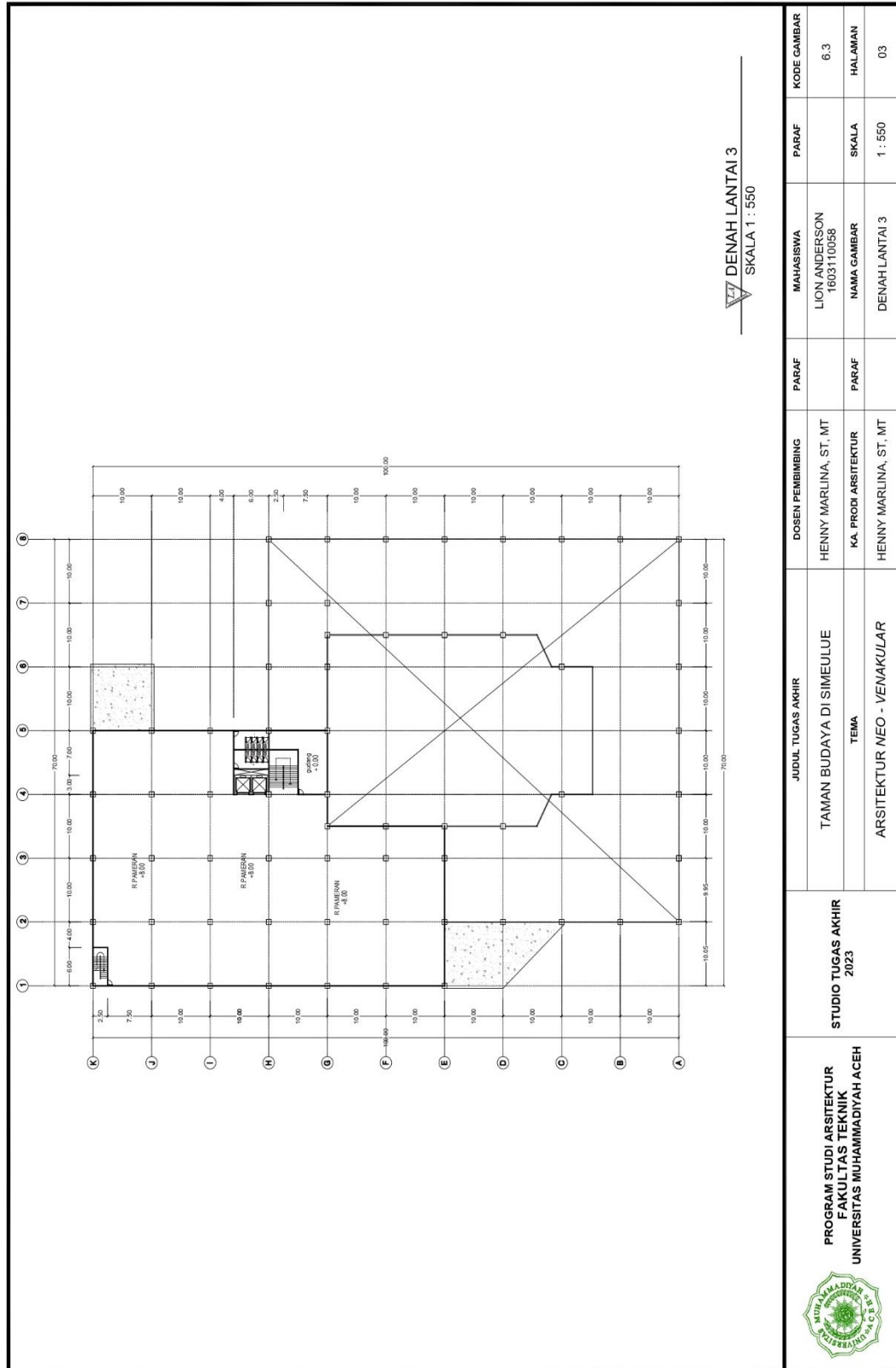
6.1 Denah Lantai 1



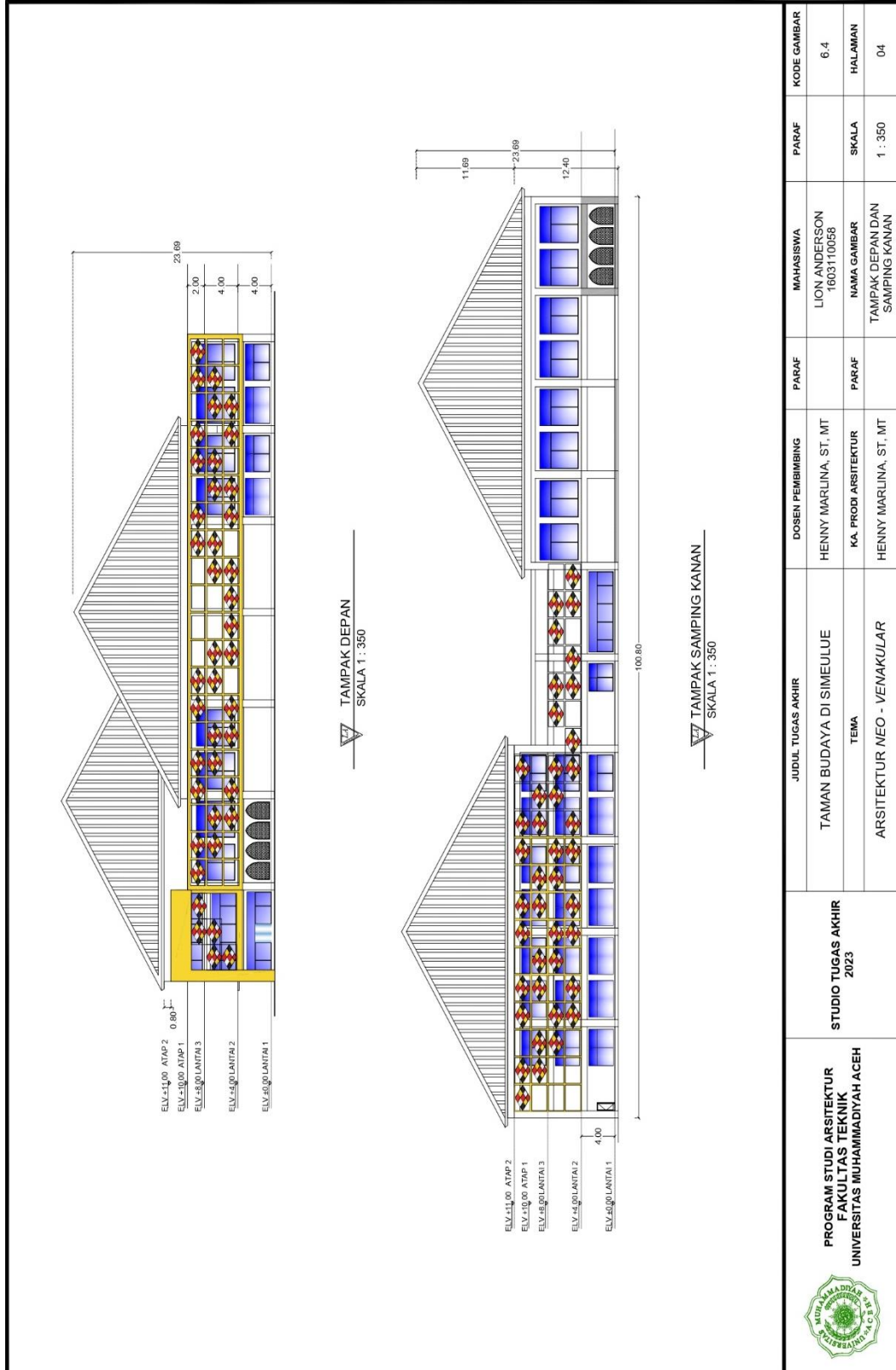
6.2 Denah Lantai 2



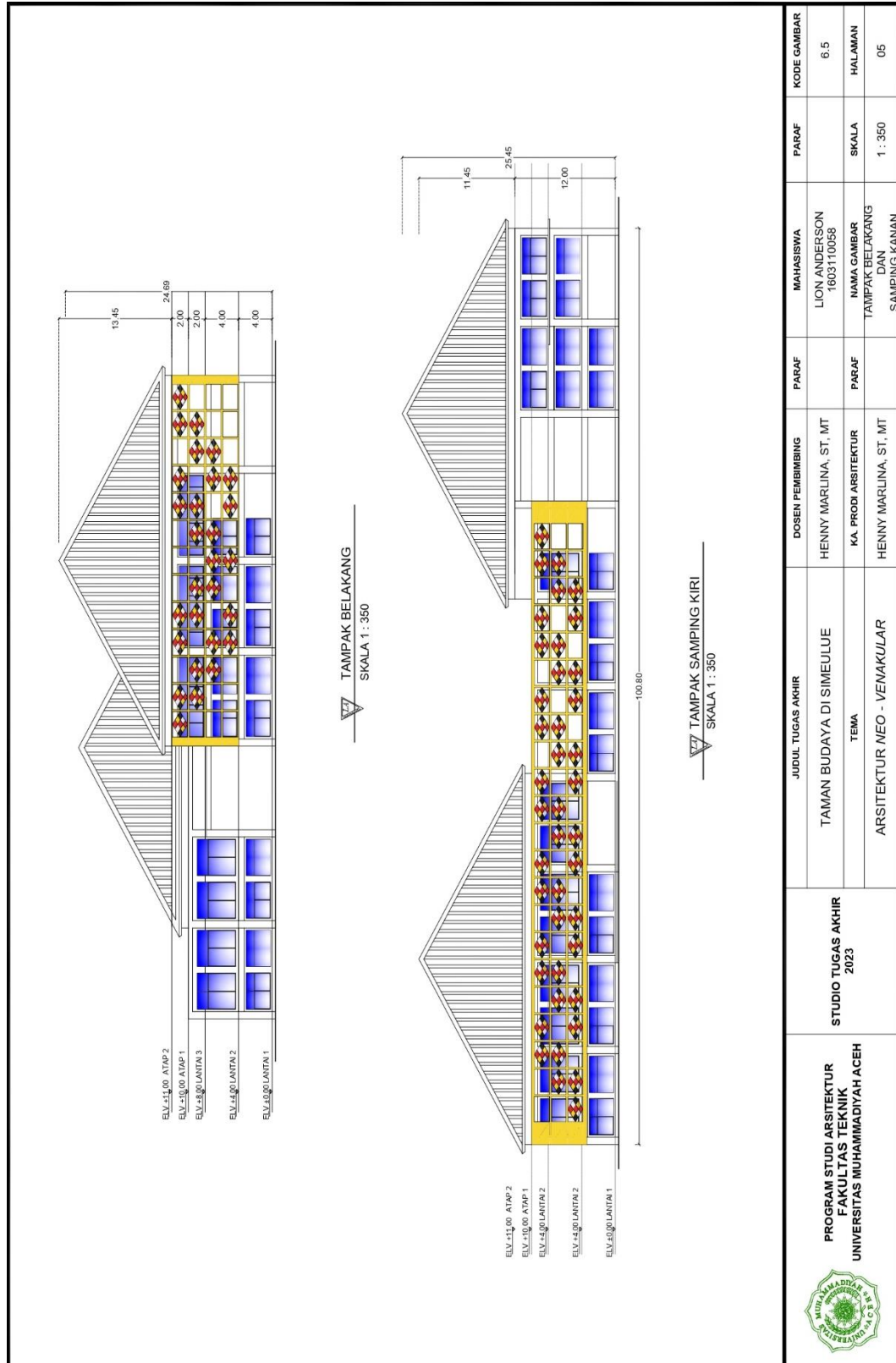
6.3 Denah Lantai 3



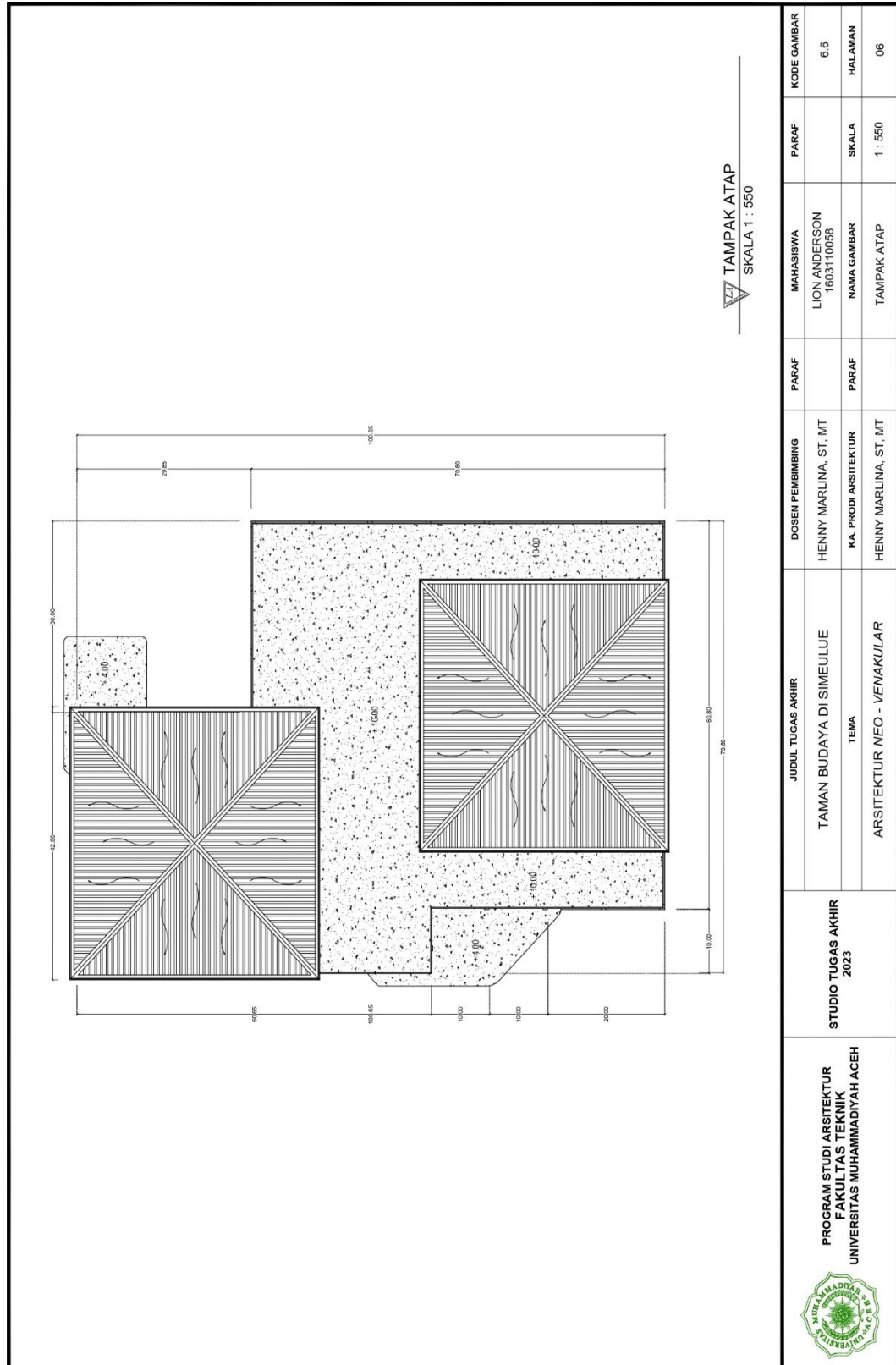
6.4 Tampak Depan Dan Tampak Samping Kanan



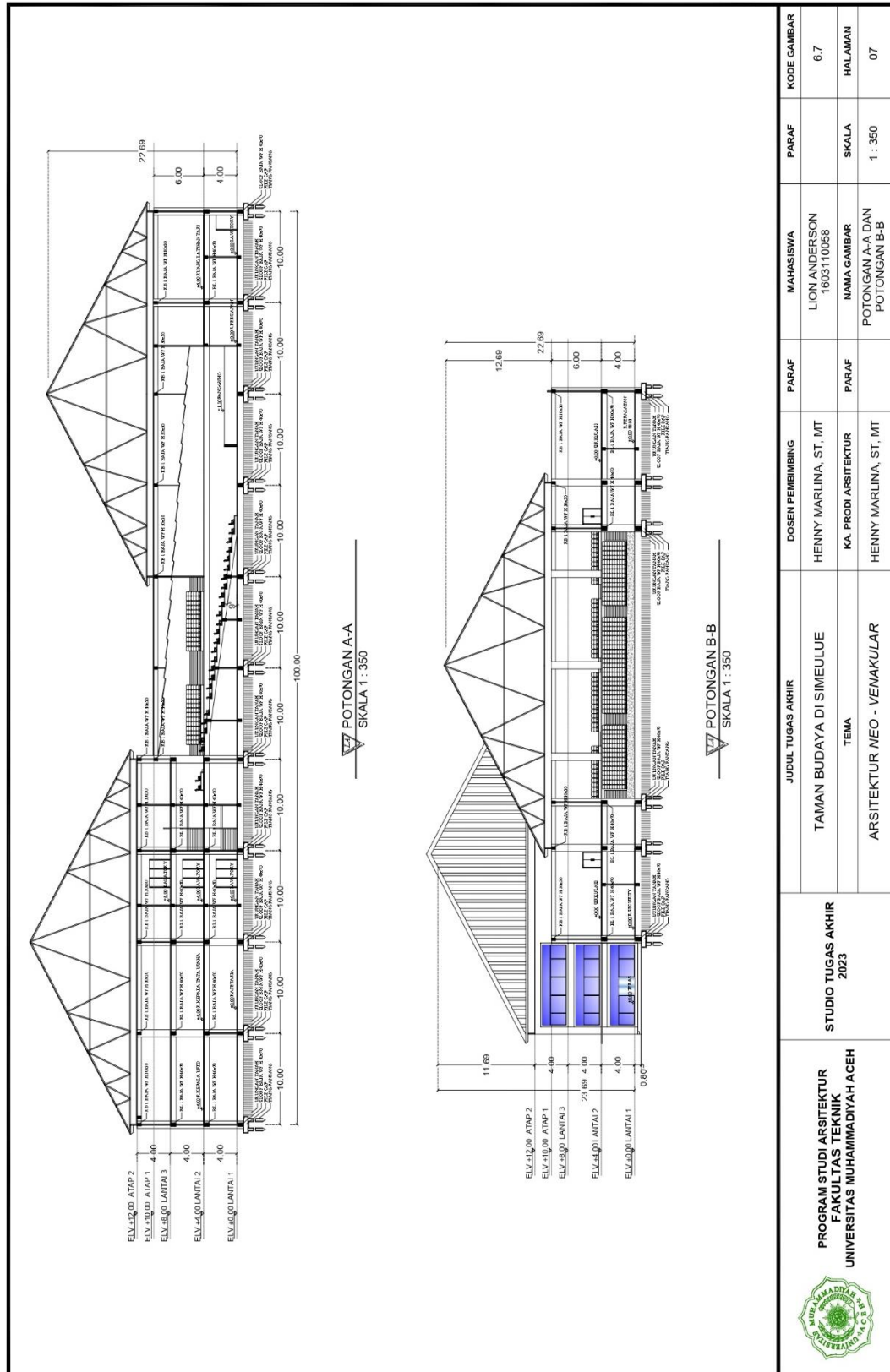
6.5 Tampak Belakang Dan Tampak Samping Kiri



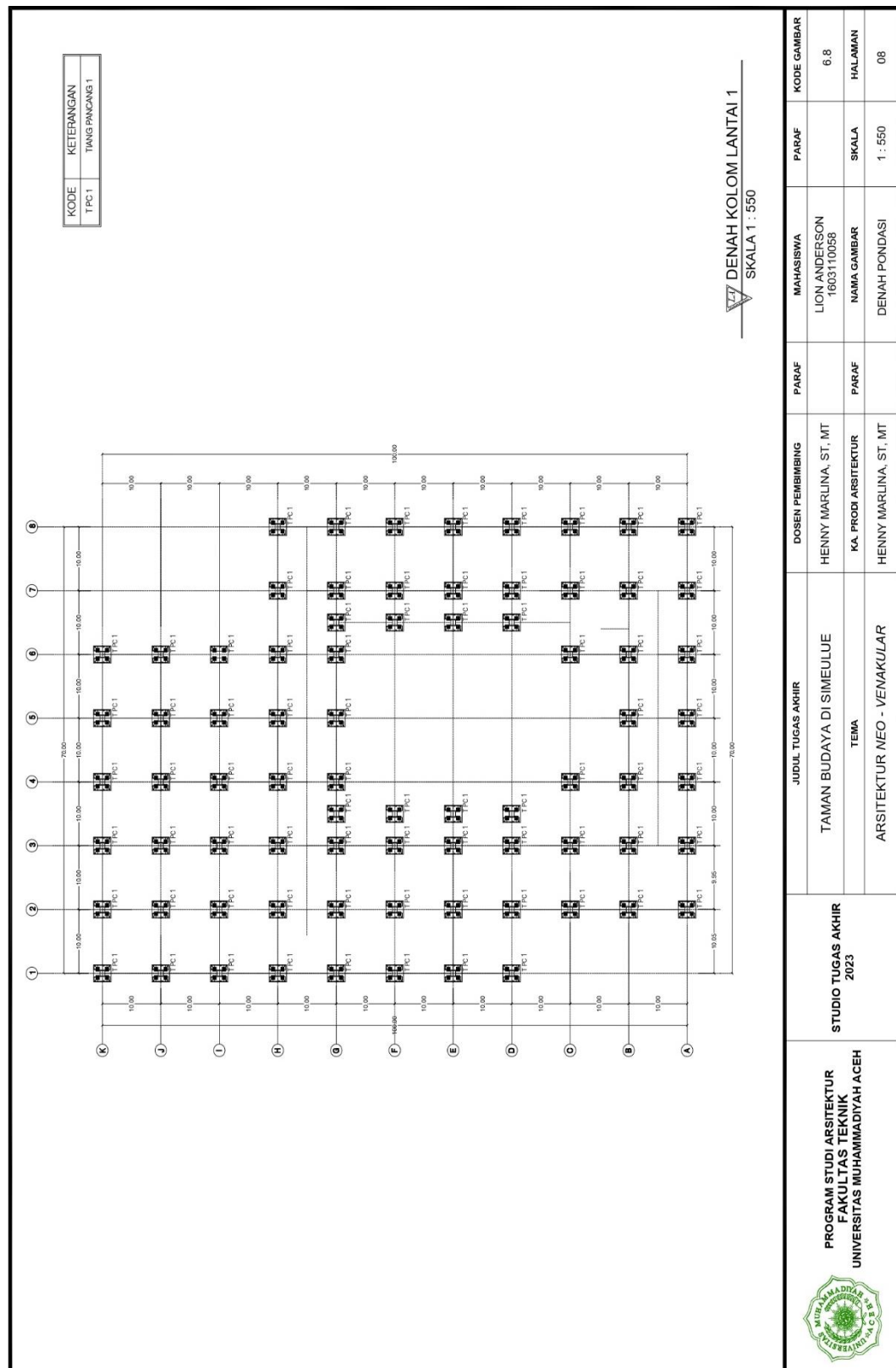
6.6 Tampak Atas



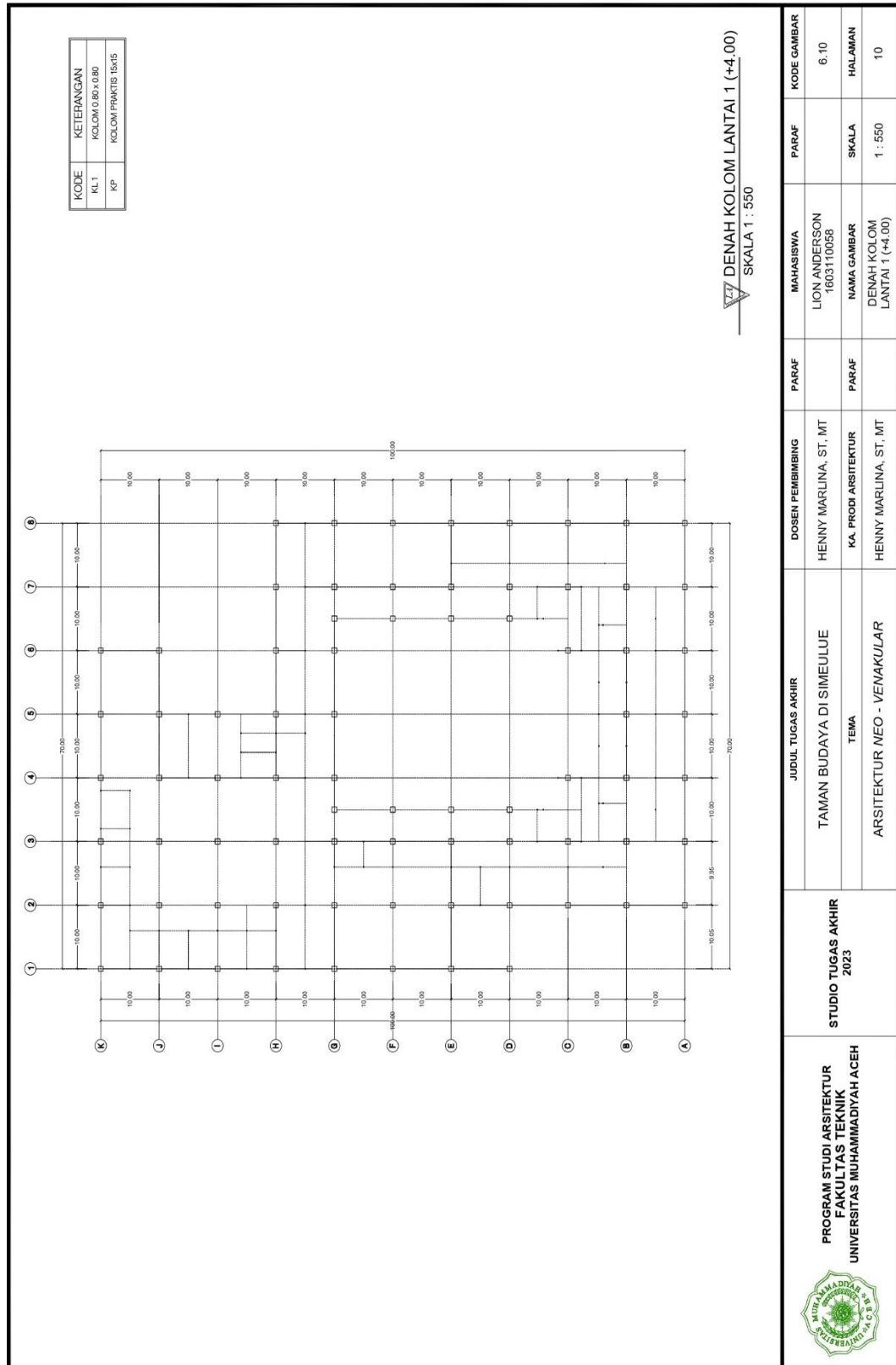
6.7 Potongan A-A Dan Potongan B-B



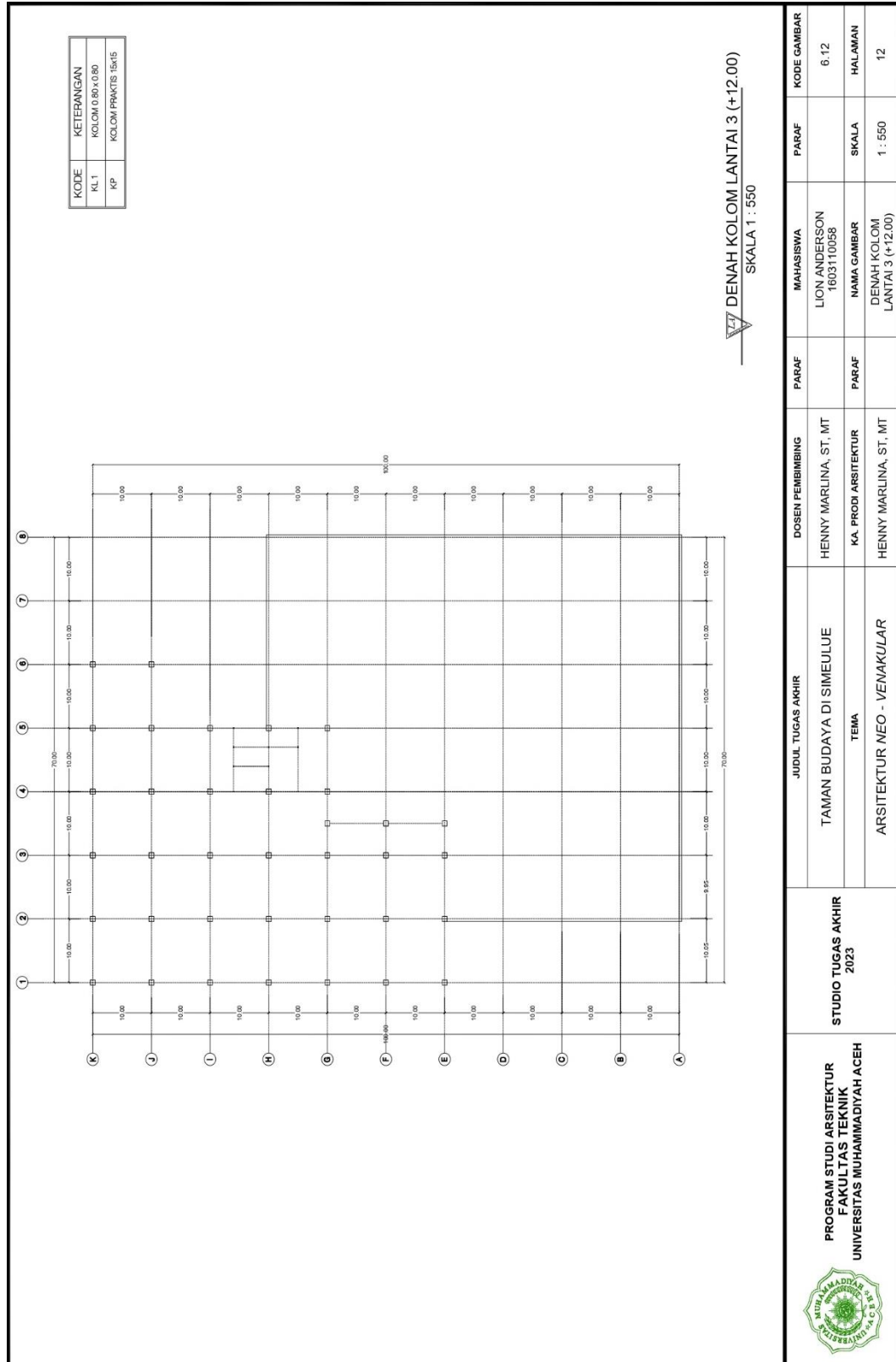
6.8 Denah Pondasi



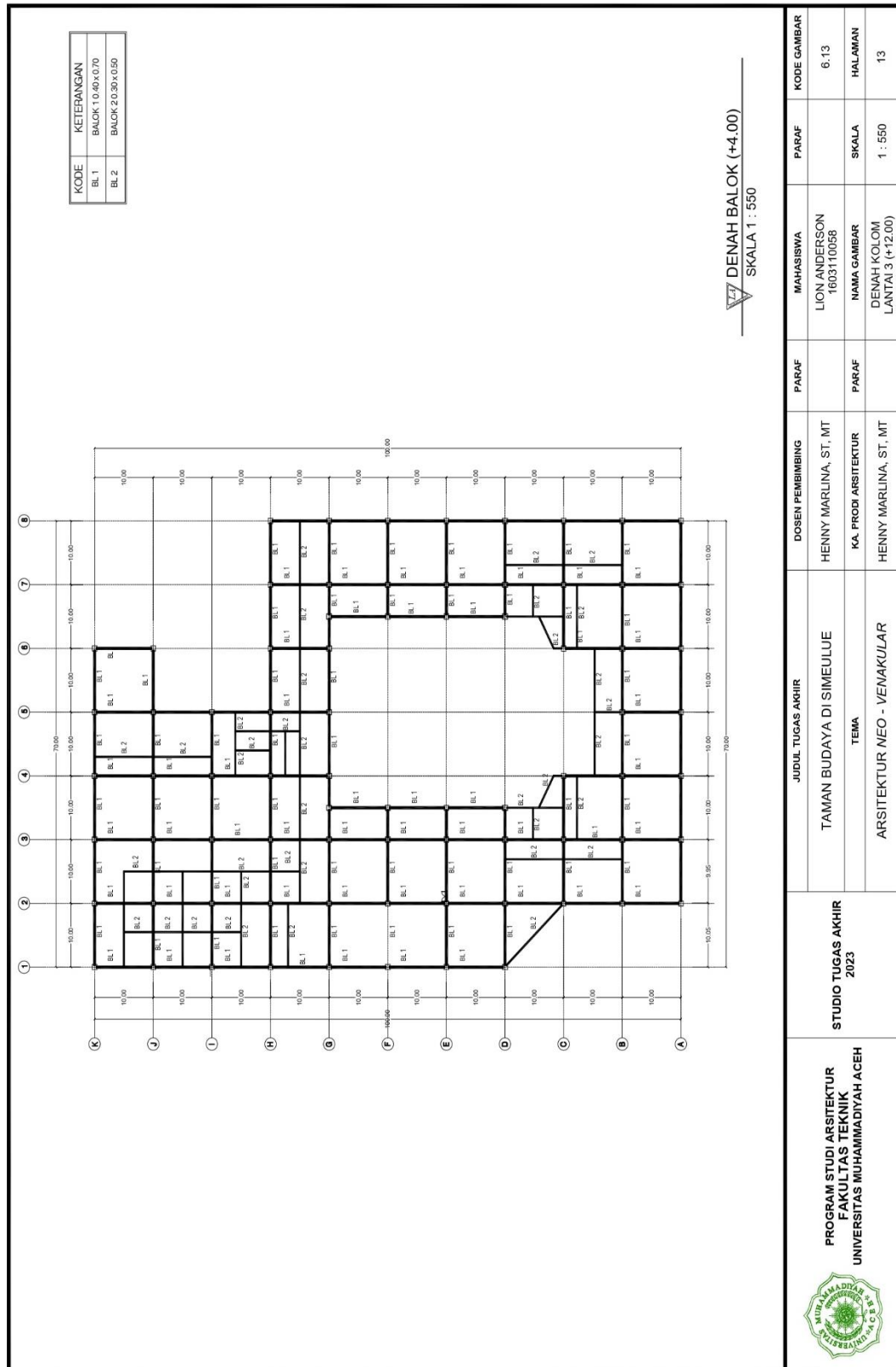
6.10 Denah Kolom Lantai 1 (+4.00)



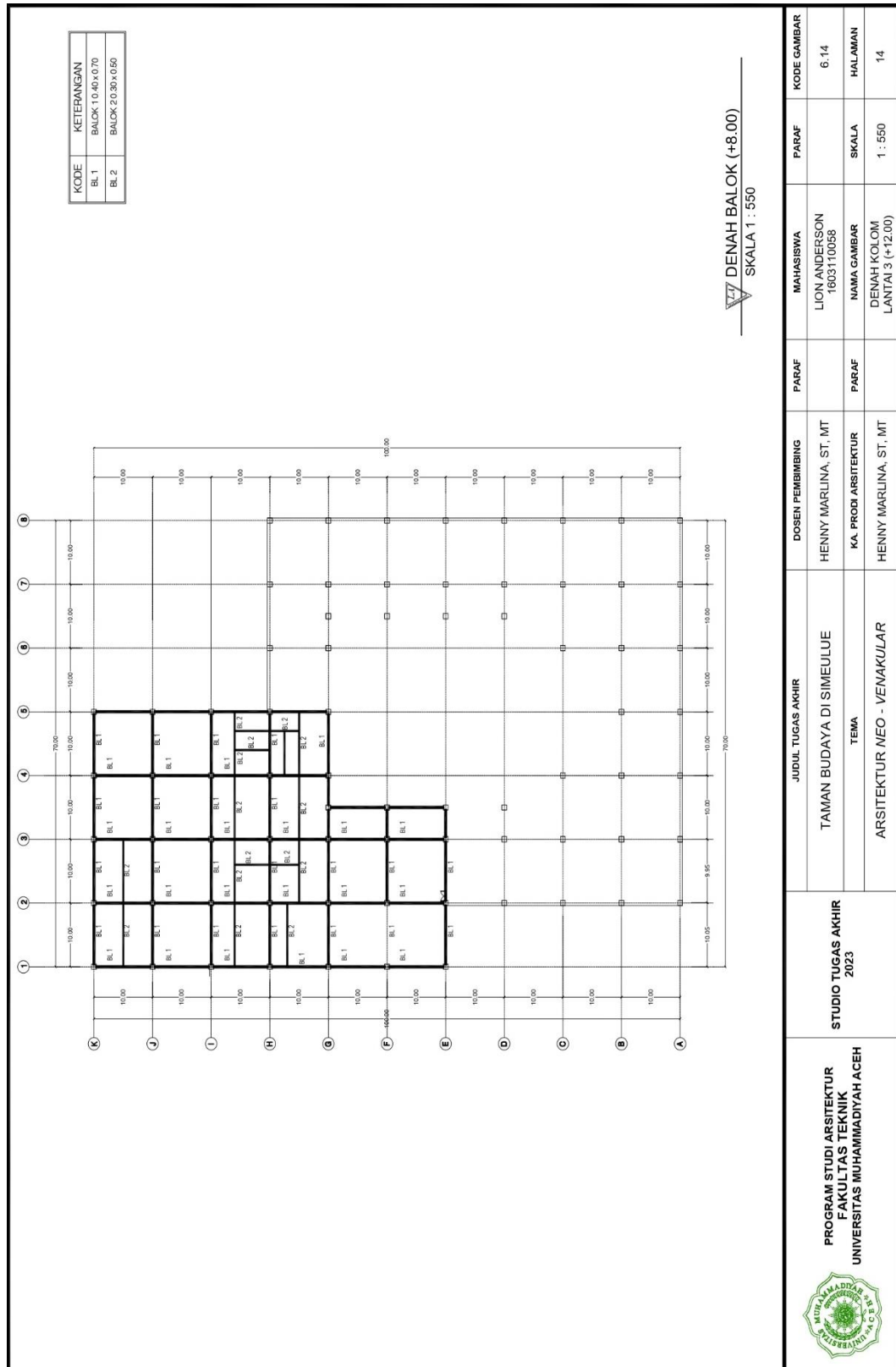
6.12 Denah Kolom Lantai 3 (+12.00)



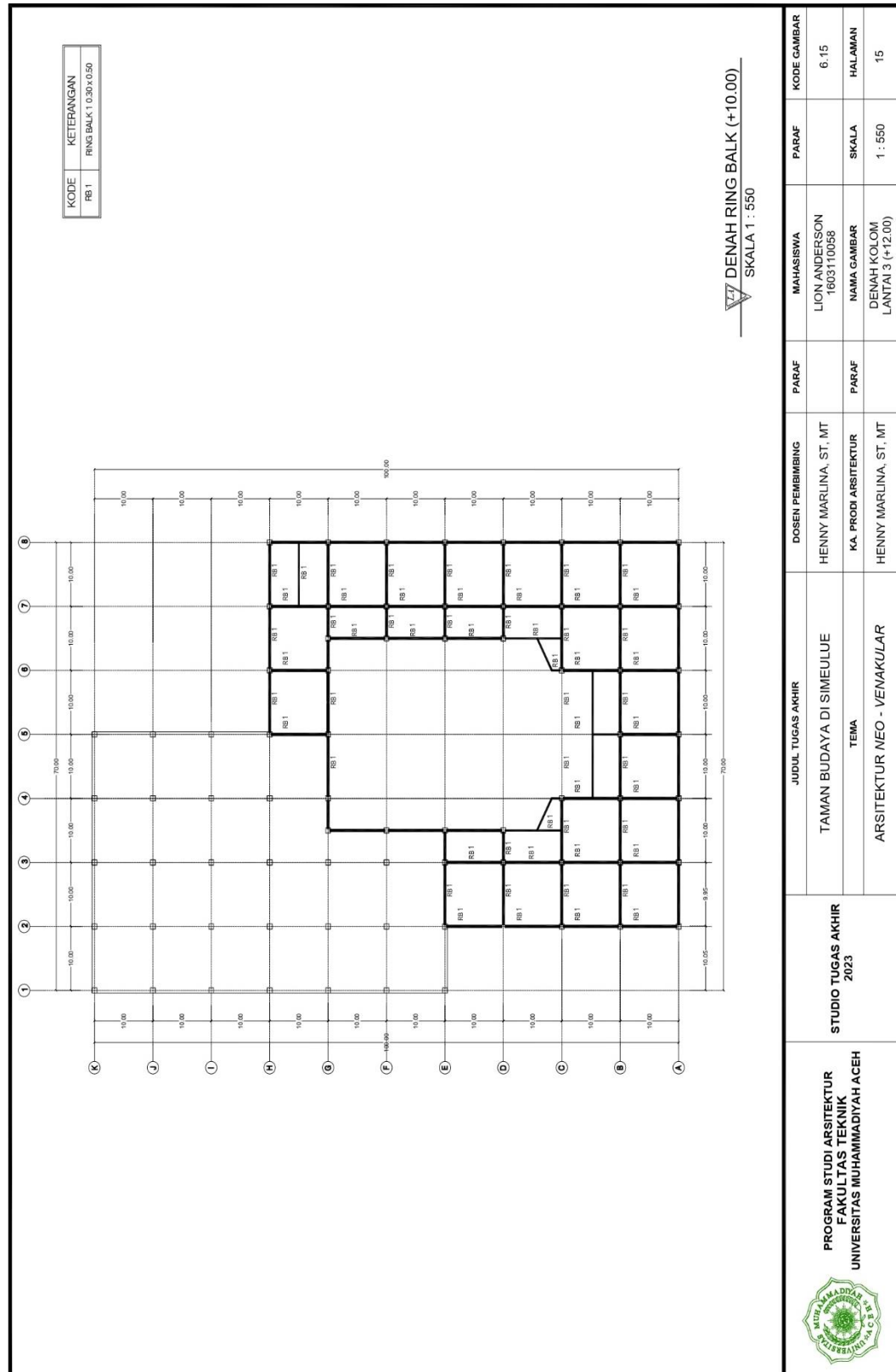
6.13 Denah Balok Lantai 1 (+4.00)



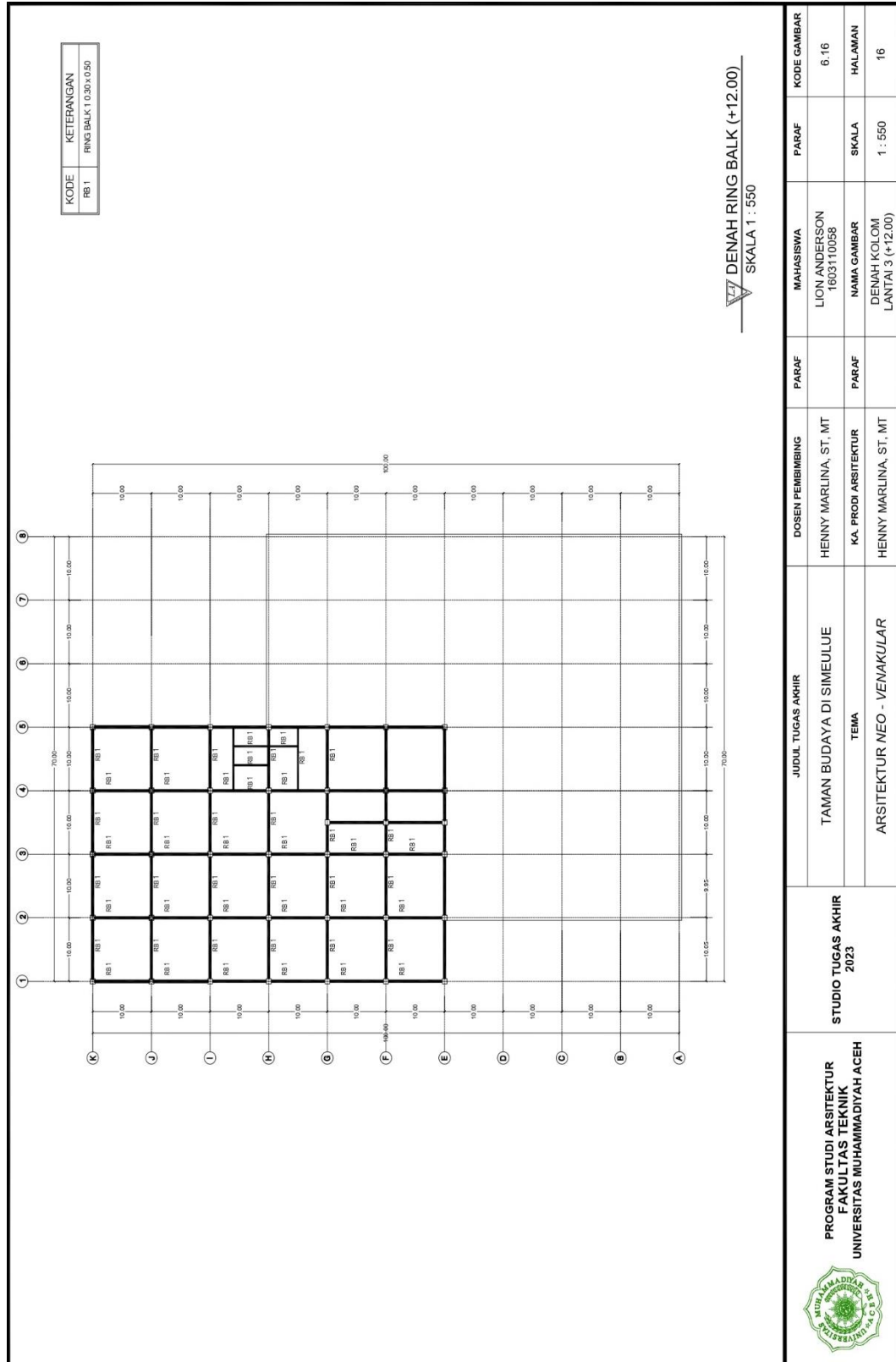
6.14 Denah Balok Lantai 2 (+8.00)



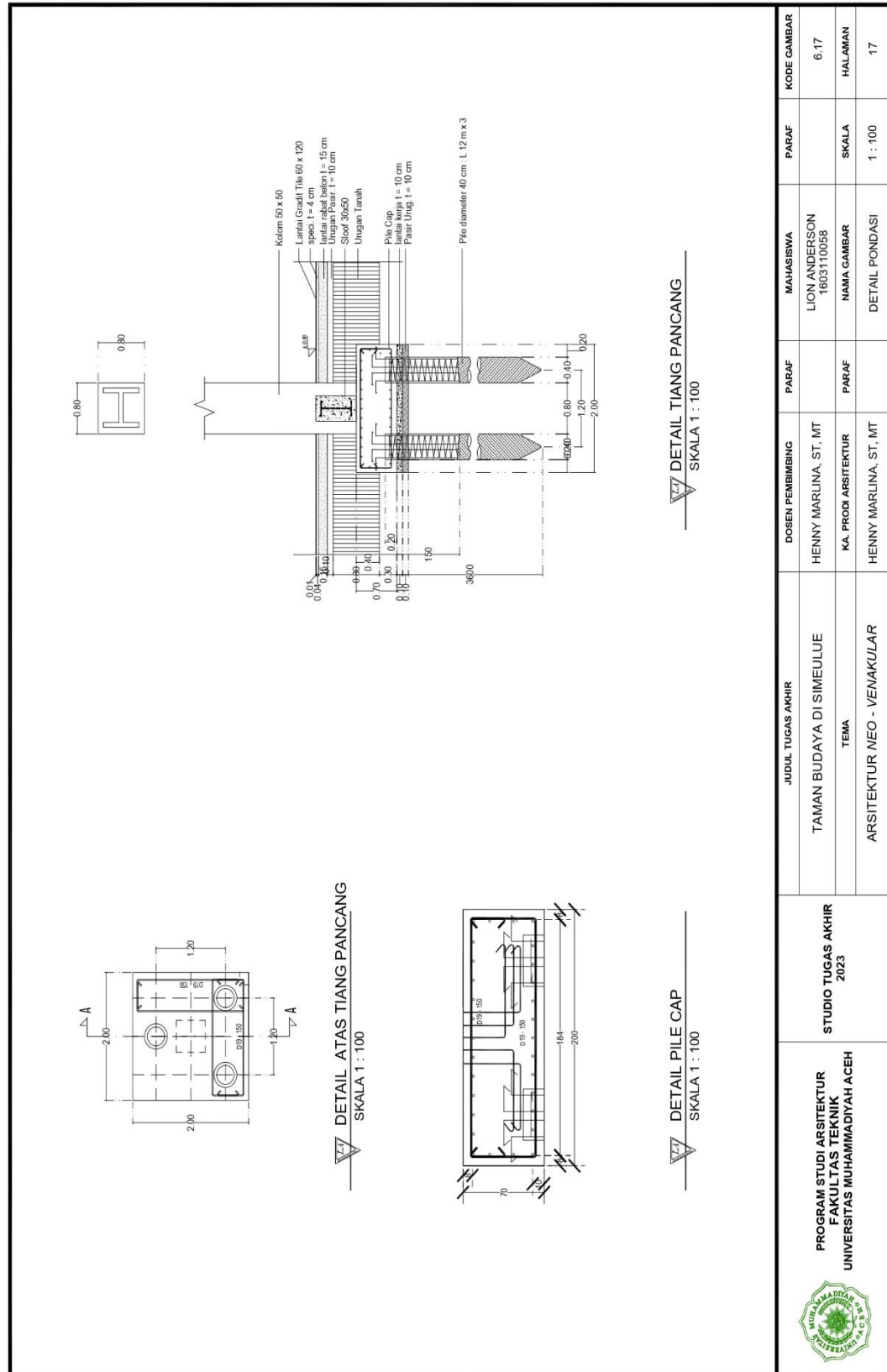
6.15 Denah Ring Balok (+10.00)



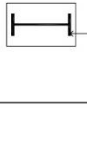
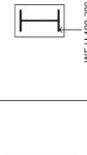
6.16 Denah Ring Balok (+12.00)



6.17 Detail Pondasi



6.18 Detail Pembesian

NOTASI		SLOFF 40x70		SLOFF 30x50	
GAMBAR					
DIMENSI	0.40 X 0.70	LAPANGAN	TUMPUAN	0.50 X 0.30	TUMPUAN
MATERIAL	BAJA WF-H	BAJA WF-H	BAJA WF-H	BAJA WF-H	BAJA WF-H
PENUTUP	BETON	BETON	BETON	BETON	BETON

BALOK 40x70		BALOK 30x50	
			
TUMPUAN	LAPANGAN	TUMPUAN	TUMPUAN
0.40 X 0.70	0.40 X 0.70	0.50 X 0.30	0.50 X 0.30
BAJA WF-H	BAJA WF-H	BAJA WF-H	BAJA WF-H
BETON	BETON	BETON	BETON

BALOK 30x50	
	
TUMPUAN	TUMPUAN
0.50 X 0.30	0.50 X 0.30
BAJA WF-H	BAJA WF-H
BETON	BETON



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

STUDIO TUGAS AKHIR
2023

JUDUL TUGAS AKHIR
TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE
TEMA
ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR

DOSEN PEMBIMBING
HENNY MARLINA, ST, MT
KA. PRODI ARSITEKTUR
HENNY MARLINA, ST, MT

PARAF
PARAF

MAHASISWA
LION ANDERSON
1603110058
NAMA GAMBAR
DETAIL PEMBESIAN

PARAF
SKALA
1 : 70

KODE GAMBAR
6.18
HALAMAN
18

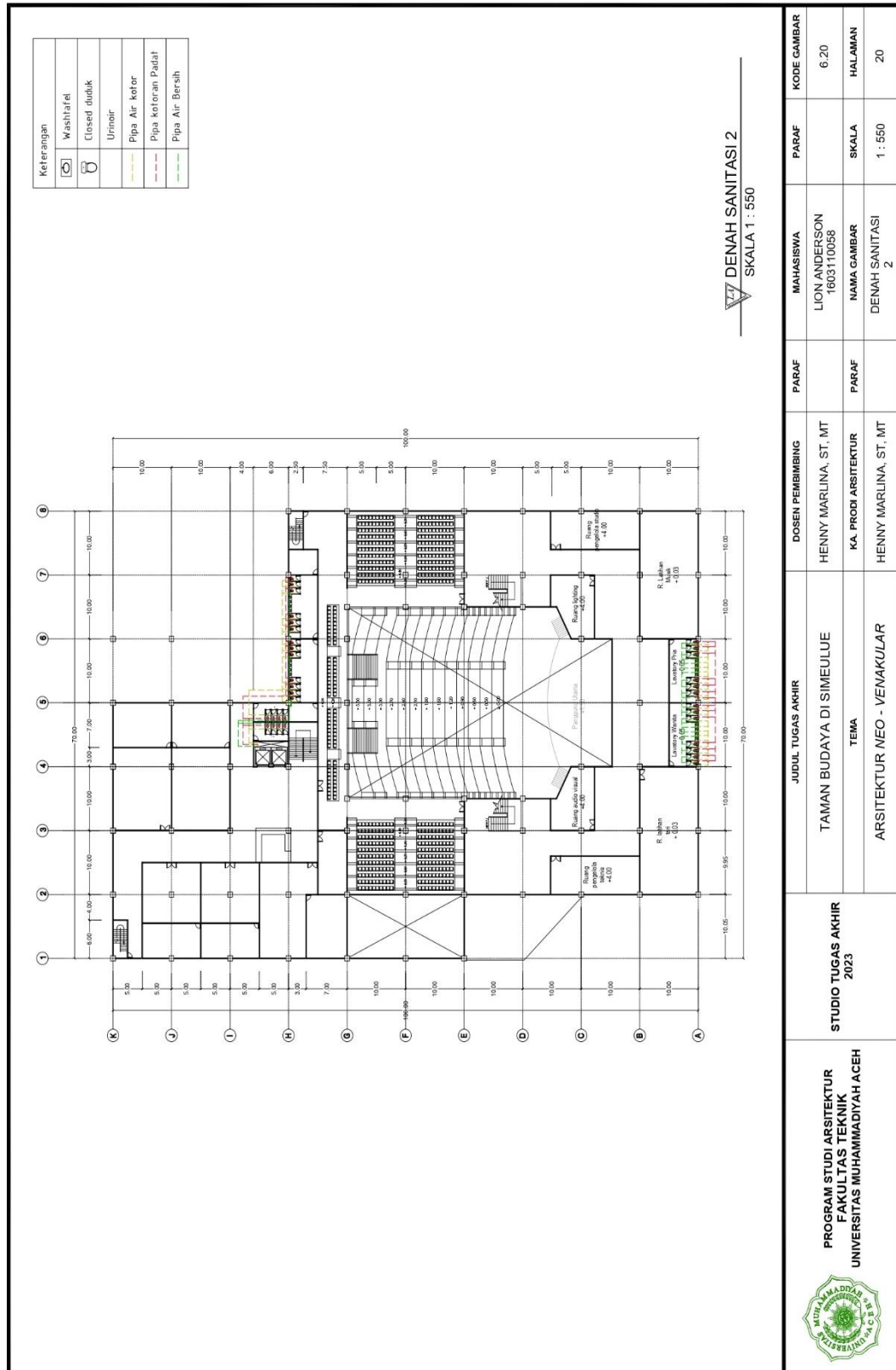
DETAIL PEMBESIAN
SKALA 1 : 70

Keterangan

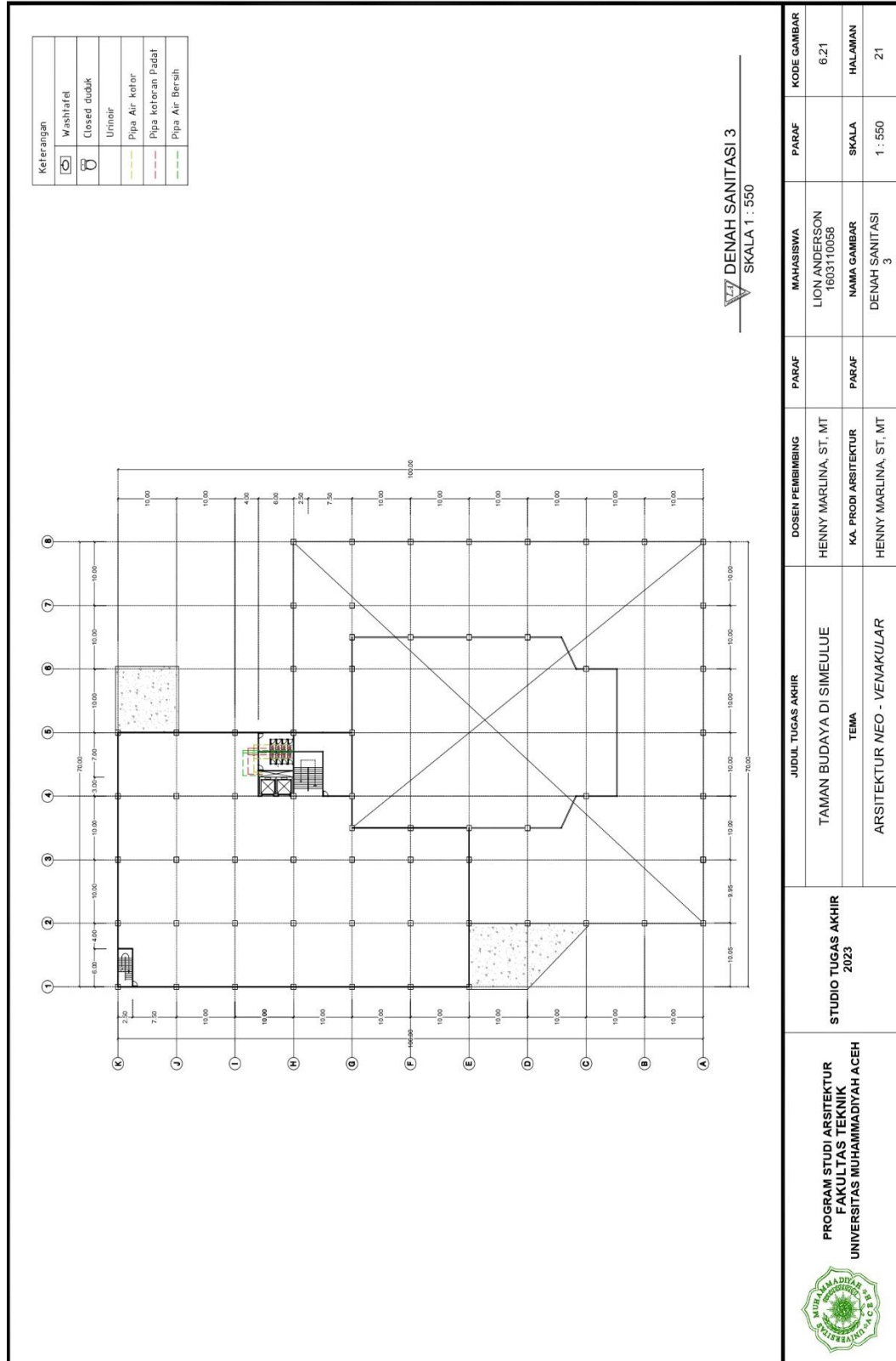
	Washbasel
	Closed duduk
	Urinoir
	Pipa Air kotor
	Pipa kotoran Pual
	Pipa Air Bersih

DENAH SANITASI 1
SKALA 1 : 550

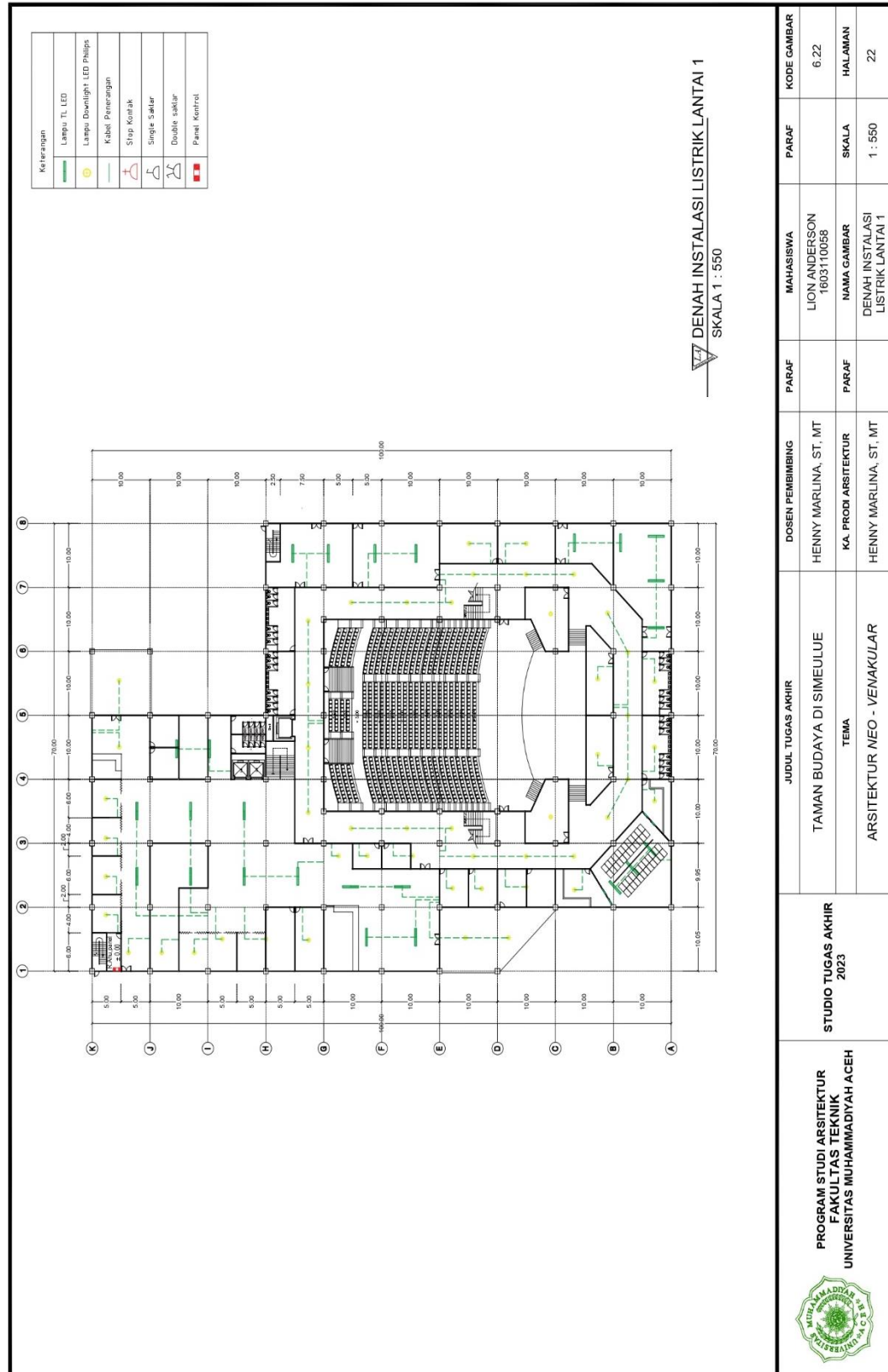
6.20 Denah Sanitasi Lantai 2



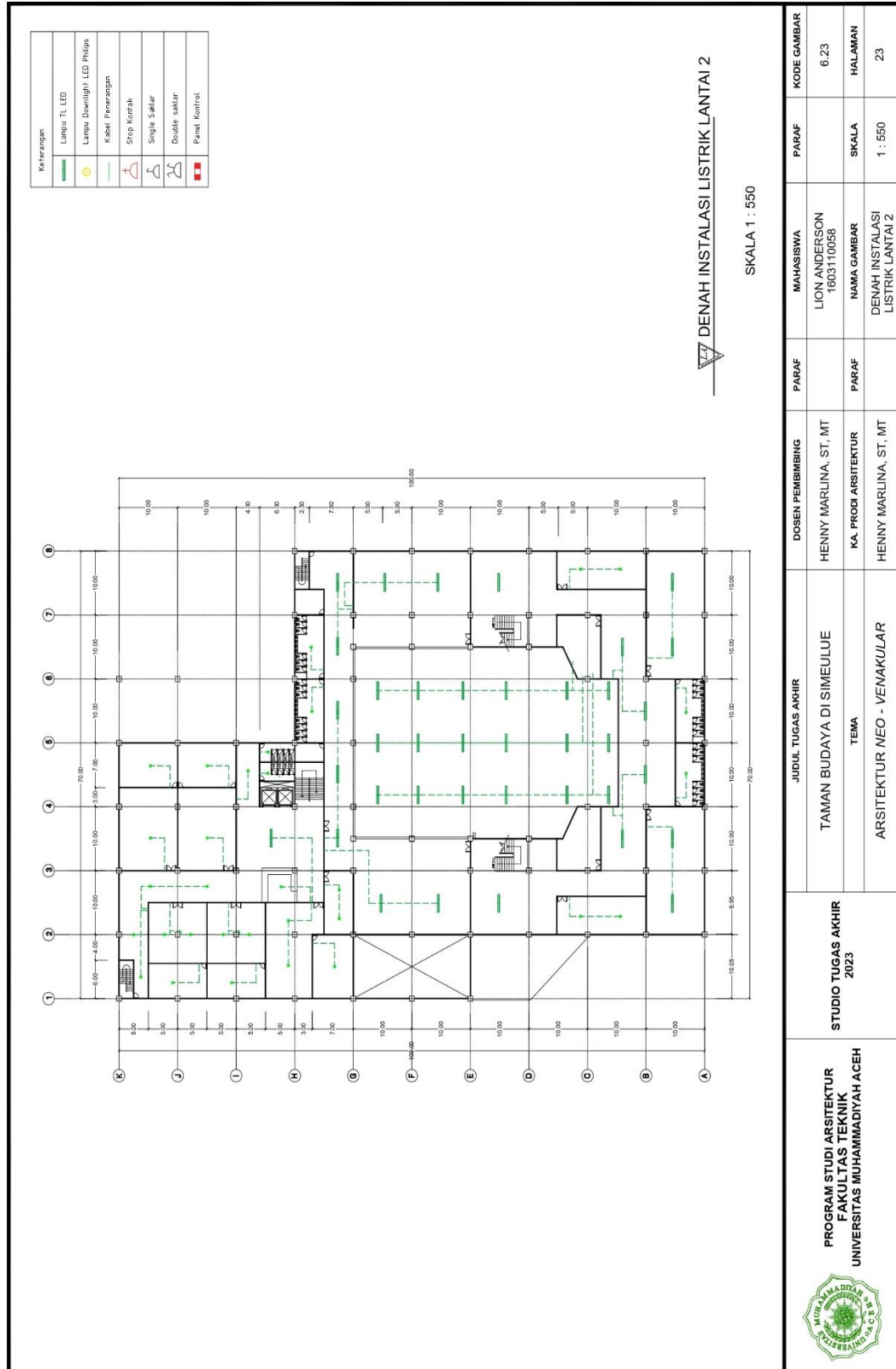
6.21 Denah Sanitasi Lantai 3



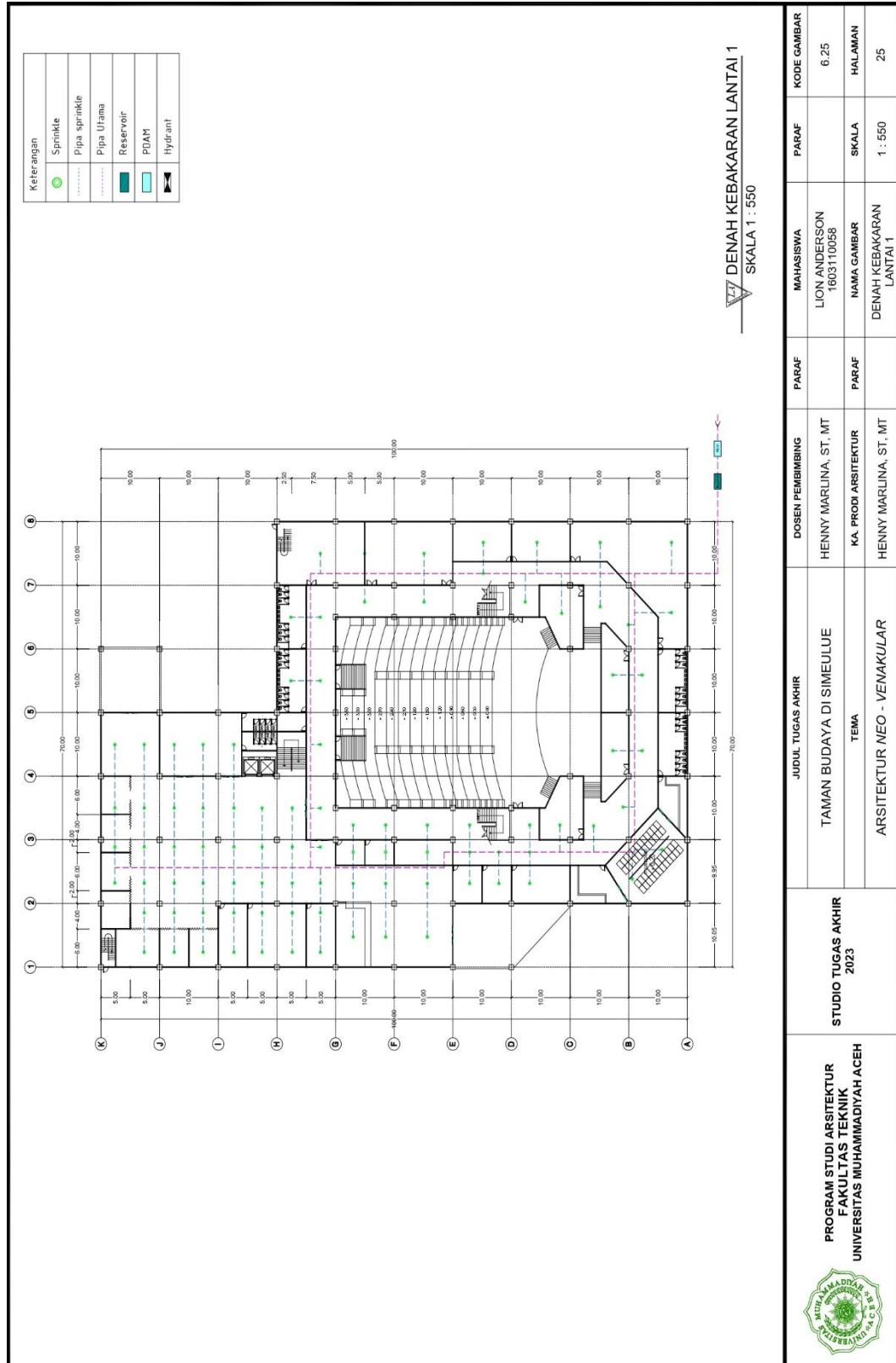
6.22 Denah Instalasi Listrik Lantai 1



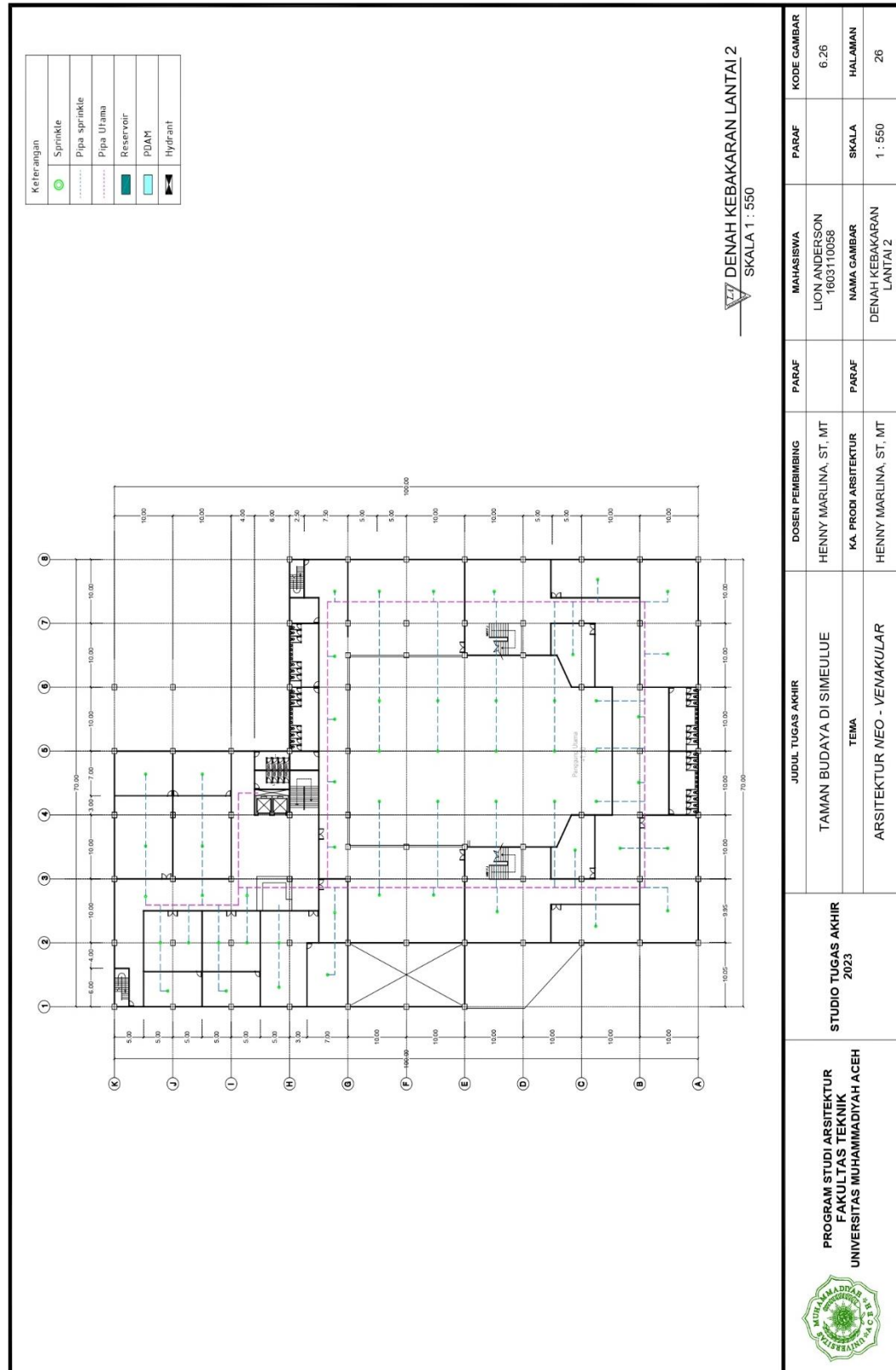
6.23 Denah Instalasi Listrik Lantai 2



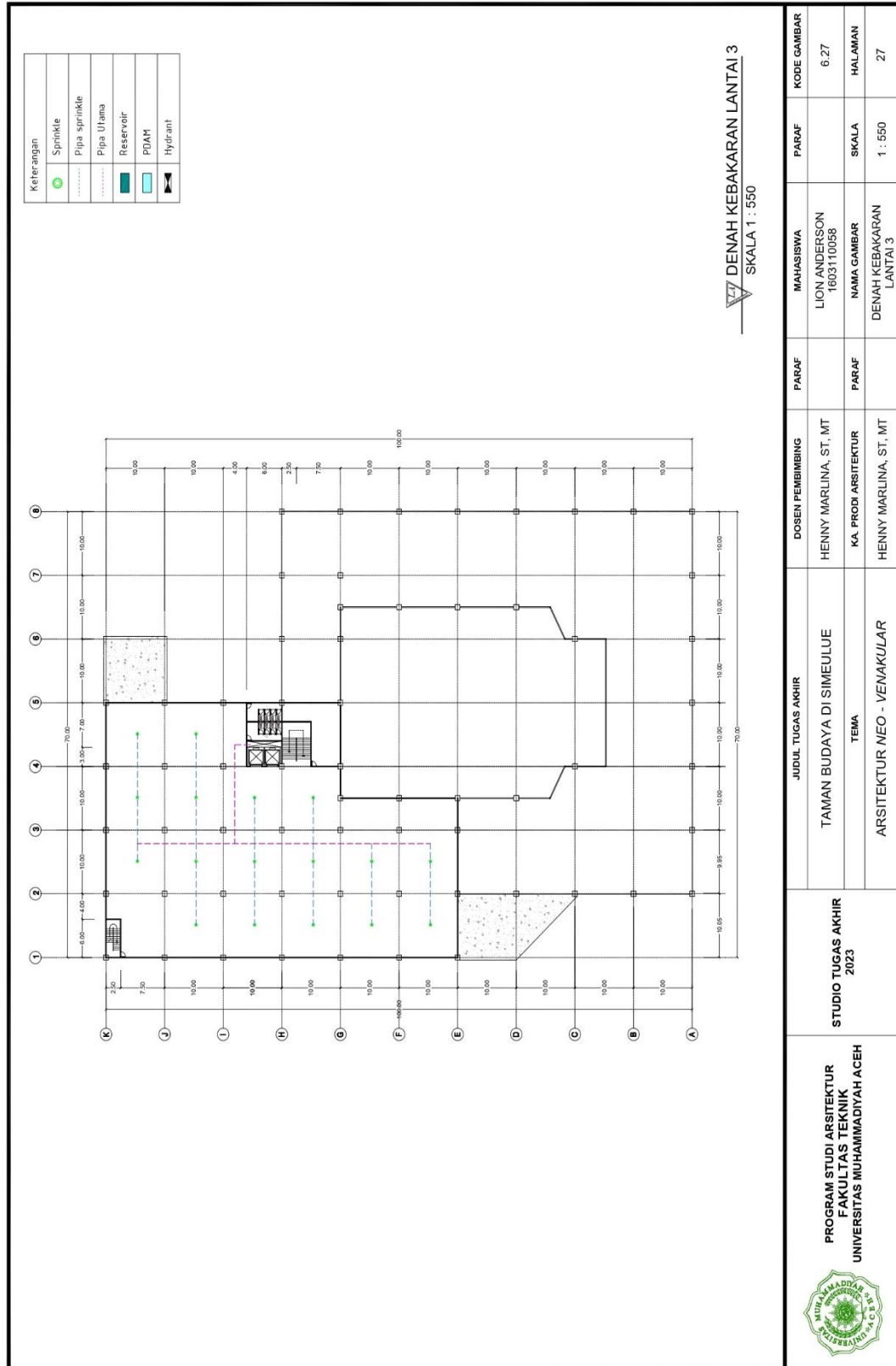
6.25 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 1



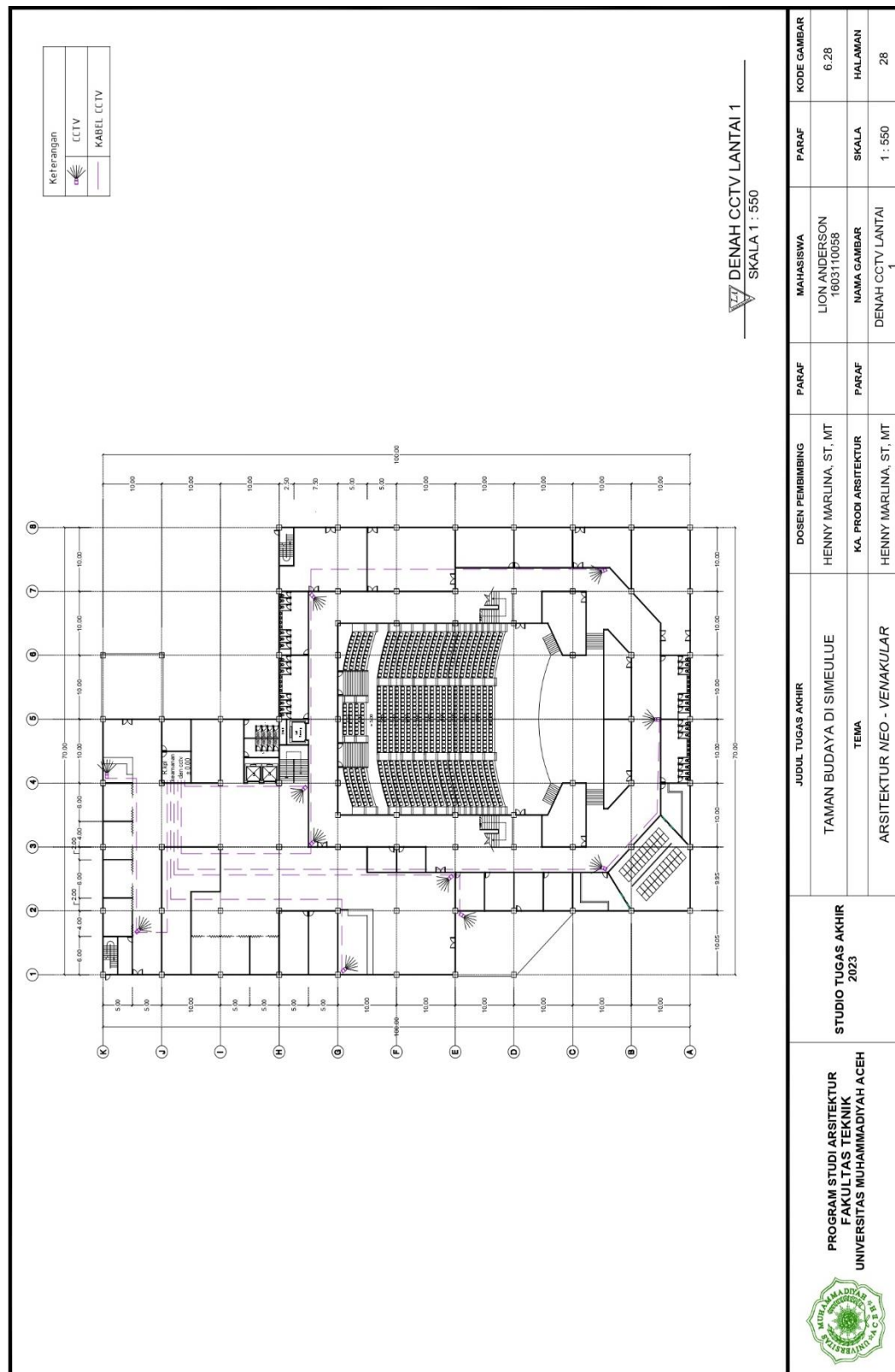
6.26 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 2



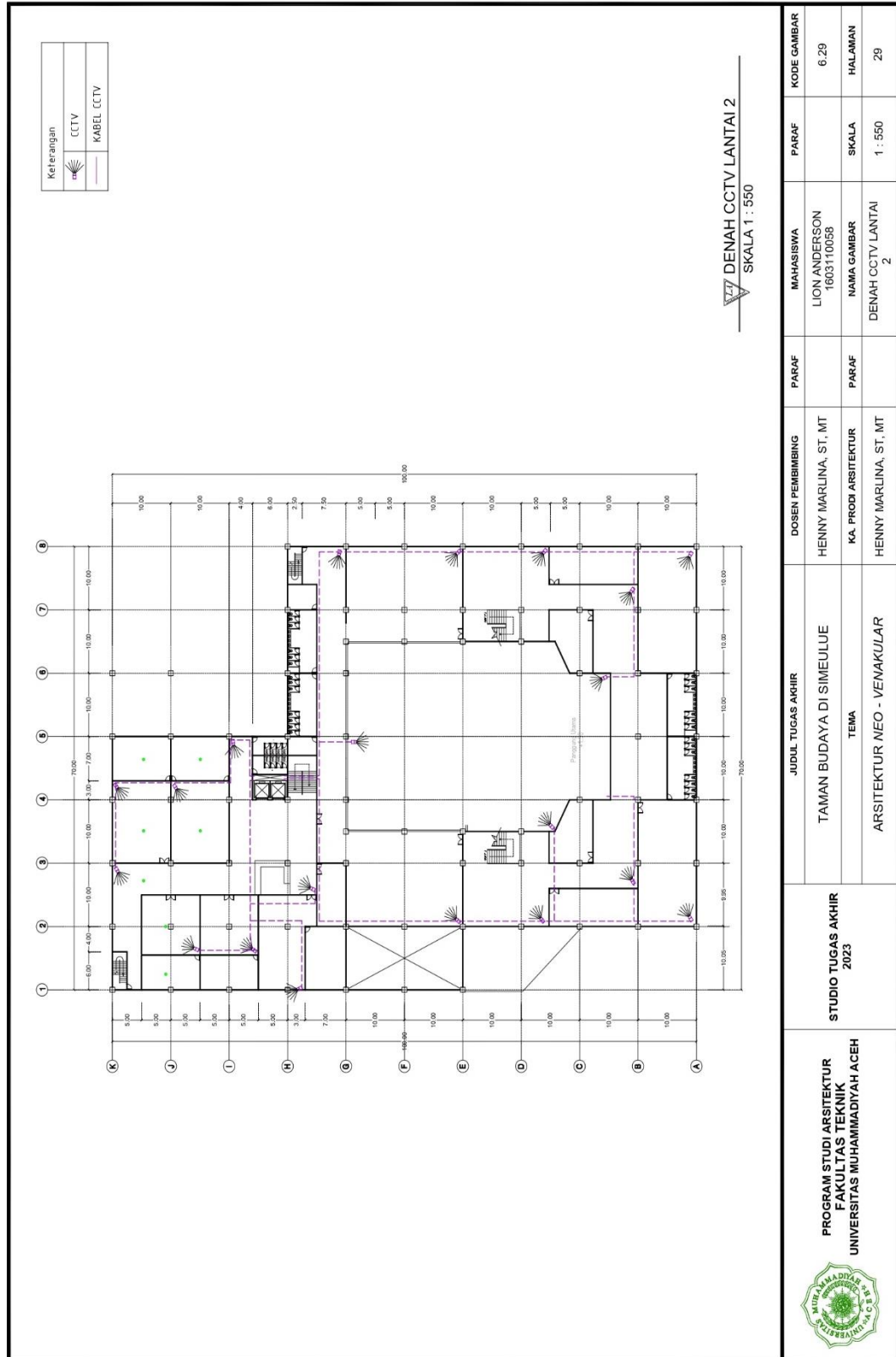
6.27 Denah Instalasi Kebakaran Lantai 3



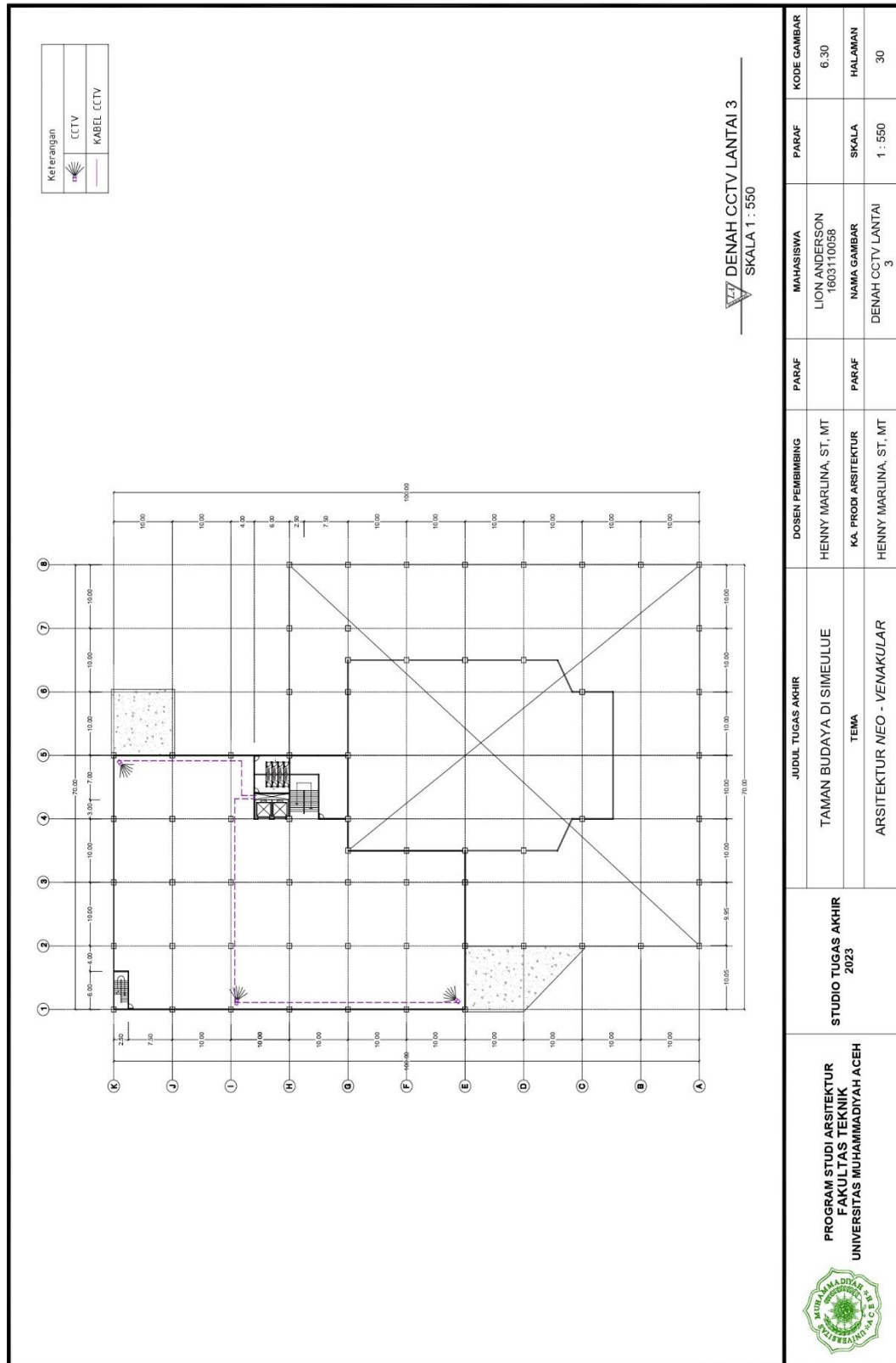
6.28 Denah Instalasi CCTV Lantai 1



6.29 Denah Instalasi CCTV Lantai 2



6.30 Denah Instalasi CCTV Lantai 3



7. Bangunan Pos Jaga

7.1 Denah, Tampak, Potongan

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
		TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE	HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		7.1
		TEMA	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN
		ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR	HENNY MARLINA, ST, MT		BANGUNAN POS JAGA	1 : 100	31

8. Detail Arsitektur

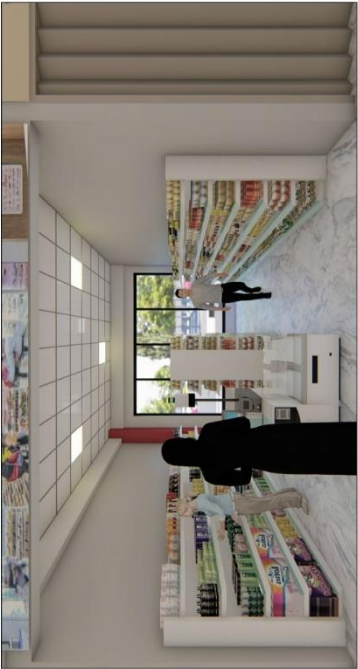
8.1 Interior



RESEPSIONIS



AREA LOBBY

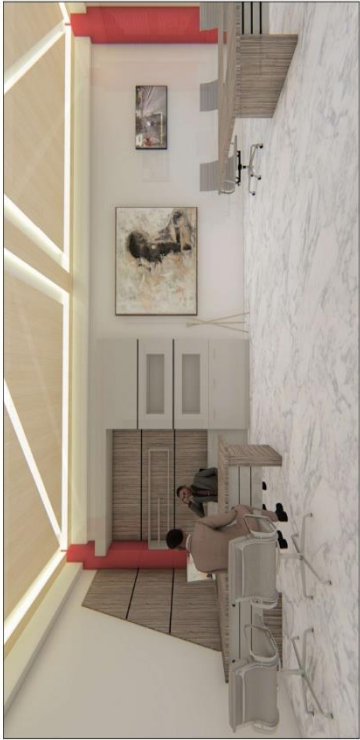


AREA RETAIL



AREA LIFT DAN TANGGA

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR		DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
		TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE						
		TEMA						
		ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR						
				HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		8.1
				KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN
				HENNY MARLINA, ST, MT		DETAIL INTERIOR	NON SKALA	32



RUANG KEPALA PENGELOLA



RUANG STAF PENGELOLA



RUANG RAPAT



AREA LATIHAN

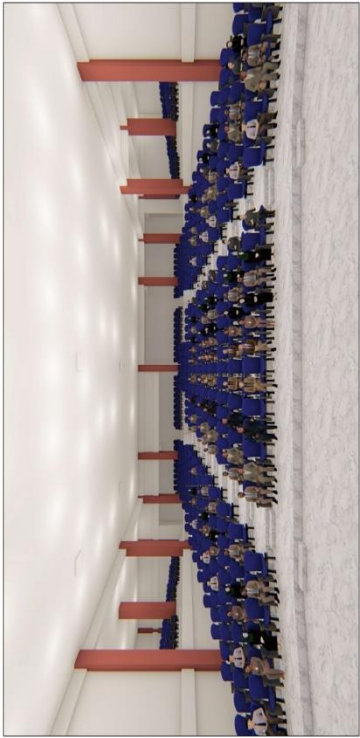
	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR						
			TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE						
			TEMA						
			ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR						
			DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR		
			HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		8.1		
			KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN		
			HENNY MARLINA, ST, MT		DETAIL INTERIOR	NON SKALA	32		



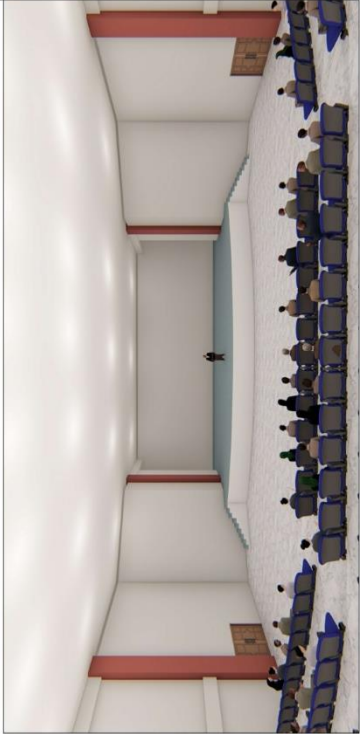
PAMPHLET NAMA BANGUNAN



PINTU KELUAR



TRIBUN PENONTON



PANGGUNG UTAMA

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR					
		TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE					
		TEMA					
		ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR					
		DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR	
		HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		8.1/8.2	
		KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN	
		HENNY MARLINA, ST, MT		DETAIL INTERIOR DAN EKSTERIOR	NON SKALA	32/33	

8.2 Eksterior



PINTU MASUK



AREA TERAS LUAR



PARKIR RODA 4



AREA TEATER LUAR

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE TEMA ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR	DOSEN PEMBIMBING HENNY MARLINA, ST, MT KA. PRODI ARSITEKTUR HENNY MARLINA, ST, MT	PARAF	MAHASISWA LION ANDERSON 1603110058 NAMA GAMBAR DETAIL EKSTERIOR	PARAF	KODE GAMBAR 8.2 HALAMAN 33
---	----------------------------	---	--	-------	---	-------	-------------------------------------



LOADING DOCK



AREA PARKIR RODA 4



AREA PLAZA



AREA PARKIR BUS

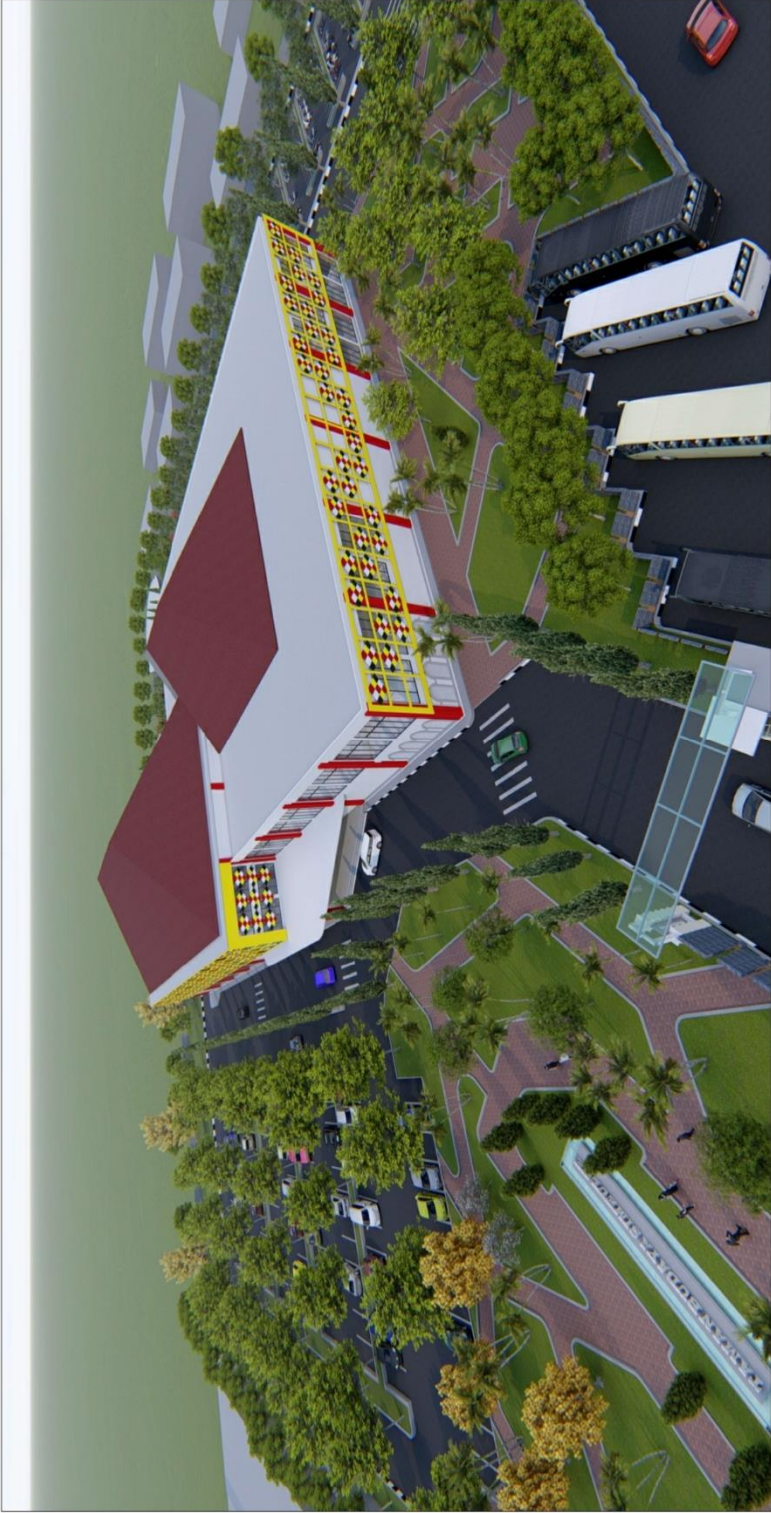
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR						
		TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE						
		TEMA						
		ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR						
		DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR		
		HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		8.2		
		KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR		HALAMAN		
		HENNY MARLINA, ST, MT		DETAIL EKSTERIOR		NON SKALA 33		

9. Perspektif

9.1 Perspektif Mata Kucing

					
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH		STUDIO TUGAS AKHIR 2023	PERSPEKTIF MATA KUCING		
TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE TEMA		JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	MAHASISWA	KODE GAMBAR
ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR			HENNY MARLINA, ST, MT	LION ANDERSON 1603110058	9.1
			KA. PRODI ARSITEKTUR	NAMA GAMBAR	HALAMAN
			HENNY MARLINA, ST, MT	PERSPEKTIF MATA KUCING	34

9.2 Perspektif Mata Burung



 **PERSPEKTIF MATA BURUNG**

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH 	STUDIO TUGAS AKHIR 2023	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	KODE GAMBAR
		TAMAN BUDAYA DI SIMEULUE	HENNY MARLINA, ST, MT		LION ANDERSON 1603110058		9.2
		TEMA	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	HALAMAN
	ARSITEKTUR NEO - VENAKULAR	HENNY MARLINA, ST, MT			PERSPEKTIF MATA BURUNG	NON SKALA	35

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wiryadhi Saidi, Ni Putu Anggita Suma Astari dan Krisna Adi Prayoga, Penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali, *Jurnal Fakultas Teknik UNR, Gradien* Vol.11, No.2, Oktober 2019, 136-145. <https://ojs.unr.ac.id>
- Aldin Fatih, A. Hadi Prabowo dan Laksmi Utami, Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Gedung Wayang Orang Sriwedari Di Taman Sriwedari Surakarta, *Jurnal AGORA* Vol. 17 No. 2 Desember 2019: 98-103, <http://dx.doi.org/1025105/agora.v17i1.7501>
- Ali, M. *Kamus lengkap bahasa Indonesia modern*. Jakarta: Pustaka, 2006.
- Darma Musli Andi, *Taman Budaya ABDYA Arsitektur Simbolis*, Tugas Akhir Fakultas Teknik Asitektur, Banda Aceh: UNMUHA, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.
- E.B. Tylor, *Primitive Culture*, New York: Brentano's, 1871.
- Jerald, G. and Robert, *A.B.Behavior in Organizations*, Cornell University: Pearson Prentice, 2008.
- Katalog BPS. *Statistik Daerah Kabupaten Simeulue 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue. <https://simeuluekab.pbs.go.id>.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Laurie, M. *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan*. Bandung: Intermatra, 2012.
- Luluk Maslucha, Kampung Naga: Sebuah Representasi Arsitektur sebagai Bagian dari Budaya, *Jurnal el-Harakah*, Vol. 11, No.1, Tahun 2009, 35-49. <https://media.neliti.com>
- Neufert, *Data Arsitek Jilid 2* Edisi Kedua (Terjemahan). Jakarta: Erlangga, 2015.
- Paulus Hariyono, *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Permen Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Taman Rekreasi
- Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai. Pustaka, 2003.
- Rony Gunawan Sunaryo, Mengikuti Langkah Pikir Romo Mangun: Sebuah Tinjauan Tentang Metode Perancangan Arsitektur Yusuf Bilyarta

Mangunwijaya, *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 35, No. 1, Juli 2007: 41 – 45, <https://dimensi.petra.ac.id>

Sintia, M. & Murhananto. *Mendesain, Membuat dan Merawat Taman Rumah*. Jakarta: AgroMedia. Pustaka, 2004.

Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada, 2006.

Sulistiyawati. *Arsitektur Orang Mati di Bali. Pustaka Arsitektur Bali*. Denpasar: Ikatan Arsitek Indonesia Daerah Bali, 2007.

UU No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Website

www.negateknik.com, 08 Mei 2023; 1:25 Wib

www.menlh.go.id, 25 Februari 2023; 1:25 Wib

Kompasiana.com, 08 Mei 2023; 1:25 Wib

Serambinews, 08 Mei 2023; 1:25 Wib

British Oceanographic Data Centre, 08 Mei 2023; 1:25 Wib

<https://earth.google.com>, 15 Mei 2023; 10:13 Wib

<http://www.teknik-sipil.com>, 15 Mei 2023; 10:13 Wib

www.suara-akustik.com, 12 Mei 2023; 10:13 Wib

www.wikikomponen.com, 12 Mei 2023; 10:13 Wib

<http://erasmusismadrid.com>, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

Google.com, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

Exploguide.com, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

<https://khazanahmasjid.com>, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

<https://www.asakusastation.com>, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

<https://airports.malaysiaairports.com>, 12 Mei 2023; 11:30 Wib

www.masterpetir.com, 12 Mei 2023; 12:30 Wib

www.acehardware, 12 Mei 2023; 12:30 Wib

www.dreamstime.com/, 12 Mei 2023; 12:30 Wib

<http://pinhome.com>, 03 Mei 2023; 15:21 Wib

<https://www.buildipedia.com>, 03 Mei 2023; 15:21 Wib

<https://www.ilmubeton.com>, 25 Februari 2023; 15:21 Wib

www.pengadaan.web.id/, 25 Februari 2023; 21:21 Wib

www.dreamstime.com, 05 Mei 2023; 21:21 Wib

lifestyle.kompas.com, 25 Februari 2023; 21:21 Wib

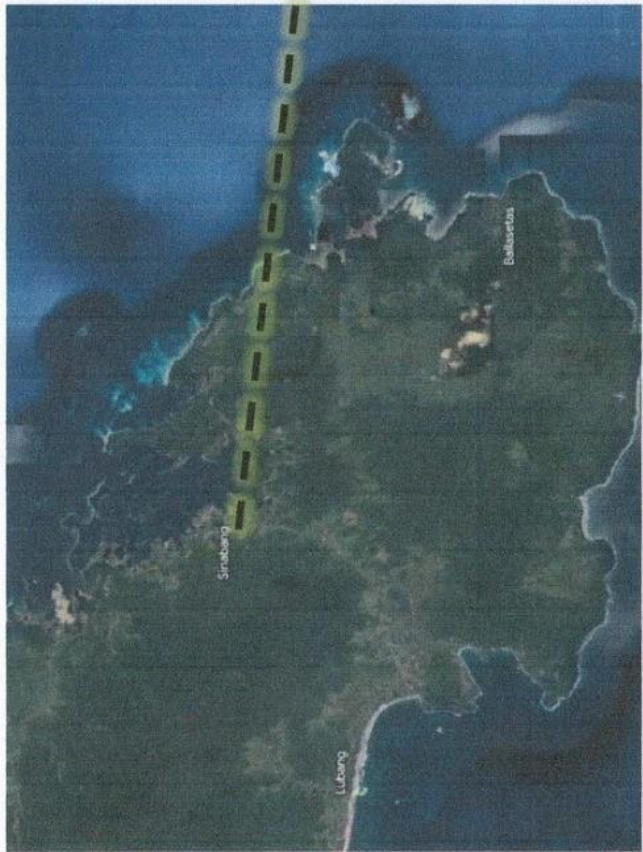
<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>, 14 Maret 2023; 21:30 Wib.

www.idea.grid.id, 14 Maret 2023; 21:30 Wib

DAFTAR ISTILAH

Akustik	: Ilmi yang mempelajari tentang suara, bagaimana suara di produksi dan dihasilkan
Studio	: Suatu ruang untuk kegiatan khusus
Fasade	: Tampilan
Event	: kegiatan yang dilakukan setiap hari, bulan atau tahun oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang ke suatu tempat
Estetika	: Keindahan
Opera	: Berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes musik instrumental.
Ensambel	: Kelompok pemain music (penyanyi) dalam bermain bersama secara tetap
<i>Symphony Orchestra</i>	: Yakni standar orkestra besar yang mana kelompok ini memainkan sebuah karya simfoni.
Kultura	: Warisan budaya
<i>Front Stage</i>	: Panggung depan sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara artis/seniman ditampilkan di hadapan penonton.
<i>Amphitheater</i>	: Sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan hiburan dan pertunjukan seni
DA	: Data Arsitek
AS	: Asumsi
Permen	: Peraturan Menteri PU
Konsep	: Ide awal

Lansekap	: Ruang luar pada bangunan
Makro	: Secara Keseluruhan
Mirko	: Secara Sempit
Absorber	: Yaitu Penyerap Suara
Reflektor	: Yaitu Pemantul Suara
Diffuser	: Yaitu Penyebar Suara
Smoke detector	: Sistem deteksi awalan kebakaran
Direct sound	: Sistem gelombang suara dan perekam suara
Booming proscenium	: Bentuk panggung proscenium sering dipakai dalam pertunjukkan teater dan Para pendengar harus bisa merasakan bahwa suara yang datang
Sound reinforcement	: Suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rapat dan lain lain.
Acoustical feedback rangkai	: Sistem cukup stabil sehingga tidak mudah terjadi balik secara manual dengan membunyikan sound sistem sebelum pertunjukan



BERITA ACARA SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

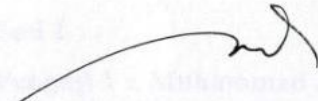
Pada hari ini Sabtu tanggal 02 September 2023 telah berlangsung Sidang Studio Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Lion Anderson
NIM : 1603110002
Judul : *Taman Budaya di Simeulue*
Tema : *Arsitektur Neo-vernakular*

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Sidang Studio Tugas Akhir ini (lembaran dua), maka Tim Penguji memutuskan bahwa Saudara tersebut dinyatakan:

No.	Nama	Jabatan	Lulus /Tidak Lulus	Paraf
1.	Henny Marlina, ST. MT	Pembimbing	Lulus	
2.	Muhammad Joni, SE., Ak., ST., MT	Penguji 1	Lulus	
3.	Astrid Annisa, ST. M. Arch	Penguji 2	Lulus	
4.	T. Eka Panny Hadinata, ST. MT	Penguji 3	Lulus	

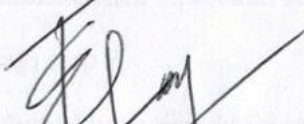
Penguji 1,


(Muhammad Joni, SE., Ak., ST. MT)
NIDN. 0118066802

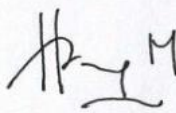
Penguji 2,


(Astrid Annisa, ST. M. Arch)
NIDN. 1313108501

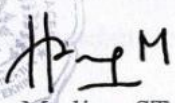
Penguji 3,


(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1307088701

Pembimbing,


(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN. 0111037303

Mengetahui,
Ketua Prodi Arsitektur


(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN. 0111037303

BERITA ACARA HASIL SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

Sesi 1

Penguji 1 : Muhammad Joni, SE. Ak., ST. MT

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan :

1. Neo-vernakular apakah berhubungan dengan lingkungan setempat ?

Jawaban: Pada bangunan taman budaya di simeulue, yang diterapkan ke bangunan mengandung unsur budaya, lingkungan, dan iklim setempat yang nantinya akan diungkapkan kedalam bentuk fisik penyesuaian terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat.

2. Vernakular, tradisional / kuno, Neo- Material / teknologi Modern

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

3. Mengapa massa tunggal ?

Jawaban: Sebagaimana bangunan Taman budaya adalah salah satu aset bangunan dan kawasan yang memiliki makna ruang dan identitas budaya, dalam rangkaian kegiatan pementasan atau event pameran, maka taman budaya di simeulue yang akan dirancang merupakan bangunan massa tunggal.

Sesi 2

Penguji 1 : Muhammad Joni, SE. Ak., ST. MT

B. Pertanyaan dan Perubahan Gambar :

1. Sebaiknya atap diganti pelana

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

2. Cek lagi atap ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

3. Ruang latihan semua dari dalam

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

4. Apa beda ruang-ruang latihan tersebut, sesuai fungsi masing-masing ?

Jawaban: Perbedaan dan fungsi

- a. Ruang latihan seni tari merupakan sekelompok orang yang sedang latihan menari sebelum menampilkan di area panggung disuatu ruang.
 - b. Ruang latihan musik yang merupakan tempat berlatih sekelompok orang yang sedang memainkan berupa alat-alat musik baik itu berupa gendang tetabuhan, rapa'i, gitar akustik, piano, drum, seruling, maupun keyboard.
 - c. Ruang latihan seni lukis merupakan sekelompok orang yang sedang melukis dengan menggunakan alat lukis di dalam disalah satu ruang.
 - d. Ruang latihan seni pahat yang merupakan sekelompok orang yang sedang memahat kayu dalam suatu kerajinan tangan sebelum hasil karya seni pahat dibawa ke ruangan pameran seni.
5. Untuk apa loading dock, seni apa ? untuk siapa dan apa yang mau diloading?

Jawaban: Loading dock umunya diperuntukan untuk area bongkar muat disuatu tempat atau gudang ke truk pengangkut barang

6. Ruang penonton, posisi kedepan

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

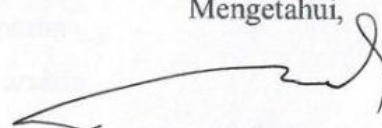
7. Galery / Ruang pameran untuk apa ?

Jawaban: Ruang pameran adalah untuk menampilkan atau memamerkan suatu produk karya seni kepada masyarakat atau pengunjung taman budaya serta untuk mendapatkan opini dan mengapresiasi suatu hasil karya seni.

8. Tambahkan pintu keluar pada ruangan !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

Mengetahui,



(Muhammad Joni, ST. Ak, ST. MT)
NIDN. 0118066802

Sesi 1

Penguji 2 : Astrid Annisa, ST. M. Arch

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan :

1. Seni pertunjukan apa saja ?

Jawaban: Seni nandong, seni rapa'i debus, seni tari, seni musik, seni kriya (seni lukis, seni pahat).

2. Adakah sanggar-sanggar disini ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

3. Pementasan indoor dan outdoor, tapi dilaporan cuma indoor

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

4. Halaman 26, tinjauan akustik, ada persyaratan akustik, jelaskan sesuai pemahaman ?

Jawaban: Berikut persyaratan akustik:

- a. Harus ada kekerasan loudnees yang cukup dalam setiap gedung pagelaran terutama pada bagian tempat duduk penonton yang paling jauh dari panggung.
 - b. Energi bunyi harus terdistribudikan secara merata dalam ruang.
 - c. Karakteristik dengung optimum harus disediakan dalam auditorium untuk memungkinkan penerimaan bahan acara yang paling disukai oleh penonton dan penampilan acara yang paling efisien oleh pementas.
 - d. Ruangan harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan, gaung, pemusatan bunyi, distorsi, bayangan bunyi, dan resonansi ruang.
 - e. Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran atau pementasan harus dihindari atau dikurangi dengan cukup banyak dalam tiap bagian ruang Lusida Irene M. dkk, 1995: 02.
5. Halaman 27, coba disesuaikan dilaporan

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

6. Halaman 29, Bahan-bahan penyerap suara apa-apa saja? dan apa namanya ?

Jawaban: Bahan atau material yang menyerap suara *Iamrstrong acoustic panel*, Mineral Wool, *glass wool*.

7. Standar gedung pertunjukan itu apa saja

Jawaban: Standar gedung pertunjukan antara lain sebagai berikut :

- a. Teater : Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menaik/naik).
- b. Opera : Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental.
- c. Bioskop/cinema : Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar film yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara).

Berdasarkan pembagian jenis gedung pertunjukan, maka Taman Budaya di Simeulue termasuk dalam kategori Teater.

8. Tema, atap model apa, cek laporan halaman 61, cek teori menurut Charles Jenks.!

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

9. Apa makna atau filosofi dari syal mata-mata ?

Jawaban: Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Simeulue terus berupaya menjaga dan melestarikan warisan budaya Simeulue yakni kain perca motif syal mata - mata, agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman. Motif syal mata - mata ini adalah warisan budaya nenek moyang terdahulu yang terus menerus dilestarikan dikalangan kebudayaan masyarakat simeulue.

10. Halaman 83, udah disesuaikan dengan denah ? organisasi ruang ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

11. Halaman 84, alur sirkulasi apa ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

Sesi 2

Penguji 2 : Astrid Annisa, ST. M. Arch

B. Pertanyaan dan Perubahan Gambar :

1. Layout sudah cukup bagus

Jawaban: Alhamdulillah

2. Lantai 1, banyak sekali retail, apa-apa saja ? cek lagi.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

3. Apa fungsi loading dock ? kenapa mengganggu sirkulasi ?

Jawaban: Loading dock umunya diperuntukan untuk area bongkar muat disuatu tempat atau gudang ke truk pengangkut barang

4. Mengapa ruang latihan satu ? sebaiknya dibuat beberapa

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

5. Alat-alat musik apa saja ?

Jawaban: Gendang tetabuhan, rapa'i, gitar akustik, piano, drum, seruling, keyboard yamaha.

6. Lift barang atau lift penumpang ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

7. Posisi cafe ? cek lagi !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

8. Tangga dilantai 2 Cuma 2 sisi, apakah cukup ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

9. Void untuk apa diteras atas ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

10. Tampak cek lagi !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

Mengetahui,



(Astrid Annisa, ST. M. Arch)

NIDN. 1313108501

Sesi 1

Penguji 3 : T. Eka Panny Hadinata, ST. MT

A. Pertanyaan dan Perubahan Laporan :

1. Apa beda seni dan budaya ?

Jawaban:

- a. Seni adalah segala sesuatu yang menghasilkan keindahan dan kesenangan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui media seni dalam bentuk karya seni, meliputi seni visual, seni sastra dan seni pertunjukan musik, teater, tari, dan lain-lain.
- b. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun.

2. Bab II di cek lagi, seni-seni yang ada di Simeulue

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

3. Cek hitungan besaran ruang dan site !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

4. Mengapa dibangun ulang ?

Jawaban: Dikarenakan kondisi gedung saat ini tidak adanya perawatan menyebabkan bangunan tersebut berjamur dan lembab, ditambah lagi fasilitas yang tidak lengkap pada bangunan tersebut atau banyak fasilitas yang belum ada seperti ruang khusus untuk seniman, ruang latihan seniman, ruang rapat, gallery seni, dan area parkir serta lahan yang sempit. Oleh karena itu perlu adanya taman budaya di Simeulue yang nantinya sebagai tempat kegiatan dalam berbagai *event* berskala baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.

5. Mengapa lingkungan rumah sakit di sebelahnya ?

Jawaban: Karena lahan atau site yang akan dirancang merupakan lahan kosong dan berdekatan dengan pusat kota, maka rumah sakit bisa dijadikan sebagai bangunan penunjang bagi taman budaya.

6. Ruang latihan didalam mengapa ?

Jawaban: Dikarenakan bangunan taman budaya yang akan dirancang hanya bermassa tunggal, maka ruang-ruang latihan seni tetap dirancang didalam bangunan. Oleh karena itu para peserta atau sekelompok orang yang akan tampil ke area panggung, terlebih dahulu mereka berlatih diruang latihan seni berikut.

7. Besaran ruang dicek lagi !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

8. Halaman 63, prinsip penerapan tema

Jawaban: Dalam prinsip penerapan tema pada bangunan taman budaya ini adalah hubungan abstrak yang meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.

9. Penjelasan seni detail di Bab 2 !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

Sesi 2

Penguji 3 : T. Eka Panny Hadinata, ST. MT

B. Pertanyaan dan Perubahan Gambar :

1. Layout, sirkulasi bagi pengunjung dari tempat parkir motor

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

2. Taman terlalu banyak kenapa ?

Jawaban: Karena bangunan yang akan dirancang merupakan taman budaya, maka taman tersebut dapat mempertahankan dan tidak menghilangkan nilai estetika pada lahan dan bisa dijadikan sebagai tempat berkumpul atau plaza serta tersedia stoping poin (tempat duduk).

3. Ruang klinik dimana ?

Jawaban: Sudah diperbaiki dan ditambah sesuai arahan.

4. Struktur atap di auditorium , di cek lagi ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

5. Dilatasi Konsol apa ?

Jawaban: Pada bangunan taman budaya yang akan dirancang menggunakan dilatasi konsol. Dengan sistem ini jarak kolom dapat dipertahankan sama agar bangunan tersebut tidak terlalu membutuhkan banyak kolom.

6. Harusnya ada akses luar !

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

7. Ruang Multimedia

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

8. Ruang Ahu (Ac)

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

9. Ruang latihan untuk siapa? Bagaimana membawak alat musik ?

Jawaban: Di dalam bangunan taman budaya terdapat ruang-ruang latihan seni. Ruang ini diperuntukan kepada seniman yang merupakan sekelompok orang yang kreatif, inovatif atau mahir dalam bidang seni.

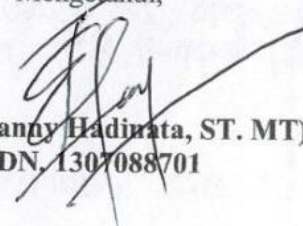
10. Nonton apa ? Kapasitas berapa ?

Jawaban: Bagi para pengunjung atau tamu taman budaya, mereka menonton pertunjukan atau event yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten kota pada setiap acara-acara besar disetiap tahunnya, yang mana pengunjung tersebut menonton berupa: Seni nandong, seni rapa'i debus, seni tari, seni musik, seni kriya (seni lukis, seni pahat).

11. Ruang CCTV ?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai arahan.

Mengetahui,


(T. Eka Panny Hadinata, ST. MT)
NIDN. 1307088701



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHR

N A M A : Lion Anderson

N I M : 1603110058

Judul TA : Shopping Center di Tapaktuan

TAMAN BUDAYA DISIMEULUE

Dosen Pembimbing

Tahun Akademik

Semester Ganjil/Genap

: Henny Marlina, ST. MT

: 2022 / 2023

: Genap

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1	20/2023 7	- Modul Perbaiki, rubah bentuk, masukan core, dilatasi, tangga darurat. KM/wc ke modul. - Layout dibuat yang dituliskan modul dilayout	
2	2/8 2023	Cek Modul : 1. Apakah auditorium s.d lantai 2. atau hanya di lantai 1 2. Pastikan zona antara auditorium dgn zona pengelola. 3. Zona auditorium, dicek material yg di gunakan dan kapasitas penonton. 4. Zona pengelola di detailkan. 5. Tentukan sirkulasi pada dgn. in-out pada Bgn, Pintu utama dan pintu alternatif lainnya. 6. Cek pola Lay out.	
3	10/8 23	Layout Plan : Cek stopping point, jalur pejalan kaki, parkir difable & VIP, zebra cross, drop off Loading dock, tong sampah, titik kumpul (place) Parkir Bus diluar. Denah Lt 1 : Cek sirkulasi Ruang Auditorium, dan tangga ke lantai 2. Rencanakan tribun di lantai 2, Ruang sisa, difungsikan menjadi R. Lantai Seni. kumpulkan semua gambar, layout terpadu Potongan.	



KARTU ASISTENSI TUGAS AKHR

N A M A : Lion Anderson

N I M : 1603110058

Judul TA : Taman Budaya Di Simculue

Dosen Pembimbing

: Henny Marlina, ST. MT

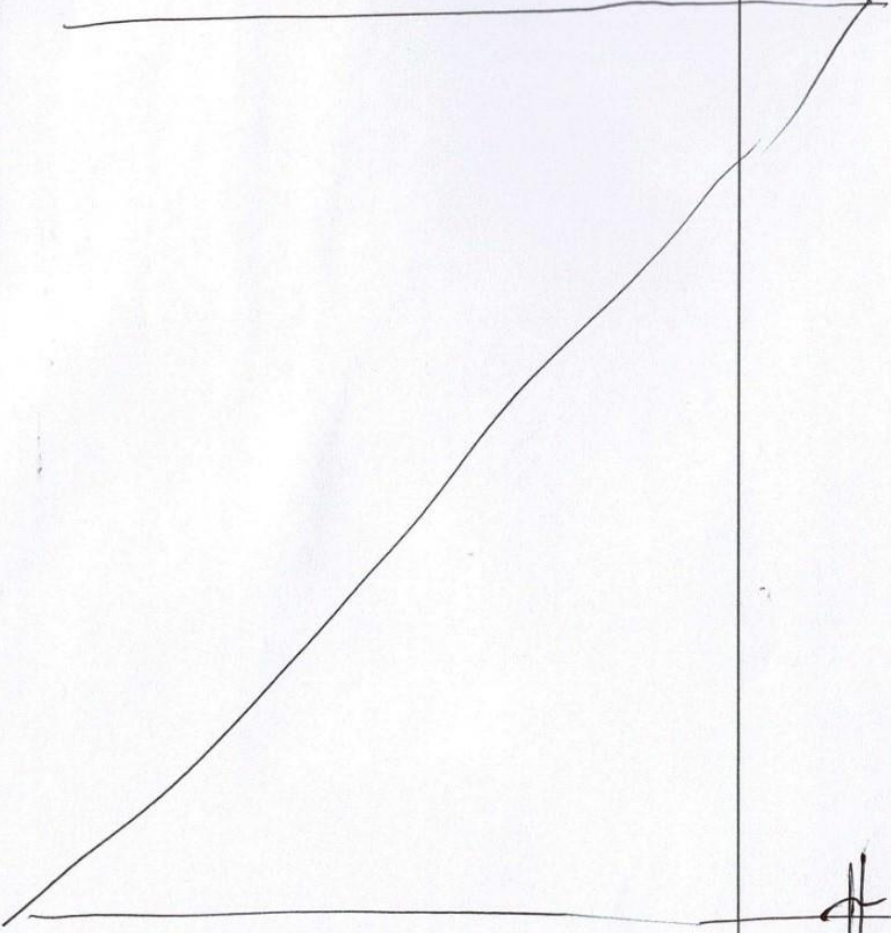
Tahun Akademik

: 2022 / 2023

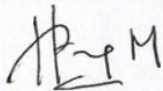
Semester Ganjil/Genap

: Genap

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
4.	18/8/23	Lanjut tampak dan pot serta 3D	
5.	19/8/23	Cek yg masih salah, pastikan ruang utk Seniman baik seni (Tari, Musik & Koya). terupa rug studio dan pertengahan.	
6.	21/8/23	Cek yg masih salah kegkpr denah Balok Lt1 & Lt2. banyak studio utk latihan.	
7.	24/8/23	Siapkan utk kelegkapan gambar, dan pastikan semua sesuai arahan Mhs tsb siap di sidangkan	

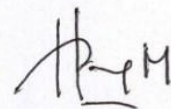
NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
8.	26/8 23		

Koordinator,
Ketua Prodi Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN : 0111037303

Dosen Pembimbing,



(Henny Marlina, ST. MT)
NIDN : 0111037303